

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)

**30 JUNI 2005 DAN 2004,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

NERACA KONSOLIDASIAN (<i>UNAUDITED</i>) 30 JUNI 2005 DAN 2004.....	Hal 1
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (<i>UNAUDITED</i>) UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2005 DAN 2004.....	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (<i>UNAUDITED</i>) UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2005 DAN 2004.....	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (<i>UNAUDITED</i>) UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2005 DAN 2004.....	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (<i>UNAUDITED</i>) UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2005 DAN 2004.....	8

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
30 JUNI 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u> (Disajikan kembali)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2f,5,45	6.009.872	6.983.664
Penyertaan sementara	2c,2g,45	100.418	52.866
Piutang usaha	2c,2h,6,45		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp115.673 juta di tahun 2005 dan Rp142.263 juta di tahun 2004		462.403	670.191
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp543.659 juta di tahun 2005 dan Rp485.478 juta di tahun 2004		2.963.365	2.835.907
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp12.493 juta di tahun 2005 dan Rp30.727 juta di tahun 2004	2c,2h,45	69.033	57.949
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp48.638 juta di tahun 2005 dan Rp42.027 juta di tahun 2004	2i,7	139.680	139.644
Beban dibayar dimuka	2c,2j,8,45	998.558	589.259
Pajak dibayar dimuka	39a	1.574	39.395
Aktiva lancar lainnya	2c,9,45	45.808	163.302
Jumlah Aktiva Lancar		<u>10.790.711</u>	<u>11.532.177</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2g,10	91.062	75.318
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp32.248.211 juta di tahun 2005 dan Rp25.922.963 juta di tahun 2004	2k,2l,11	41.103.370	37.660.319
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurang akumulasi penyusutan sebesar Rp467.230 juta di tahun 2005 dan Rp777.766 juta di tahun 2004	2m,12,48	440.456	228.923
Pensiun dibayar dimuka	2q,42	43.020	185.513
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2c,13,45	1.133.373	261.912
<i>Goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp2.305.110 juta di tahun 2005 dan Rp1.402.812 juta di tahun 2004	1c,2d,14	4.952.349	5.623.170
Uang muka penyertaan saham	4e	-	65.458
Rekening <i>escrow</i>	15	84.237	624.298
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>47.847.867</u>	<u>44.724.911</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>58.638.578</u></u>	<u><u>56.257.088</u></u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
30 JUNI 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u> (Disajikan kembali)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	2c,16,45		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		707.462	767.978
Pihak ketiga		3.121.744	2.788.977
Hutang lain-lain		26.578	51.256
Hutang pajak	2s,39b	1.433.424	1.008.045
Hutang dividen		3.529.047	680.270
Beban yang masih harus dibayar	2c,17,45	1.343.184	1.846.623
Pendapatan diterima dimuka	18	1.210.464	746.869
Uang muka pelanggan dan pemasok	19	281.147	384.147
Hutang bank jangka pendek	2c,20,45	791.738	773.595
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,21,45	2.142.747	2.441.383
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		14.587.535	11.489.143
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,40e	3.127.699	3.382.662
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2m,12,49	321.661	100.368
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2n,48	19.506	28.266
Kewajiban penghargaan masa kerja	2c,2r,43,45	569.599	534.870
Kewajiban imbalan pasca kerja	2c,2r,44,45	1.886.327	1.952.335
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	44b, 44d	21.677	11.402
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,22,45	5.081.358	6.750.786
Wesel bayar dan hutang obligasi	23	1.598.827	1.742.959
Hutang bank	2c,24,45	1.826.436	2.569.807
Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV	25	3.484.116	3.942.516
Hutang jangka panjang lainnya		-	9.150
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		17.937.206	21.025.121
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	26	5.128.664	3.912.474
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - satu saham Seri A dan 20.159.999.279 saham Seri B	1b,27	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	28	1.073.333	1.073.333
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali	29	(7.288.271)	(7.288.271)
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2g	385.595	385.595
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	2.383	136
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2g	231.252	232.078
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1.803.397	1.559.068
Belum ditentukan penggunaannya		19.737.484	18.828.411
Jumlah Ekuitas		20.985.173	19.830.350
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		58.638.578	56.257.088

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2005 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan, kecuali data saham dan ADS)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u> (Disajikan kembali)
PENDAPATAN USAHA			
Telepon	2p,30		
Tidak bergerak		5.473.578	5.426.655
Selular		6.408.876	4.957.675
Internasional		106.064	-
Interkoneksi	2p,31,45	3.526.238	2.750.678
Kerja Sama Operasi	2n,32,47	316.188	293.836
Data dan internet	33	3.060.411	2.144.363
Jaringan	34	194.046	274.836
Pola Bagi Hasil	2m,35,48	101.182	63.308
Jasa telekomunikasi terkait lainnya		198.007	222.734
		<u>19.384.590</u>	<u>16.134.085</u>
BEBAN USAHA			
Karyawan	36	3.745.204	2.675.323
Penyusutan	2k,2l,2m,10,11	3.189.975	2.990.228
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	37	2.795.867	2.200.010
Umum dan administrasi	38	1.223.321	1.150.958
Pemasaran		449.239	409.587
		<u>11.403.606</u>	<u>9.426.106</u>
		<u>7.980.984</u>	<u>6.707.979</u>
LABA USAHA			
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	45	136.178	184.416
Beban bunga	45	(647.594)	(813.119)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2e	(357.003)	(1.254.947)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2g,9	6.792	2.824
Lain-lain - bersih		265.947	244.180
		<u>(595.680)</u>	<u>(1.636.646)</u>
		<u>7.385.304</u>	<u>5.071.333</u>
LABA SEBELUM PAJAK			
BEBAN PAJAK			
Pajak kini	2s,39c	(2.545.814)	(1.836.602)
Pajak tangguhan		224.395	164.107
		<u>(2.321.419)</u>	<u>(1.672.495)</u>
		<u>5.063.885</u>	<u>3.398.838</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
	26	(1.360.692)	(889.347)
LABA BERSIH			
		<u>3.703.193</u>	<u>2.509.491</u>
LABA PER SAHAM DASAR			
Laba bersih per saham	2t,40	184	124
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		<u>7.348</u>	<u>4.979</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan)

U r a i a n	Catatan	Modal saham Rp	Tambah modal disetor Rp	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependangali Rp	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi Rp	Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual Rp	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Rp	Saldo laba		Jumlah ekuitas Rp
								Ditentukan penggunaannya Rp	Tidak ditentukan penggunaannya Rp	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2005		5.040.000	1.073.333	(7.288.271)	385.595	884	229.595	1.680.813	19.139.393	20.261.342
Penempatan pada reksadana		-	-	-	-	1.499	-	-	-	1.499
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan CSM	2g,10	-	-	-	-	-	1.657	-	-	1.657
Diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham pada tanggal 24 Juni 2005										
Pembagian dividen kas	41	-	-	-	-	-	-	-	(2.921.226)	(2.921.226)
Penentuan penyisihan cadangan umum	41	-	-	-	-	-	-	122.584	(122.584)	-
Program kemitraan	41	-	-	-	-	-	-	-	(61.292)	(61.292)
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	3.703.193	3.703.193
Saldo pada tanggal 30 Juni 2005		5.040.000	1.073.333	(7.288.271)	385.595	2.383	231.252	1.803.397	19.737.484	20.985.173

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR

30 JUNI 2005 DAN 2004

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan)

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo laba		Jumlah ekuitas
								Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2004		5.040.000	1.073.333	(7.288.271)	385.595	-	224.232	1.559.068	16.318.920	17.312.877
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	-	-	-	-	136	-	-	-	136
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan CSM	2g,10	-	-	-	-	-	7.846	-	-	7.846
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	2.509.491	2.509.491
Saldo pada tanggal 30 Juni 2004 - disajikan kembali		<u>5.040.000</u>	<u>1.073.333</u>	<u>(7.288.271)</u>	<u>385.595</u>	<u>136</u>	<u>232.078</u>	<u>1.559.068</u>	<u>18.828.411</u>	<u>19.830.350</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan)

	2005	2004
		(Disajikan kembali)
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan kas dari pendapatan usaha		
Telepon		
Tidak bergerak	5.820.641	4.757.797
Selular	6.495.248	6.072.449
Kerja sama operasi	305.749	797.598
Interkoneksi - bersih	3.018.150	1.952.305
Jasa lainnya	3.622.348	804.454
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan usaha	19.262.136	14.384.603
Pembayaran kas untuk beban usaha	(7.679.669)	(6.168.009)
 Kas yang dihasilkan dari operasi	 11.582.467	 8.216.594
 Penerimaan bunga	 136.685	 187.470
Pembayaran pajak penghasilan	(2.754.115)	(2.157.157)
Pembayaran bunga	(550.979)	(613.602)
(Pengembalian) penerimaan kas (kepada) dari pelanggan dan uang muka	(14.612)	19.021
 Arus kas bersih dari kegiatan operasi	 8.399.446	 5.652.326
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil dari penyertaan dan deposito berjangka yang jatuh tempo	15.485	345.594
Pembelian efek dan penempatan deposito berjangka	(95.953)	(394.454)
Hasil penjualan aktiva tetap	80.117	3.544
Pembelian aktiva tetap	(4.808.148)	(2.095.457)
Pembayaran uang muka pembelian aktiva tetap	261.990	(85.958)
(Kenaikan) penurunan uang muka dan aktiva lainnya	(7.355)	-
 Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	 (4.553.864)	 (2.226.731)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Penerimaan hutang jangka panjang	1.018.546	166.901
Pembayaran hutang obligasi	(780.565)	(490.803)
Pembayaran hutang jangka panjang	(2.054.601)	(1.178.344)
Pembayaran wesel bayar	(290.000)	-
Pembayaran dividen kas	(554.550)	-
Penurunan (kenaikan) rekening <i>escrow</i>	(47.956)	(147.726)
 Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	 (2.709.126)	 (1.649.972)
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.136.456	1.775.623
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	17.292	113.569
 KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	 4.856.124	 5.094.472
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	6.009.872	6.983.664

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
		(Disajikan kembali)
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS		
Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas:		
Kenaikan aktiva dalam pembangunan yang dibiayai dengan penerbitan kewajiban jangka panjang	281.722	741.584
Pembayaran premi asuransi yang dibiayai dengan hutang jangka panjang	60.455	-
Akuisisi bisnis melalui penerbitan hutang jangka panjang	-	3.257.566

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 Nopember 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 210 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 5. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 26 tanggal 30 Juli 2004 berkaitan dengan, antara lain, perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor karena adanya pemecahan saham. Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23270 HT.01.04.TH.2004 tanggal 17 September 2004 dan diterbitkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 18 Januari 2005.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Maksud dan tujuan Perusahaan ialah menyelenggarakan jasa dan fasilitas telekomunikasi dan informasi, satu dan lain dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:
 - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
 - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
 - iii. Menjalankan kegiatan dan usaha-usaha lain dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan mengoptimalkan pemanfaatan aktiva tetap Perusahaan, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kegiatan utama Perusahaan adalah menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri, yang meliputi telepon, telex, telegram, satelit, sirkit langganan, surat elektronik dan jasa komunikasi bergerak dan selular. Dalam rangka mempercepat pembangunan sarana telekomunikasi dan menjadikan Perusahaan sebagai operator bertaraf internasional, serta meningkatkan teknologi, pengetahuan dan keahlian para karyawannya, pada tahun 1996, Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para mitra dalam pembangunan, pengelolaan dan pengoperasian sarana telekomunikasi di lima dari tujuh divisi regional melalui pola Kerja Sama Operasi (“KSO”).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku sejak tanggal 1 April 1989, badan usaha Indonesia diizinkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dasar dalam bentuk kerja sama dengan Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri. Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1993 mengenai penyelenggaraan jasa telekomunikasi mengatur lebih lanjut bahwa kerja sama penyelenggaraan jasa telekomunikasi dasar tersebut dapat dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan, kerja sama operasi, atau kontrak manajemen dan bahwa badan usaha yang bekerja sama dengan badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri harus menggunakan jaringan telekomunikasi badan penyelenggara tersebut. Jika jaringan telekomunikasi tersebut tidak tersedia, Peraturan Pemerintah tersebut mengharuskan kerja sama dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan yang dapat membangun jaringan telekomunikasi yang diperlukan.

Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi ("MPPT") Republik Indonesia melalui dua surat keputusan, yang keduanya tertanggal 14 Agustus 1995, menegaskan kembali status Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri.

Selanjutnya, terhitung sejak tanggal 1 Januari 1996, Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa jaringan tetap lokal dan jaringan tetap nirkabel (*local wireline* dan *fixed wireless*) untuk jangka waktu minimum 15 tahun dan hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi sambungan langsung jarak jauh dalam negeri untuk jangka waktu minimum 10 tahun. Hak eksklusif tersebut juga termasuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi untuk dan atas nama Perusahaan melalui KSO. Pemberian hak tersebut tidak mempengaruhi hak Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36/1999 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku efektif pada bulan September 2000, kegiatan telekomunikasi meliputi:

- i. Jaringan telekomunikasi
- ii. Jasa telekomunikasi
- iii. Telekomunikasi khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi diizinkan untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah dan badan hukum selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 1999, kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat dilarang. Sehubungan dengan undang-undang ini, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 yang mengatur mengenai pembebanan biaya interkoneksi kepada penyelenggara jaringan telekomunikasi asal sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi melalui dua penyelenggara jaringan telekomunikasi atau lebih.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Berdasarkan siaran pers Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 05/HMS/JP/VIII/2000 tanggal 1 Agustus 2000 dan ralat atas siaran pers tersebut, No. 1718/UM/VIII/2000 tanggal 2 Agustus 2000, masa hak eksklusif yang diberikan kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi jaringan tetap lokal dan jaringan tetap nirkabel, yang semula masing-masing akan berakhir pada bulan Desember 2010 dan Desember 2005, dipersingkat sampai dengan Agustus 2002 dan Agustus 2003 untuk sambungan langsung jarak jauh dalam negeri. Sebagai gantinya, Pemerintah diharuskan membayar kompensasi kepada Perusahaan sebesar nilai yang akan ditaksir oleh penilai independen yang ditunjuk oleh Pemerintah.

Sesuai siaran pers Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia pada tanggal 31 Juli 2002, ditetapkan bahwa sejak tanggal 1 Agustus 2002, Pemerintah mengakhiri hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jaringan jasa lokal dan sambungan langsung jarak jauh. Sejak tanggal 1 Agustus 2002, PT Indonesian Satellite Corporation Tbk (“Indosat”) diberikan lisensi untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi lokal dan sambungan langsung jarak jauh.

Pada tanggal 30 Maret 2004, Menteri Perhubungan mengeluarkan Pengumuman No. PM.2 tahun 2004 mengenai Pelaksanaan Restrukturisasi Sektor Telekomunikasi, yang antara lain mengatur hal-hal berikut:

a. Kompensasi terminasi dini hak eksklusivitas

Pemerintah akan membayar sebesar Rp478.000 juta setelah pajak kepada Perusahaan (termasuk mitra KSO) dan Indosat akan membayar kepada Pemerintah sebesar Rp178.000 juta setelah pajak. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima pembayaran sama sekali.

b. Penyelarasan izin Perusahaan dan Indosat

Perusahaan diberikan hak untuk menggunakan kode akses 007 untuk penyelenggaraan jaringan sambungan internasional dan Indosat diberi hak untuk menggunakan kode akses 011 untuk penyelenggaraan jaringan tetap SLJJ.

Pada tanggal 13 Mei 2004, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KP. 162/2004, Perusahaan telah memperoleh ijin untuk menyelenggarakan jasa Sambungan Langsung Internasional (“SLI”).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 4 tanggal 10 Maret 2004, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan per tanggal 30 Juni 2004 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Tanri Abeng
Komisaris	: Anggito Abimanyu
Komisaris	: Gatot Trihargo
Komisaris Independen	: Arif Arryman
Komisaris Independen	: Petrus Sartono
Direktur Utama	: Kristiono
Direktur Keuangan	: Rinaldi Firmansyah
Direktur Bisnis Jasa Telekomunikasi	: Suryatin Setiawan
Direktur Sumber Daya Manusia dan Jasa Pendukung	: Woeryanto Soeradji
Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi	: Abdul Haris

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam Resume Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan oleh Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 210/VI/2005 tanggal 24 Juni 2005, pemegang saham menyetujui pengangkatan anggota dewan direksi perusahaan yang baru, sehingga susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan per tanggal 30 Juni 2005 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Tanri Abeng
Komisaris	: Anggito Abimanyu
Komisaris	: Gatot Trihargo
Komisaris Independen	: Arif Arryman
Komisaris Independen	: Petrus Sartono
Direktur Utama	: Arwin Rasyid
Wakil Direktur Utama / Chief Operating Officer	: Garuda Sugardo
Direktur Keuangan	: Rinaldi Firmansyah
Direktur Network & Solution	: Abdul Haris
Direktur Enterprise & Wholesale	: Arief Yahya
Direktur Sumber Daya Manusia	: John Welly
Direktur Konsumer	: Guntur Siregar

Jumlah karyawan Perusahaan per tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 masing-masing sebanyak 28.318 orang dan 30.305 orang, termasuk yang bekerja di Unit KSO.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana adalah 8.400.000.000 lembar, terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah RI"). Pada tanggal 14 Nopember 1995, Pemerintah RI melakukan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana ("*Initial Public Offering*" atau "IPO") di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Saham yang ditawarkan terdiri dari 933.333.000 lembar saham baru Seri B dan 233.334.000 lembar saham Seri B milik Pemerintah RI. Penawaran juga dilakukan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah RI, yang dikonversikan menjadi 35.000.000 lembar *American Depositary Shares* ("ADS"). Masing-masing ADS mewakili 20 lembar saham Seri B.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah RI menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 lembar saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah RI membagikan 2.670.300 lembar saham Seri B sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah RI kembali menjual 898.000.000 lembar saham Seri B.

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, jumlah minimum nilai nominal modal ditempatkan Perusahaan adalah sebesar 25% dari nilai nominal modal dasar Perusahaan, atau dalam hal Perusahaan, sebesar Rp5 triliun. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut, Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham tanggal 16 April 1999 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dengan kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Agustus 1999.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah RI menjual 1.200.000.000 lembar saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah RI kembali menjual 312.000.000 lembar saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp250 per saham kecuali satu lembar Saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi satu lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp250 dan satu lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari satu lembar saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 lembar saham Seri B menjadi satu lembar saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 lembar saham Seri B dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari satu lembar saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 lembar saham Seri B menjadi satu lembar saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 lembar saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 lembar saham Seri B.

Pada tanggal 30 Juni 2005, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan 37.263.744 lembar ADS telah dicatatkan pada NYSE dan LSE.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan

Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan anak perusahaan di bawah ini sehubungan dengan kepemilikan mayoritas atau hak pengendalian operasi.

Anak perusahaan	Domisili	Jenis usaha	Persentase pemilikan		Tahun dimulainya operasi komersial	Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2005	2004		2005	2004
			%	%			
PT Dayamitra Telekomunikasi	Balikpapan	Telekomunikasi	100,00	90,32	1995	738.058	603.603
PT Pramindo Ikat Nusantara	Medan	Jasa dan pembangunan telekomunikasi	100,00	100,00	1995	1.411.755	1.639.756
PT AriaWest International	Bandung	Telekomunikasi	100,00	100,00	1995	1.206.365	1.436.908
PT Multimedia Nusantara	Jakarta	TV berlangganan	100,00	100,00	1998	27.073	11.142
PT Graha Sarana Duta	Jakarta	Jasa dan pengembangan real estat	100,00	100,00	1982	87.520	69.871
PT Indonusa Telemedia	Jakarta	Multimedia	90,39	90,39	1997	67.013	53.450
PT Telekomunikasi Selular	Jakarta	Telekomunikasi	65,00	65,00	1995	22.261.045	18.063.586
PT Napsindo Primatel International	Jakarta	Telekomunikasi	60,00	60,00	1999	23.027	38.895
PT Infomedia Nusantara	Jakarta	Jasa data dan informasi	51,00	51,00	1984	327.604	279.862
PT Pro Infokom Indonesia	Jakarta	Jaringan sistem informasi	-	51,00	2003	-	1.430

Perusahaan memiliki investasi tidak langsung melalui anak perusahaan terhadap perusahaan berikut ini:

Anak perusahaan secara tidak langsung	Anak perusahaan penginvestasi	Domisili	Jenis usaha	Persentase pemilikan		Tahun dimulainya operasi komersial
				2005	2004	
				%	%	
Telekomunikasi Selular Finance Limited	PT Telekomunikasi Selular	Mauritius	Pembiayaan	100,00	100,00	2002
AriaWest International Finance B.V.	PT AriaWest International	Belanda	Keuangan	100,00	100,00	1996
PT Balebat Dedikasi Prima	PT Infomedia Nusantara	Bogor	Percetakan	51,33	51,33	2000

PT Dayamitra Telekomunikasi (“Dayamitra”)

Dayamitra adalah Mitra KSO VI (Catatan 47) , kerja sama operasi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi di Kalimantan. Akuisisi Perusahaan atas 90,32% pemilikan pada Dayamitra berlaku efektif pada tanggal 17 Mei 2001 dengan ditandatanganinya Akta Pengalihan Hak Atas Saham. Perusahaan juga menandatangani Perjanjian Opsi untuk memperoleh sisa pemilikan sebesar 9,68% dari pemegang saham penjual. Pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan mengeksekusi hak opsinya untuk memperoleh sisa 9,68% saham Dayamitra yang beredar dengan menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan TM Communications (HK) Ltd. (Catatan 4a).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Pramindo Ikat Nusantara (“Pramindo”)

Pramindo adalah mitra KSO I (Catatan 47), kerja sama operasi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi di Sumatera. Pada tanggal 19 April 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli bersyarat (*Conditional Sale and Purchase Agreement* atau “CSPA”) (sebagaimana telah diubah pada tanggal 1 Agustus 2002) untuk mengakuisisi 100% modal saham Pramindo yang telah ditempatkan dan disetor (Catatan 4b).

Dengan selesainya pembayaran pertama, Perusahaan memperoleh kendali atas operasi Pramindo dan Unit KSO I. Oleh karena itu, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan Pramindo sejak tanggal akuisisi, yang mencerminkan 100% kepemilikan di Pramindo (Catatan 4b).

PT AriaWest International (“AWI”)

AWI merupakan mitra di KSO III (Catatan 47), kerja sama operasi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayah Jawa Barat. Pada tanggal 8 Mei 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli bersyarat (CSPA) sehubungan dengan akuisisi 100% modal saham AWI yang telah ditempatkan dan disetor. Akuisisi tersebut berlaku efektif pada tanggal 31 Juli 2003, yang merupakan tanggal dimana Perusahaan menandatangani perubahan pertama atas perjanjian jual beli bersyarat (CSPA) dengan pemegang saham AWI yang menyetujui akuisisi AWI oleh Perusahaan (Catatan 4c).

CSPA menetapkan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi pada saat atau sebelum tanggal penutupan transaksi akuisisi, seperti penyelesaian restrukturisasi pinjaman AWI, perubahan perjanjian KSO III, penolakan tidak bersyarat atas kesepakatan yang merugikan (*final and unconditional dismissal with prejudice of any proceeding*). Persyaratan tersebut telah dipenuhi pada atau sebelum tanggal 31 Juli 2003.

PT Multimedia Nusantara (“Metra”)

Metra bergerak dalam bidang penyelenggaraan penyiaran televisi sistem berlangganan dan jasa telekomunikasi multimedia.

Pada tanggal 8 April 2003, Perusahaan meningkatkan pemilikan di Metra dari 31% menjadi 100% melalui perjanjian pertukaran saham (*share-swap*) dengan PT Indocitra Grahabawana (“Indocitra”). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menukar pemilikannya atas PT Menara Jakarta dengan 69% pemilikan Indocitra di Metra (Catatan 10j).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Multimedia Nusantara (“Metra”) (lanjutan)

Pada tanggal 21 Juli 2003, Perusahaan menjual pemilikannya atas satu lembar saham Metra kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga Rp10.000, sehingga menurunkan persentase pemilikan Perusahaan menjadi 99,99%.

PT Graha Sarana Duta (“GSD”)

GSD bergerak terutama dalam bidang jasa penyewaan gedung perkantoran termasuk manajemen gedung dan jasa pemeliharaan.

Pada tanggal 6 April 2001, Perusahaan mengakuisisi 100% pemilikan di GSD dari Koperasi Mitra Duta dan Dana Pensiun Bank Duta, dengan harga pembelian sebesar Rp119.000 juta. Akuisisi ini menimbulkan *goodwill* sebesar Rp106.348 juta yang diamortisasi selama jangka waktu lima tahun (Catatan 14).

PT Indonusa Telemedia (“Indonusa”)

Indonusa bergerak dalam jasa pelayanan telekomunikasi multimedia.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, Perusahaan meningkatkan pemilikan di Indonusa dari 57,5% menjadi 88,08% melalui perjanjian pertukaran saham (*share-swap*) dengan PT Centralindo Pancasakti Cellular (“CPSC”) (Catatan 10).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Indonusa pada tanggal 29 Oktober 2003, Indonusa setuju untuk mengkonversi hutangnya kepada Perusahaan sebesar Rp13.500 juta menjadi 1.350.000 lembar saham Indonusa. Setelah konversi hutang menjadi saham, pemilikan Perusahaan di Indonusa meningkat dari 88,08% menjadi 90,39%.

PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”)

Telkomsel bergerak dalam bidang jasa penyelenggaraan sarana telekomunikasi dan jasa sambungan telepon selular bergerak dengan menggunakan teknologi komunikasi bergerak sistem global (“GSM”) yang berlingkup nasional.

Transaksi kepemilikan silang antara Perusahaan dan Indosat pada tahun 2001 meningkatkan pemilikan Perusahaan di Telkomsel menjadi 77,72%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”) (lanjutan)

Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli bersyarat (CSPA) dengan Singapore Telecom Mobile Pte. Ltd. (“Singtel”). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menjual 23.223 saham biasa Telkomsel, yang merupakan 12,72% dari modal ditempatkan dan disetor Telkomsel dengan harga US\$429 juta (setara dengan Rp3.948.945 juta). Transaksi ini mengakibatkan penurunan pemilikan Perusahaan di Telkomsel dari 77,72% menjadi 65%.

PT Napsindo Primatel Internasional (“Napsindo”)

Napsindo bergerak dalam bidang penyediaan *Network Access Point* (“NAP”), *Voice Over Data* (“VOD”) dan bidang terkait lainnya.

Berdasarkan Akta Notaris H. Yunardi, S.H., No. 47 tanggal 30 Desember 2002, Perusahaan membeli 28% saham Napsindo dari PT Info Asia Sukses Makmur Mandiri sebesar US\$4,9 juta (setara dengan Rp43.620 juta), sehingga pemilikan Perusahaan meningkat menjadi 60% yang berlaku efektif sejak tanggal penyelesaian pembayaran 28 Januari 2003.

PT Infomedia Nusantara (“Infomedia”)

Infomedia bergerak dalam bidang jasa pelayanan informasi telekomunikasi dan jasa pelayanan informasi lainnya berupa media cetak dan elektronik. Pada tahun 2002, Infomedia membentuk lini bisnis baru yang bergerak dalam jasa penyediaan *call center*.

PT Pro Infokom Indonesia (“PII”)

Pada tanggal 29 Januari 2003, Perusahaan bersama-sama dengan PT Indonesia Comnets Plus, anak Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”) dan PT Prima Infokom Indonesia mendirikan PT Pro Infokom Indonesia (“PII”). Pendirian tersebut berdasarkan Akta Pendirian No. 24 tanggal 29 Januari 2003, oleh A. Partomuan Pohan S.H., LL.M., notaris di Jakarta.

PII didirikan untuk mengembangkan sistem jaringan informasi nasional sebagai *back-bone* untuk pengembangan e-Government Indonesia. PII bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Pro Infokom Indonesia ("PII") (lanjutan)

Pada tanggal 20 Januari 2005, seluruh kepemilikan Perusahaan di PII dijual kepada PT Prima Infokom Indonesia dengan nilai penjualan Rp471 juta.

Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL")

Telkomsel memiliki penyertaan langsung sebesar 100% di TSFL, perusahaan yang didirikan di Mauritius pada tanggal 22 April 2002. Tujuan TSFL adalah mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham, obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya.

Aria West International Finance B.V. ("AWI BV")

AWI BV, perusahaan yang didirikan di Belanda, merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh AWI. AWI BV bergerak di bidang jasa perdagangan dan keuangan.

PT Balebat Dedikasi Prima ("Balebat")

Infomedia memiliki 51,33% pemilikan saham langsung di Balebat, suatu perusahaan yang bergerak di bidang percetakan yang berdomisili di Bogor.

d. Kewenangan penerbitan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 27 Juli 2005.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan, disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ("GAAP Indonesia"). Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dalam sejumlah hal tertentu berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Amerika Serikat ("U.S. GAAP"). Informasi berkaitan dengan sifat dan dampak dari perbedaan tersebut disajikan pada Catatan 53.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali data saham.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaannya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun penyertaan sahamnya lebih kecil atau sama dengan 50%. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasannya.

Seluruh saldo dan transaksi antar-perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang memiliki hubungan istimewa yang digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

d. Akuisisi anak perusahaan

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan akuntansi metode pembelian. Selisih harga perolehan dari bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang teridentifikasi dicatat sebagai *goodwill*, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang pada umumnya diperkirakan tidak lebih dari lima tahun.

Transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali dicatat dengan metode yang serupa dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests/carryover basis*). Selisih harga pengalihan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan yang berlaku, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Akuisisi anak perusahaan (lanjutan)

Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi apakah terdapat suatu kejadian atau telah terjadi perubahan kondisi yang mengharuskan adanya perubahan terhadap estimasi sisa masa manfaat *goodwill*, atau adanya indikasi penurunan nilai (*impairment*) *goodwill*. Jika terdapat indikasi *impairment*, nilai *goodwill* yang dapat terpulihkan (*recoverable*) ditentukan berdasarkan nilai diskonto dari estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan harga pasar terhadap nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan risiko spesifik dari aktiva terkait.

e. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah Rupiah dan pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing adalah kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal neraca. Kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* untuk aktiva dan kewajiban moneter masing-masing adalah Rp9.745 dan Rp9.760 untuk US\$1 pada tanggal 30 Juni 2005 dan masing-masing adalah Rp9.375 dan Rp9.405 untuk US\$1 pada tanggal 30 Juni 2004.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum terealisasi, dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama konstruksi suatu aktiva tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi (Catatan 2k).

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, cerukan (*overdraft*) yang terhutang bila ada permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen kas Perusahaan dan anak perusahaan, dimasukkan sebagai komponen kas dan setara kas.

g. Penyertaan

i. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai penyertaan sementara.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Penyertaan (lanjutan)

ii. Penyertaan pada efek

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan, tetapi dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas hingga terealisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah terealisasi atas efek yang tersedia untuk dijual akan dicatat sebagai bagian dari laba rugi tahun berjalan dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual di bawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laba tahun berjalan.

iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi

Penyertaan pada saham di mana Perusahaan memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi perusahaan asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari perusahaan asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila bahwa Perusahaan memiliki kewajiban berkaitan dengan perusahaan asosiasi.

Secara berkesinambungan, paling tidak di setiap akhir tahun, Perusahaan mengevaluasi nilai tercatat penyertaannya pada perusahaan asosiasi apakah terdapat kemungkinan penurunan nilai. Faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan adanya indikasi penurunan nilai selain penurunan nilai sementara dalam nilai tercatat penyertaan pada perusahaan asosiasi adalah pencapaian tujuan dan tahapan rencana usaha termasuk proyeksi arus kas dan hasil dari aktivitas pendanaan yang direncanakan, kondisi keuangan dan prospek bisnis dari setiap perusahaan asosiasi, nilai wajar penyertaan dibandingkan dengan nilai tercatat penyertaan, jangka waktu nilai wajar penyertaan berada dibawah nilai tercatat penyertaan dan faktor-faktor relevan lainnya. Penurunan nilai yang harus diakui diukur berdasarkan selisih lebih antara nilai tercatat penyertaan dengan nilai wajarnya. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar (jika ada), diskonto arus kas atau teknik penilaian lainnya yang memadai.

Perubahan nilai penyertaan yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang timbul dari transaksi ekuitas antara perusahaan asosiasi dengan pihak lain diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi". Selisih yang sebelumnya langsung dikreditkan ke ekuitas sebagai dampak transaksi ekuitas di perusahaan asosiasi, dilaporkan dalam laporan laba rugi saat penyertaan dijual sesuai persentase kepemilikan yang dijual.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Penyertaan (lanjutan)

iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi (lanjutan)

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara dan PT Citra Sari Makmur adalah Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aktiva dan kewajiban kedua perusahaan ini pada tanggal neraca masing-masing dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun tersebut. Selisih kurs akibat penyesuaian penjabaran diakui secara langsung dalam bagian ekuitas dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dalam bagian ekuitas pemegang saham.

iv. Penyertaan lainnya

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar harga perolehannya dan hanya disesuaikan untuk penurunan nilai yang bersifat non-temporer atas setiap penyertaan. Penurunan nilai tersebut langsung dibebankan ke laba tahun berjalan.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lainnya disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap tingkat ketertagihan saldo piutang pada akhir tahun. Piutang ragu-ragu dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

Piutang usaha dan piutang lainnya dicatat sebesar nilai tagihan. Penyisihan piutang ragu-ragu mencerminkan estimasi terbaik Perusahaan atas jumlah kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang Perusahaan. Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan pengalaman penghapusan pada masa lampau. Perusahaan mengevaluasi penyisihan piutang ragu-ragunya secara bulanan. Piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari untuk pelanggan ritel selain Pemerintah dan Militer sepenuhnya disisihkan dan piutang yang telah jatuh tempo antara 7 dan 12 bulan, 13 dan 24 bulan dan lebih dari 24 bulan untuk pelanggan Pemerintah dan Militer disisihkan masing-masing sebesar 25%, 50% dan 100% dari saldo. Piutang yang telah jatuh tempo untuk pelanggan non-ritel yang melebihi jumlah tertentu dievaluasi tingkat ketertagihannya secara individual. Saldo piutang dihapuskan dari neraca setelah semua cara penagihan dilakukan namun kemungkinan tertagihnya sangat kecil. Perusahaan tidak memiliki risiko kredit atas piutang yang terkait dengan pelanggan yang tidak dicerminkan di neraca ("*off-balance sheet credit exposure*").

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Persediaan

Pada dasarnya persediaan terdiri dari komponen dan modul, yang dialihkan ke aktiva tetap pada saat pemakaiannya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), kartu *Removable User Identity Module* ("RUIM") dan *voucher* kosong prabayar.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM dan *voucher* kosong prabayar dan metode identifikasi khusus untuk persediaan modul.

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa mendatang.

j. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aktiva tetap - perolehan langsung

Aktiva tetap yang diperoleh secara langsung, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali, dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan estimasi masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan sentral telepon	5 - 15
Telegraf, teleks dan peralatan komunikasi data	5 - 15
Instalasi dan peralatan transmisi	5 - 20
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	3 - 15
Jaringan kabel	5 - 15
Catu daya	3 - 10
Peralatan pengolahan data	3 - 10
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	3 - 5
Kendaraan	5 - 8
Peralatan lainnya	5

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*), nilai aktiva tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aktiva tetap - perolehan langsung (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau memberikan manfaat ekonomis yang lebih tinggi, misalnya dalam bentuk peningkatan kapasitas atau perbaikan mutu keluaran atau standar kinerja, dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan tarif penyusutan yang berlaku.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penjualan aktiva tetap diakui dalam laporan laba rugi.

Piranti lunak komputer yang dipergunakan untuk proses pengolahan data dicatat sebagai bagian dari perangkat kerasnya.

Aktiva dalam pembangunan dinyatakan sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi menjadi aktiva tetap. Selama masa pembangunan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan laba atau rugi selisih kurs, yang timbul untuk membiayai pembangunan aktiva dikapitalisasi secara proporsional terhadap nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aktiva tetap siap untuk digunakan.

l. Aktiva tetap sewa guna usaha

Aktiva tetap yang diperoleh melalui sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha. Pada awal periode sewa, suatu kewajiban, yang setara dengan nilai tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha, diakui, yang akan berkurang sejalan dengan pembayaran komponen pokok sewa guna usaha dari setiap pembayaran minimum sewa dilakukan. Komponen beban bunga dari pembayaran minimum sewa diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Aktiva sewa guna usaha dikapitalisasi hanya jika semua kriteria berikut terpenuhi: (a) penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha, dan (b) seluruh pembayaran berkala sewa guna usaha ditambah nilai sisa, akan mencakup pengembalian harga perolehan aktiva yang disewagunausahakan serta bunganya, dan (c) masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap yang diperoleh secara langsung.

m. Pola bagi hasil

Perusahaan mencatat aktiva pola bagi hasil sebagai "Aktiva tetap pola bagi hasil" (dan awalnya mengkredit akun "Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan" yang disajikan pada bagian Kewajiban di neraca) sebesar biaya yang dikeluarkan mitra usaha sebagaimana disetujui dalam perjanjian antara Perusahaan dan mitra usaha. Aktiva tetap tersebut disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat masing-masing aktiva dengan menggunakan metode garis lurus.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pola bagi hasil (lanjutan)

Pendapatan ditangguhkan yang berkaitan dengan perolehan aktiva tetap pola bagi hasil diamortisasi selama masa bagi hasil dengan menggunakan metode garis lurus.

Pada akhir masa bagi hasil, aktiva tetap pola bagi hasil yang bersangkutan direklasifikasi ke akun "Aktiva tetap".

Pendapatan pola bagi hasil diakui sesuai dengan bagian yang menjadi hak Perusahaan sebagaimana diatur dalam perjanjian.

n. Kerja Sama Operasi

Pendapatan dari kerja sama operasi mencakup amortisasi pendapatan kompensasi KSO ditangguhkan, Pendapatan Minimum Telkom ("MTR") dan bagian Perusahaan atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi ("DKSOR").

Kompensasi yang diterima dari Mitra KSO dicatat sebagai pendapatan kompensasi KSO yang ditangguhkan, setelah dikurangi dengan seluruh beban langsung yang berkaitan dengan perjanjian KSO dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan masa KSO yaitu 15 tahun sejak tanggal 1 Januari 1996.

MTR diakui setiap bulan berdasarkan perhitungan jumlah MTR yang diperjanjikan untuk tahun berjalan sesuai dengan perjanjian KSO.

Bagian Perusahaan atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi diakui berdasarkan persentase bagian Perusahaan atas pendapatan KSO, dikurangi MTR dan beban operasi Unit KSO sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian KSO.

Berdasarkan PSAK No. 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi" yang menggantikan paragraf 14 PSAK No. 35, "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi", aktiva yang dibangun oleh Mitra KSO dalam rangka KSO dicatat dalam pembukuan Mitra KSO yang mengoperasikan aktiva tersebut dan akan dialihkan kepada Perusahaan pada akhir masa KSO atau saat penghentian perjanjian KSO.

o. Beban tanggungan - hak atas tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal dan perpanjangan masa hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Pendapatan dari biaya pemasangan sambungan telepon tidak bergerak diakui pada saat pesawat pelanggan mulai berfungsi. Pendapatan dari biaya pemakaian diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa penyambungan diakui pada saat pesawat telepon selular pelanggan diaktivasi. Pendapatan pulsa (*airtime*) dan pendapatan bulanan diakui pada saat diakses dan saat terjadinya. Pendapatan kartu prabayar yang terdiri dari penjualan kartu perdana (*starter pack*) yang dikenal sebagai kartu SIM untuk selular dan RUIIM untuk telepon tetap nirkabel dan *voucher* pulsa isi ulang diakui sebagai berikut:

1. Penjualan kartu perdana (*starter pack*) diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur, atau langsung kepada pelanggan.
2. Penjualan *voucher* pulsa isi ulang diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada *voucher* prabayar telah habis masa berlakunya.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui pada saat terjadinya dan disajikan sebesar jumlah neto atas beban interkoneksi.

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

q. Imbalan Pensiun

i. Program pensiun imbalan pasti

Perusahaan dan anak perusahaan tertentu menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti bagi hampir seluruh karyawan tetapnya.

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan program pensiun imbalan pasti dihitung pada nilai tunai dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa yang akan datang sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan aktiva program pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Imbalan yang diperoleh karyawan diakui dalam laporan laba rugi dengan metode garis lurus selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan aktif yang diperkirakan menerima imbalan program ini, kecuali imbalan bagi pensiunan yang diakui segera sebagai beban pada saat terjadinya dalam laporan laba rugi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan Pensiun (lanjutan)

ii. Pensiun dini

Program pensiun dini bersifat sukarela. Beban pensiun dini diakui pada saat tawaran yang diajukan Perusahaan diterima oleh karyawan serta tidak memungkinkan untuk dibatalkan.

r. Manfaat karyawan selain program pensiun

i. Penghargaan masa kerja

Perusahaan memberikan penghargaan tertentu dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang memenuhi persyaratan masa kerja tertentu. Penghargaan tersebut dibayarkan pada saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, pada saat pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja.

Kewajiban Perusahaan sehubungan dengan penghargaan masa kerja dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

ii. Imbalan pasca kerja

Perusahaan juga menyelenggarakan imbalan pasca kerja berupa program jaminan kesehatan masa pensiun bagi semua pensiunan yang memenuhi persyaratan usia, partisipasi dan jumlah masa kerja pada saat pensiun dan tanggungannya yang memenuhi persyaratan.

Kewajiban Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja berupa jaminan kesehatan dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

s. Pajak penghasilan

Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan metode akuntansi aktiva dan kewajiban untuk pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer aktiva dan kewajiban pajak untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini mengharuskan pengakuan manfaat pajak pada masa mendatang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada setiap tanggal pelaporan yang diharapkan tetap berlaku terhadap laba kena pajak untuk tahun-tahun mendatang pada saat pemulihan atau saat perbedaan temporer tersebut berakhir.

Pajak penghasilan dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tangguhan tersebut berkaitan dengan pos-pos yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, misalnya perbedaan dalam nilai dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 2d) dan penyesuaian penjabaran valuta asing untuk penyertaan tertentu di perusahaan asosiasi (Catatan 2g.iii); dalam hal demikian pajak tangguhannya juga dibebankan langsung ke ekuitas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Laba per saham dan laba per American Depositary Share (“ADS”)

Laba dasar per saham dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun tersebut. Sehubungan dengan pemecahan saham sebagaimana dibahas dalam Catatan 1b, laba per saham untuk periode sebelumnya telah disajikan ulang untuk mencerminkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba bersih per ADS dihitung dengan mengkalikan laba dasar per saham dengan 40 yaitu jumlah saham per ADS.

u. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan anak perusahaan disajikan menurut kelompok (segmen) usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan (*distinguishable unit*) yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha sejalan dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan tertinggi di Perusahaan.

Informasi segmen disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian.

v. Instrumen derivatif

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK 55, “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai” yang mensyaratkan bahwa semua instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajarnya. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap aktiva atau kewajiban yang dilindung nilai dalam laba rugi tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

w. Penggunaan taksiran

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hal-hal yang mengharuskan adanya taksiran dan asumsi antara lain termasuk, nilai tercatat aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud, penilaian penyisihan untuk piutang dan kewajiban yang berhubungan dengan imbalan karyawan. Hasil aktual dapat menyimpang dari estimasi tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2004**

Perusahaan telah melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya berkaitan dengan perubahan perlakuan akuntansi atas transaksi Amandemen Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV ("KSO") pada tanggal 20 Januari 2004 antara Perusahaan dengan MGTI. Perusahaan sebelumnya mengakui Amandemen KSO di Regional IV tersebut sebagai bentuk perjanjian Pola Bagi Hasil (PBH) sehingga mencatatnya sebagai transaksi PBH. Perusahaan di kemudian hari menyimpulkan bahwa secara substansi amandemen perjanjian KSO tersebut berisi pengambilalihan operasi di KSO IV dan aktiva tetap yang dibangun oleh MGTI. Operasi di KSO IV dan aktiva tetap yang dibangun oleh MGTI memenuhi pengertian sebagai suatu bisnis. Karena Perusahaan telah memperoleh kendali bisnis, Perusahaan mencatat transaksi ini sebagai suatu penggabungan usaha dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method of accounting*). Oleh karena itu Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2004 sebagai akibat perubahan perlakuan akuntansi atas amandemen KSO IV yang sebelumnya dicatat sebagai PBH menjadi pembelian bisnis.

Di bawah ini adalah dampak dari penyajian kembali terhadap laba bersih dan ekuitas konsolidasian yang telah dilaporkan sebelumnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004:

	2004	
	Dilaporkan Sebelumnya	Disajikan Kembali
Neraca Konsolidasian		
Jumlah Aktiva	55.823.493	56.257.088
Jumlah Kewajiban	31.715.005	32.514.264
Jumlah Ekuitas	20.196.014	19.830.350
Laporan Laba Rugi Konsolidasian		
Pendapatan Usaha	16.108.605	16.134.085
Beban Usaha	9.379.843	9.426.106
Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih	(1.134.209)	(1.636.646)
Laba bersih	2.875.156	2.509.491
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian		
Saldo Laba - Tidak Ditentukan Penggunaannya	19.194.075	18.828.411

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV

Sehubungan dengan adanya krisis ekonomi di Indonesia sejak pertengahan 1997, sejumlah mitra KSO mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian KSO. Karena tindakan penyelesaian yang disepakati Perusahaan dan sejumlah mitra KSO tersebut tidak menyelesaikan masalah ini sepenuhnya, Perusahaan mengakuisisi Dayamitra (mitra KSO di KSO VI), Pramindo (mitra KSO di KSO I) dan AWI (mitra KSO di KSO III) dan mengakuisisi kendali bisnis di KSO IV.

a. Dayamitra

Pada tanggal 17 Mei 2001, Perusahaan membeli 90,32% saham Dayamitra dengan harga pembelian secara keseluruhan sebesar US\$134,2 juta (termasuk biaya konsultan sekitar US\$3,3 juta atau Rp37.325 juta). Sesuai dengan syarat-syarat perjanjian, Perusahaan telah melakukan pembayaran awal sebesar US\$18,3 juta (Rp206.675 juta) pada tanggal 17 Mei 2001, tanggal penutupan transaksi dan sebesar US\$8,9 juta (Rp100.989 juta) pada tanggal 10 Agustus 2001 sebagai pembayaran pasca-penutupan penyesuaian modal kerja terhadap harga pembelian. Sisa pembayaran sebesar US\$103,6 juta (Rp1.171.157 juta) dibayar melalui perjanjian *escrow* sebagaimana dibahas di bawah, dalam delapan kali angsuran triwulanan masing-masing sebesar US\$12,9 juta mulai tanggal 17 Agustus 2001 sampai tanggal 17 Mei 2003. Estimasi nilai kini dari US\$103,6 juta dengan tingkat bunga diskonto 14% adalah sebesar US\$89,1 juta (Rp1.006.310 juta).

Akuisisi Dayamitra dicatat dengan metode pembelian. Akuisisi ini menghasilkan pengakuan aktiva tidak berwujud sebesar Rp1.276.575 juta yang merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO. Aktiva tidak berwujud tersebut akan diamortisasi selama sisa periode perjanjian KSO yaitu selama 9,6 tahun (Catatan 14). Tidak terdapat *goodwill* dari akuisisi ini.

Perusahaan memperoleh pengendalian atas Dayamitra pada tanggal 17 Mei 2001 sehingga harus mengkonsolidasi Dayamitra sejak tanggal tersebut.

Berikut adalah rincian aktiva bersih yang diperoleh dari akuisisi 90.32% pemilikan di Dayamitra:

	Rp
Jumlah harga perolehan - bersih	1.351.299
Nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh:	
- Kas dan setara kas	93.652
- Piutang DKSOR	62.398
- Aktiva lancar lainnya	9.450
- Aktiva tetap	1.401.479
- Aktiva tidak berwujud	1.276.575
- Aktiva tidak lancar lainnya	19.510
- Kewajiban lancar	(236.265)
- Kewajiban pajak tangguhan	(581.816)
- Kewajiban tidak lancar	(693.684)
	<u>1.351.299</u>

Kas keluar bersih atas transaksi akuisisi Dayamitra adalah sebesar Rp241.300 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)

a. Dayamitra (lanjutan)

Sehubungan dengan transaksi Dayamitra, Perusahaan juga menandatangani beberapa perjanjian berikut ini:

1. Perjanjian Opsi

Perusahaan menandatangani Perjanjian Opsi dengan TM Communications (HK) Ltd (“TMC”) yang memberikan hak opsi kepada Perusahaan untuk membeli sisa 9,68% saham Dayamitra (“Saham Opsi”). Berdasarkan perjanjian tersebut, TMC, sebagai pemegang saham penjual, memberi opsi eksklusif kepada Perusahaan untuk membeli hak milik sah dan penuh atas Saham Opsi (“Opsi Membeli”) dan Perusahaan memberi opsi eksklusif kepada pemegang saham penjual untuk menjual kepada Perusahaan hak milik sah penuh atas Saham Opsi tersebut (“Opsi Menjual”).

Atas pemberian opsi tersebut, Perusahaan membayar kepada pemegang saham penjual harga beli opsi sebesar US\$6,3 juta, ditambah dengan US\$0,9 juta sebagai pembayaran atas modal kerja Dayamitra yang disesuaikan, atau seluruhnya berjumlah US\$7,3 juta yang harus dibayarkan dalam delapan kali angsuran triwulanan dengan jumlah angsuran tetap sebesar US\$0,9 juta mulai tanggal 17 Agustus 2001 sampai tanggal 17 Mei 2003. Pembayaran akan dilakukan melalui rekening *escrow* yang dibentuk berdasarkan Perjanjian *Escrow* sebagaimana dijelaskan di bawah ini. Pada tanggal 30 Juni 2004, harga pembelian opsi yang telah dibayar Perusahaan sebesar US\$7,3 juta atau setara Rp65.458 juta, disajikan pada “Uang muka penyertaan saham” dalam neraca konsolidasian (Catatan 4e).

Perusahaan dapat menggunakan hak opsi eksklusifnya setiap saat setelah Dayamitra memenuhi seluruh kewajibannya atas pinjaman JBIC (dahulu J-Exim) dimulai tanggal 17 Mei 2003 dan berakhir pada lima hari kerja sebelum tanggal 26 Maret 2006. Harga jual beli yang harus dibayarkan Perusahaan kepada pemegang saham penjual atas Saham Opsi pada saat pelaksanaan opsi adalah sebesar US\$16,2 juta dikurangi dengan jumlah tertentu yang dinyatakan dalam Perjanjian Opsi.

Dayamitra telah membayar seluruh pinjamannya ke JBIC pada tahun 2003 dan perjanjian pinjaman JBIC telah berakhir pada tanggal 25 Maret 2003

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)

a. Dayamitra (lanjutan)

1. Perjanjian Opsi (lanjutan)

Pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan mengeksekusi hak opsinya dengan mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan TMC untuk mengakuisisi 9,68% pemilikan TMC di Dayamitra dengan harga pembelian sebesar US\$16,2 juta yang pembayarannya akan jatuh tempo pada tanggal 26 Maret 2006. Pembayaran harga pembelian akan dilakukan melalui rekening *escrow* yang dibuka berdasarkan Perjanjian *Escrow* sebagaimana dibahas di bawah ini. Perusahaan diharuskan untuk menyetor US\$12,6 juta (yang merupakan harga pembelian sebesar US\$16,2 juta dikurangi dana yang tersedia dalam rekening *escrow* pada tanggal 30 Nopember 2004 sebesar US\$2,4 juta dan pajak penghasilan sebesar US\$1,2 juta) dalam enam belas kali cicilan bulanan sebesar US\$0,8 juta dimulai sejak 26 Desember 2004 hingga 26 Maret 2006.

Harga pembelian 9,68% saham Dayamitra adalah sebesar US\$22,1 juta atau setara Rp203.028 juta yang merupakan nilai sekarang harga eksekusi opsi (US\$16,2 juta) pada tingkat diskonto sebesar 7,5% saat tanggal akuisisi ditambah dengan harga pembelian opsi (US\$6,3 juta) dan pembayaran atas modal kerja Dayamitra yang disesuaikan (US\$1 juta). Akuisisi tambahan ini menimbulkan aktiva tidak berwujud sebesar Rp231.477 juta. Jumlah tersebut diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO yaitu 6 tahun (Catatan 14). Tidak ada goodwill yang timbul dari akuisisi tambahan ini. Laba konsolidasian tidak akan jauh berbeda dibandingkan dengan jumlah yang telah dilaporkan seandainya akuisisi ini terjadi pada tanggal 1 Januari tahun sebelumnya.

Harga pembelian 9,68% saham Dayamitra adalah sebesar US\$23,5 (Rp215.697) dan nilai sekarang harga pembelian pada tingkat diskonto sebesar 7,5% pada tanggal akuisisi diestimasi sebesar US\$22,1 (Rp203.028). Akuisisi tambahan ini menimbulkan aktiva tidak berwujud sebesar Rp231.477. Jumlah tersebut diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO yaitu selama 6 tahun (Catatan 14). Tidak ada goodwill yang timbul dari akuisisi tambahan ini. Bila akuisisi tambahan ini dilakukan pada tanggal 1 Januari pada tahun sebelumnya, maka laba konsolidasian tidak akan jauh berbeda dibandingkan jumlah yang telah dilaporkan.

Pada tanggal 30 Juni 2005, sisa harga eksekusi opsi yang masih terhutang ke TMC, sebelum diskonto yang belum diamortisasi, adalah sebesar US\$15,0 juta (146.664 juta) dan disajikan sebagai "Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV" (Catatan 25).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)

a. Dayamitra (lanjutan)

2. Perjanjian *Escrow*

Perusahaan bersama dengan Dayamitra, PT Intidaya Sistelindomitra (“Intidaya”), Cable & Wireless plc (“C&W plc”), PT Mitracipta Sarananusa (“Mitracipta”), TMC, Tomen Corporation (“Tomen”), Citibank N.A. Singapore (agen *Escrow* Singapura) dan Citibank N.A. Jakarta (Agen *Escrow* Jakarta) menandatangani Perjanjian *Escrow* pada tanggal 17 Mei 2001, dalam rangka pembukaan Rekening *Escrow* dan memfasilitasi pembayaran (Catatan 15).

b. Pramindo

Pada tanggal 19 April 2002 Perusahaan dan pemegang saham Pramindo, yaitu France Cables et Radio SA, PT Astratel Nusantara, Indosat, Marubeni Corporation, International Finance Corporation (“IFC”) dan NMP Singapore Pte. Ltd. (“NMP Singapore”) (secara kolektif disebut “Pemegang Saham Penjual”) menandatangani perjanjian jual beli bersyarat (“CSPA”) dimana Perusahaan memperoleh seluruh saham Pramindo. Saham yang dimiliki Pemegang Saham Penjual ditransfer ke suatu rekening *escrow* (selanjutnya disebut “saham *escrow*”).

Kepemilikan legal atas saham *escrow* akan ditransfer ke Perusahaan dalam 3 (tiga) tahap yaitu pada tanggal 15 September 2002 – 30%, 30 September 2003 – 15% dan 31 Desember 2004 – 55% setelah pembayaran wesel bayar yang diterbitkan kepada pemegang saham penjual sebagai pembayaran atas akuisisi saham-saham tersebut. Saham *escrow* dapat diakses oleh pemegang saham penjual hanya jika terjadi pelanggaran atas pembayaran wesel bayar oleh Perusahaan dan tidak ada dividen yang akan dibayarkan hingga perjanjian antara pihak-pihak dipenuhi atau diputuskan sesuai dengan persyaratan perjanjian.

Perusahaan dan Pemegang Saham Penjual juga menandatangani *Stockholders Voting Agreement* (“SVA”) pada tanggal 15 Agustus 2002. Berdasarkan SVA tersebut setiap pemegang saham Pramindo memberikan surat kuasa yang memungkinkan Perusahaan memperoleh hak suara dari saham *escrow*. Dengan demikian, Perusahaan memperoleh hak untuk menominasikan semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris Pramindo. SVA juga mencantumkan persyaratan-persyaratan tertentu yang merupakan hak protektif bagi Pemegang Saham Penjual.

Harga pembelian keseluruhan saham Pramindo adalah sebesar US\$390,3 juta (Rp3.464.040 juta) ditambah Rp250.000 juta, yang terdiri dari pembayaran awal sebesar US\$9,3 juta (Rp82.218 juta), biaya konsultan sebesar US\$5,9 juta (Rp52.818 juta), penggantian modal kerja sebesar Rp250.000 juta dan penerbitan Wesel Bayar (Seri I dan Seri II) oleh Perusahaan dengan nilai nominal keseluruhan US\$375,1 juta dengan estimasi nilai kini pada tanggal efektif akuisisi sebesar US\$332,8 juta (Rp2.953.617 juta) pada tingkat bunga diskonto sebesar 8,76%. Wesel bayar seri I tidak dikenakan bunga sedangkan wesel bayar seri II dihitung dengan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar. Wesel bayar tersebut akan dibayar dalam sepuluh kali cicilan yang jumlahnya tidak sama setiap triwulannya yang dimulai pada tanggal 15 September 2002. Wesel bayar tersebut tidak dapat dibatalkan, tidak bersyarat dan dapat ditransfer.

Harga pembelian dialokasikan terlebih dahulu ke aktiva moneter bersih kemudian ke aktiva tetap yang diperoleh. Perusahaan mengakui aktiva tidak berwujud sebesar Rp2.752.267 sebagai hak untuk mengoperasikan usaha di wilayah KSO. Jumlah ini akan diamortisasi selama sisa masa perjanjian KSO, yaitu 8,4 tahun (Catatan 14). Tidak terdapat *goodwill* dari transaksi ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)

b. Pramindo (lanjutan)

Di samping itu, bagian yang berkaitan dengan 13% kepemilikan Indosat di Pramindo telah diperhitungkan sebagai restrukturisasi entitas sepengendali. Selisih antara harga pembelian dan nilai historis dari aktiva bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp296.038 juta, dimasukkan ke dalam "Selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendali" di bagian ekuitas, dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Harga pembelian - bersih	3.338.653
Nilai historis aktiva bersih	<u>1.061.437</u>
Selisih nilai atas 100% pemilikan	<u>2.277.216</u>
Selisih disesuaikan ke ekuitas untuk 13% pemilikan Indosat di Pramindo	<u>296.038</u>

Perusahaan memperoleh kendali atas Pramindo pada tanggal 15 Agustus 2002 sehingga Perusahaan mengkonsolidasi Pramindo sejak tanggal 1 Agustus 2002 sebagai tanggal saldo terdekat.

Alokasi harga perolehan akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Harga perolehan - bersih	<u>3.338.653</u>
Nilai wajar dari aktiva bersih yang diperoleh:	
- Kas dan setara kas	141.475
- Piutang DKSOR	187.468
- Aktiva lancar lainnya	13.839
- Aktiva tetap	1.807.338
- Aktiva tidak berwujud	2.752.267
- Aktiva tidak lancar lainnya	160.139
- Kewajiban lancar	(284.120)
- Kewajiban pajak tangguhan	(1.115.645)
- Kewajiban jangka panjang	<u>(620.146)</u>
Nilai wajar aktiva bersih	3.042.615
Selisih yang disesuaikan ke ekuitas untuk 13% pemilikan Indosat di Pramindo	<u>296.038</u>
Jumlah harga perolehan	<u>3.338.653</u>

Kas keluar bersih atas transaksi akuisisi Pramindo adalah sebesar Rp243.561 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)

b. Pramindo (lanjutan)

Wesel bayar terhutang yang diterbitkan untuk akuisisi Pramindo disajikan dalam “Hutang akuisisi bisnis” di neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2003 (Catatan 25). Pada tanggal 31 Desember 2003, wesel bayar yang masih terhutang, sebelum diskonto yang belum diamortisasi, sebesar US\$191,2 juta (Rp1.615.473 juta).

Pada tanggal 28 Januari 2004, Perusahaan memperoleh pinjaman untuk melunasi wesel bayar tersebut (Catatan 20b). Pada tanggal 15 Maret 2004, Perusahaan telah melunasi seluruh wesel bayar yang terhutang dan pemilikan sah atas seluruh saham Pramindo telah sepenuhnya dialihkan ke Perusahaan.

c. PT AriaWest International (“AWI”)

Pada tanggal 31 Juli 2003 (tanggal penutupan), Perusahaan mengakuisisi 100% saham AWI, mitra KSO di KSO III, lebih kurang senilai Rp1.141.752 juta ditambah dengan pengakuan hutang AWI sebesar Rp2.577.926 juta. Harga perolehan termasuk wesel bayar tanpa bunga dengan nilai nominal sebesar US\$109,1 juta (Rp927.272 juta) dengan estimasi nilai kini pada tanggal penutupan sebesar US\$92,7 juta (Rp788.322 juta) pada tingkat bunga diskonto sebesar 5,16%. Wesel bayar tersebut akan dibayarkan dalam sepuluh kali angsuran tiap semester terhitung mulai tanggal 31 Juli 2004

Akuisisi AWI dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Tidak timbul *goodwill* dari transaksi ini. Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari alokasi harga pembelian atas aktiva dan kewajiban yang diakuisisi berdasarkan estimasi nilai wajarnya pada tanggal penutupan:

	Rp
Piutang DKSOR	540.267
Aktiva tetap	1.556.269
Aktiva tidak berwujud	1.982.564
Aktiva lainnya	34.372
Kewajiban pajak tangguhan	(393.794)
	<hr/>
Nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi	3.719.678
Pinjaman yang diakui	(2.577.926)
Jumlah kas dan wesel bayar yang diserahkan	<hr/> <u>1.141.752</u> <hr/>

Aktiva tidak berwujud dari akuisisi ini merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO dan jumlah tersebut diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO, yaitu 7,4 tahun (Catatan 14).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)

c. PT AriaWest International (“AWI”) (lanjutan)

Hasil operasi konsolidasian Perusahaan termasuk hasil operasi AWI sejak tanggal akuisisi 31 Juli 2003.

Wesel bayar terhutang yang diterbitkan sehubungan dengan akuisisi AWI disajikan sebagai “Hutang akuisisi bisnis” dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 (Catatan 25). Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, wesel bayar yang masih terhutang, sebelum diskonto yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar US\$98,2 juta (Rp913.091 juta) dan US\$109,1 juta (Rp921.818 juta).

Alokasi harga beli sebagaimana dijelaskan di atas adalah berdasarkan hasil penilaian independen atas nilai wajar. Sebagai tambahan, Perusahaan juga menandatangani perjanjian dengan AWI, dengan perjanjian mana Perusahaan dan AWI menyelesaikan, membebaskan dan melepaskan klaim dan klaim balik yang sedang diproses melalui Badan Arbitrase Internasional (ICC) dan Perusahaan bersedia membayar sejumlah US\$20 juta.

Wesel bayar yang diterbitkan sehubungan dengan akuisisi AWI disajikan sebagai “Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV” dalam neraca konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 (Catatan 25). Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, wesel bayar yang masih terhutang sebelum diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar US\$87,2 juta (Rp851.782 juta) dan US\$109,0 juta (Rp1.026.000 juta).

Harga beli sebagaimana dijelaskan di atas berdasarkan hasil penilaian pihak ketiga. Sebagai tambahan, Perusahaan juga menandatangani perjanjian dengan AWI berkaitan dengan penyelesaian yang tidak dapat dibatalkan, pembebasan dari pengaduan dan tuntutan balik yang sedang diproses melalui Badan Arbitrase Internasional (ICC) dan Perusahaan bersedia membayar pelunasan sejumlah US\$20.

d. Amandemen Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV (“KSO”)

Pada tanggal 20 Januari 2004, Perusahaan dan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (“MGTI”), mitra KSO di KSO IV, mengadakan perjanjian untuk mengamandemen dan menyajikan ulang perjanjian kerja sama operasi di Divre IV (“Perjanjian KSO”). Persyaratan-persyaratan utama dalam perjanjian KSO induk yang telah diamandemen adalah:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)

d. Amandemen Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV ("KSO") (lanjutan)

- Hak untuk mengoperasikan jasa telekomunikasi saluran tidak bergerak dialihkan ke Perusahaan.
- Tanggung jawab untuk pendanaan pembangunan fasilitas telekomunikasi baru dan pembayaran beban operasional yang timbul di KSO IV menjadi kewajiban Perusahaan.
- Risiko kerugian atas rusak atau hancurnya aktiva yang dioperasikan oleh KSO IV dialihkan ke Perusahaan.
- Pada akhir masa KSO (31 Desember 2010), semua hak dan pemilikan MGTI atas aktiva tetap yang ada (termasuk sarana/jaringan baru tambahan) dan persediaan akan dialihkan ke Perusahaan tanpa biaya.
- Hak Perusahaan untuk menerima Pendapatan Minimum Telkom ("MTR") dan bagian Pendapatan KSO yang Harus Dibagi ("DKSOR") dalam perjanjian KSO asli diubah sehingga MGTI menerima pembayaran bulanan dalam jumlah tetap ("*Fixed Investor Revenue*") sejak Pebruari 2004 hingga Desember 2010 dengan nilai keseluruhan sebesar US\$517,1 juta dan Perusahaan berhak atas sisa pendapatan KSO setelah dikurangi beban operasional dan pembayaran kepada MGTI untuk *Fixed Investor Revenue*. Selain itu, pembayaran *Fixed Investor Revenue* kepada MGTI harus dilakukan sebelum pembayaran apapun dilakukan kepada Perusahaan.
- Bila dana di KSO IV tidak memadai untuk membayar *Fixed Investor Revenue* ke MGTI, Perusahaan diharuskan membayar kekurangannya kepada MGTI.

Dengan adanya amandemen atas Perjanjian KSO ini, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk mengendalikan kebijakan-kebijakan keuangan dan operasional KSO IV. Oleh karena itu, Perusahaan mencatat transaksi ini sebagai suatu penggabungan usaha dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method of accounting*).

Harga perolehan transaksi ini adalah sekitar US\$390,7 juta atau setara Rp3.285.362 juta yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar US\$517,1 juta) yang harus dibayar kepada MGTI sejak Pebruari 2004 hingga Desember 2010 dengan menggunakan tingkat diskonto 8,3% ditambah dengan biaya langsung yang timbul sehubungan dengan penggabungan usaha. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)

d. Amandemen Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV ("KSO") (lanjutan)

	<u>Rp</u>
Aktiva tetap	2.377.134
Aktiva tidak berwujud	<u>908.228</u>
Jumlah harga pembelian	<u><u>3.285.362</u></u>

Alokasi harga perolehan sebagaimana dijelaskan di atas adalah berdasarkan penilaian independen atas nilai wajar. Aktiva tidak berwujud yang timbul dari transaksi ini merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO dan jumlahnya diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO, yaitu 6,9 tahun (Catatan 14). Tidak terdapat *goodwill* dari transaksi ini.

Perusahaan mengkonsolidasikan hasil operasi termasuk hasil operasi KSO IV terhitung sejak 1 Pebruari 2004 sebagai tanggal saldo terdekat.

Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, saldo *Fixed Investor Revenue* yang harus dibayar kepada MGTI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi, sebesar US\$ 428,3 juta (Rp 4.180.533 juta) dan US\$ 495,4 juta (Rp 4.659.393juta) disajikan dalam "Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV" (Catatan 25).

e. Uang muka penyertaan saham

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Dayamitra (Catatan 4a)	<u>-</u>	<u>65.458</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

	2005	2004
Kas	27.385	21.834
Bank		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	265.130	241.768
Bank Mandiri	98.599	41.120
Bank Rakyat Indonesia	9.104	27.449
Bank Pos Nusantara	1.404	2.595
Jumlah	<u>374.236</u>	<u>312.932</u>
Valuta asing		
Bank Mandiri	101.325	55.145
Bank Negara Indonesia	2.042	1.390
Bank Rakyat Indonesia	649	576
Jumlah	<u>104.016</u>	<u>57.111</u>
Jumlah - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>478.252</u>	<u>370.043</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Citibank NA	324	2.417
Bank Bukopin	1.564	60.796
Bank Central Asia	5.612	4.977
Bank Niaga	1.762	1.225
ABN AMRO Bank	105.728	99.751
Bank Danamon	552	112
Lippo Bank	1.548	3.379
Bank Internasional Indonesia	1.517	11
Bank Buana Indonesia	1.216	193
Bank Muamalat Indonesia	75	76
Bank Mega	683	1.236
Deutsche Bank	21.710	10.477
Total	<u>142.293</u>	<u>184.650</u>
Valuta asing		
Citibank NA	6.619	2.706
Deutsche Bank	3.384	1.638
Standard Chartered Bank	98	97
ABN AMRO Bank	109	30.986
Bank Internasional Indonesia	14	17
Bank Central Asia	98	71
The Bank of Tokyo Mitsubishi	15	120
Jumlah	<u>10.336</u>	<u>35.635</u>
Jumlah - pihak ketiga	<u>152.628</u>	<u>220.285</u>
Jumlah bank	<u>658.265</u>	<u>590.328</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Deposito berjangka		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Bank Mandiri	1.252.071	777.320
Bank Rakyat Indonesia	347.165	835.925
Bank Negara Indonesia	343.640	1.144.266
Bank Tabungan Negara	80.155	241.860
Jumlah	<u>2.023.031</u>	<u>2.999.371</u>
Valuta asing		
Bank Negara Indonesia	100	141.343
Jumlah	<u>100</u>	<u>141.343</u>
Jumlah - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>2.023.131</u>	<u>3.140.714</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Standard Chartered Bank	520.220	710.950
Bank Mega	76.145	86.606
Bank Bukopin	75.135	88.302
Bank BTPN	61.955	-
Bank Jabar	87.080	70.449
Bank Niaga	108.520	1.001.540
Deutsche Bank	810.500	60.145
Bank Danamon	61.535	-
ABN AMRO Bank	-	3.000
Bank NISP	64.070	69.449
Bank Bumiputra	18.303	18.303
Bank Tugu	-	14.500
Bank Yudha Bhakti	-	44.337
Bank Muamalat Indonesia	9.000	-
Bank Syariah Mega	10.000	-
Bank Internasional Indonesia	6.000	-
Jumlah	<u>1.908.463</u>	<u>2.167.581</u>
Valuta asing		
Standard Chartered Bank	-	526.363
The Hongkong Shanghai Bank Corporation	188.529	-
Deutsche Bank	1.231.483	536.844
Jumlah	<u>1.420.012</u>	<u>1.063.207</u>
Jumlah - pihak ketiga	<u>3.328.475</u>	<u>3.230.788</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>3.986.740</u>	<u>6.371.502</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>6.009.872</u>	<u>6.983.664</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Rupiah	4,00% - 7,86%	4,75% - 6,50%
Valuta asing	0,65% - 2,50%	0,6% - 0,75%

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dimana Perusahaan melakukan penempatan dananya merupakan bank milik Pemerintah. Perusahaan menempatkan sebagian besar kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh Pemerintah.

Lihat Catatan 45 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Unit KSO	150.211	276.740
Instansi Pemerintah	364.016	457.280
PT Mandala Selular Indonesia (d.h. PT Mobisel Selular Indonesia)	-	37.141
PT Citra Sari Makmur	1.314	21.693
PT Aplikanusa Lintasarta	3	4.279
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	-	11.540
PT Gratika	-	1.090
Lainnya	62.532	2.691
Jumlah	<u>578.076</u>	<u>812.454</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(115.673)</u>	<u>(142.263)</u>
Jumlah bersih	<u>462.403</u>	<u>670.191</u>

Piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu disajikan setelah memperhitungkan kewajiban Perusahaan kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan *offset* yang disepakati oleh kedua belah pihak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

Pihak ketiga:

	2005	2004
Pelanggan individual dan bisnis	3.256.748	3.152.897
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	250.276	90.854
Lainnya	-	77.634
Jumlah	<u>3.507.024</u>	<u>3.321.385</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(543.659)	(485.478)
Jumlah bersih	<u><u>2.963.365</u></u>	<u><u>2.835.907</u></u>

b. Berdasarkan umur

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	2005	2004
Sampai dengan 6 bulan	415.934	621.781
7 sampai dengan 12 bulan	45.950	44.757
13 sampai dengan 24 bulan	85.369	29.686
Lebih dari 24 bulan	30.823	116.230
Jumlah	<u>578.076</u>	<u>812.454</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(115.673)	(142.263)
Jumlah bersih	<u><u>462.403</u></u>	<u><u>670.191</u></u>

Pihak ketiga:

	2005	2004
Sampai dengan 3 bulan	1.875.396	2.691.676
Lebih dari 3 bulan	1.631.628	629.709
Jumlah	<u>3.507.024</u>	<u>3.321.385</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(543.659)	(485.478)
Jumlah bersih	<u><u>2.963.365</u></u>	<u><u>2.835.907</u></u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

c. Berdasarkan valuta

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	2005	2004
Rupiah	576.027	692.810
Dolar Amerika Serikat	2.049	119.644
Jumlah	<u>578.076</u>	<u>812.454</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(115.673)</u>	<u>(142.263)</u>
Jumlah bersih	<u><u>462.403</u></u>	<u><u>670.191</u></u>

Pihak ketiga:

	2005	2004
Rupiah	3.263.748	3.242.143
Dolar Amerika Serikat	243.276	79.242
Jumlah	<u>3.507.024</u>	<u>3.321.385</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(543.659)</u>	<u>(485.478)</u>
Jumlah bersih	<u><u>2.963.365</u></u>	<u><u>2.835.907</u></u>

d. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu

	2005	2004
Saldo awal	522.066	443.892
Penambahan penyisihan	220.725	218.196
Penghapusan penyisihan	(83.459)	(34.347)
Saldo akhir	<u><u>659.332</u></u>	<u><u>627.741</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan piutang ragu-ragu yang tersedia cukup untuk menutupi risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Kecuali untuk piutang dari Instansi Pemerintah, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang tersebut.

Lihat Catatan 45 untuk rincian mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Komponen:		
Pesawat telepon dan suku cadang	7.280	1.596
Kabel dan suku cadang instalasi	23.624	25.304
Persediaan suku cadang lainnya	<u>13.155</u>	<u>13.603</u>
Jumlah	44.059	40.502
Penyisihan persediaan usang	<u>(10.992)</u>	<u>(12.835)</u>
Jumlah bersih	<u>33.067</u>	<u>27.667</u>
Modul:		
Kabel dan suku cadang instalasi	53.684	59.764
Pesawat telepon dan suku cadang	34.858	33.750
Persediaan suku cadang lainnya	<u>10.163</u>	<u>272</u>
Jumlah	98.705	93.786
Penyisihan persediaan usang	<u>(37.451)</u>	<u>(28.855)</u>
Jumlah bersih	<u>61.254</u>	<u>64.931</u>
Kartu:		
Kartu SIM, kartu RUIM dan <i>voucher</i> prabayar	45.554	47.382
Penyisihan persediaan usang	<u>(195)</u>	<u>(336)</u>
Jumlah bersih	<u>45.359</u>	<u>47.046</u>
Jumlah	<u>139.680</u>	<u>139.644</u>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Saldo awal	53.719	40.489
Penambahan	787	3.774
Penghapusan persediaan	<u>(5.869)</u>	<u>(2.237)</u>
Saldo akhir	<u>48.638</u>	<u>42.027</u>

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan yang tersedia cukup untuk menutupi risiko penurunan nilai persediaan karena keusangan.

Pada tanggal 30 Juni 2005, persediaan yang dimiliki oleh sejumlah anak perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lain sebesar US\$0,8 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai asuransi telah memadai untuk menutup risiko-risiko tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Sewa	584.621	381.695
Gaji	308.352	165.091
Asuransi	14.058	16.289
Penerbitan buku petunjuk telepon	-	5.051
Lainnya	91.527	21.133
Jumlah	<u>998.558</u>	<u>589.259</u>

9. AKTIVA LANCAR LAINNYA

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Bank Mandiri	44.827	162.114
Deutsche Bank dan Citibank	981	1.188
Jumlah	<u>45.808</u>	<u>163.302</u>

Pada tanggal 30 Juni 2005, saldo ini terdiri dari deposito milik Perusahaan sebesar US\$4,6 juta (Rp44.827 juta) yang dijadikan jaminan fasilitas kredit yang diperoleh Napsindo (Catatan 20a) yang akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2005 sebesar US\$1,8 juta dan sebesar US\$2,8 juta sedang dalam proses perpanjangan sampai dengan April 2006. Perusahaan mengupayakan agar pinjaman Napsindo tersebut dapat dilunasi sesuai dengan masa penjaminannya. Selain itu juga deposito rupiah milik Telkomsel sebesar Rp981 juta ditempatkan sebagai jaminan bank.

Pada tanggal 30 Juni 2004, saldo ini terdiri dari deposito milik Perusahaan sebesar US\$13,7 juta (Rp129.334 juta) yang dijadikan jaminan fasilitas kredit yang diperoleh Napsindo (Catatan 20a) dan sebesar Rp32.780 juta sebagai jaminan untuk bank garansi dan deposito Rupiah milik Telkomsel sebesar Rp1.188 juta sebagai jaminan untuk bank garansi untuk pembayaran bea masuk.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	2005					Saldo akhir
	Persentase pemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian laba (rugi)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Metode ekuitas:						
PT Citra Sari Makmur	25,00	60.116	-	2.044	1.657	63.817
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	30,00	12.421	-	4.748	-	17.169
PT Pasifik Satelit Nusantara	43,69	-	-	-	-	-
		<u>72.537</u>	<u>-</u>	<u>6.792</u>	<u>1.657</u>	<u>80.986</u>
Metode biaya:						
PT Batam Bintang Telekomunikasi	5,00	587	-	-	-	587
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia	3,18	199	-	-	-	199
Bridge Mobile Pte. Ltd.	14,29	-	9.290	-	-	9.290
Medianusa Pte. Ltd.	-	108	(108)	-	-	-
PT Mandara Selular Indonesia	1,33	-	-	-	-	-
		<u>894</u>	<u>9.182</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.076</u>
		<u>73.431</u>	<u>9.182</u>	<u>6.792</u>	<u>1.657</u>	<u>91.062</u>

	2004					Saldo akhir
	Persentase pemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian laba (rugi)	Selisih kurs karena penjabaran keuangan	
Metode ekuitas:						
PT Citra Sari Makmur	25,00	52.422	-	1.829	7.846	62.097
PT Metro Selular Nusantara	20,17	-	-	-	-	-
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	30,00	11.332	-	995	-	12.327
PT Mobile Selular Indonesia	25,00	-	-	-	-	-
PT Pasifik Satelit Nusantara	22,57	-	-	-	-	-
PT Menara Jakarta	20,00	-	-	-	-	-
Sub Total		<u>63.754</u>	<u>-</u>	<u>2.824</u>	<u>7.846</u>	<u>74.424</u>
Metode biaya:						
PT Batam Bintang Telekomunikasi	5,00	587	-	-	-	587
PT Bangtelindo	3,18	199	-	-	-	199
Medianusa Pte. Ltd.	9,44	108	-	-	-	108
Sub Total		<u>894</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>894</u>
Total		<u>64.648</u>	<u>-</u>	<u>2.824</u>	<u>7.846</u>	<u>75.318</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 8 Agustus 2003, Perusahaan dan PT Centralindo Pancasakti Cellular (“CPSC”) menandatangani perjanjian tukar guling (“transaksi tukar guling KMT-IP”) dimana Perusahaan menyerahkan 14,20% pemilikannya di PT Komunikasi Selular Indonesia (“Konselindo”), 20,17% pemilikan di PT Metro Selular Nusantara (“Metrosele”) dan 100% pemilikannya di PT Telekomindo Selular Raya (“Telesera”) kepada CPSC. Sebagai gantinya, CPSC menyerahkan 30,58% pemilikannya di PT Indonusa Telemedia (“Indonusa”), 21,12% pemilikan di PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN) dengan persyaratan tertentu dan membayar uang tunai sebesar Rp5.398 juta kepada Perusahaan.

Dari transaksi tukar guling KMT – IP, Perusahaan mengakui rugi sebesar Rp47.307 juta karena adanya perbedaan antara nilai wajar aktiva yang diterima dengan nilai tercatat penyertaan Perusahaan yang diserahkan kepada CPSC dan pemulihan perbedaan karena adanya perubahan ekuitas di Metrosele yang sebelumnya diakui langsung ke ekuitas.

a. PT Citra Sari Makmur (“CSM”)

CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro (“SKSBM” atau “VSAT”), jasa aplikasi jaringan, jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.

Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, nilai tercatat penyertaan di CSM adalah sama dengan nilai ekuitas dalam aktiva bersih CSM.

b. PT Patra Telekomunikasi Indonesia (“Patrakom”)

Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan.

Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, nilai tercatat penyertaan di Patrakom adalah sama dengan nilai ekuitas dalam aktiva bersih Patrakom.

c. PT Pasifik Satelit Nusantara (“PSN”)

PSN bergerak dalam bidang penyewaan transponder satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik.

Sejak 2001, bagian rugi Perusahaan telah melebihi nilai tercatat penyertaannya di PSN. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk mencatat penurunan nilai atas penyertaan di PSN menjadi nihil sejak tahun 2001.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian tukar-guling (*share-swap*) dengan CPSC, kepemilikan Perusahaan di PSN meningkat menjadi 43,69%. Perusahaan meningkatkan penyertaannya di PSN karena Perusahaan berencana akan menggunakan jasa satelit PSN sehubungan dengan program Pemerintah yang menghendaki adanya jasa telekomunikasi sampai ke wilayah terpencil di Indonesia.

Pada tahun 2003, PSN juga mengadakan negosiasi dengan para krediturnya untuk merestrukturisasi hutang-hutangnya. Hingga laporan ini diterbitkan, restrukturisasi hutang tersebut belum berlaku efektif.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Batam Bintang Telekomunikasi (“BBT”)

BBT bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi tidak bergerak di Kawasan Industri Batamindo, Muka Kuning, Pulau Batam serta di *Bintan Beach International Resort* dan Kawasan Industri Bintan di Pulau Bintan.

e. PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (“Bangtelindo”)

Bangtelindo terutama bergerak dalam bidang penyediaan jasa konsultasi untuk pemasangan dan pemeliharaan sarana telekomunikasi.

f. Bridge Mobile Pte. Ltd.

Pada tanggal 3 Nopember 2004, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Bharti Tele-ventures Limited, Globe Telecom, Inc., Maxis Communications Berhad, Optus Mobile Pty. Limited, Singapore Telecom Mobile Pte. Ltd. dan Taiwan Cellular Corporation (secara bersama-sama disebut “Para Pihak”) untuk mendirikan Bridge Mobile Pte. Ltd. (Singapore), suatu perusahaan yang tujuan utamanya adalah untuk membangun, mengembangkan, menerapkan dan menyediakan jasa selular regional dan memberikan manfaat komersil bagi suatu aliansi yang disebut Bridge Mobile Alliance melalui *Master Service Contracts* dan *Business Contracts* di antara Para Pihak dan operator selular lainnya di wilayah Asia Pasifik atau perusahaan-perusahaan penyedia teknologi.

Telkomsel melakukan penyertaan sebesar US\$1,0 juta yang mewakili 14,286% kepemilikan.

g. Medianusa Pte. Ltd.

Medianusa Pte. Ltd. merupakan perusahaan asosiasi Infomedia, yang bergerak sebagai agen penjualan, untuk mencari pemasang iklan dalam buku petunjuk telepon. Pada tanggal 30 Nopember 2004 Infomedia menjual seluruh pemilikannya di Medianusa Pte. Ltd. sebesar SGD\$0,024 juta (Rp134.794 juta) dan mengakui laba sebesar Rp27 juta.

h. PT Mandara Selular Indonesia (“Mobisel”)

Mobisel bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi selular bergerak dan sarana terkait. Jasa ini sebelumnya diselenggarakan oleh Perusahaan berdasarkan perjanjian pola bagi hasil dengan PT Rajasa Hazanah Perkasa (“RHP”). Kontribusi modal sejumlah Rp10.398 juta mencerminkan 25% kepemilikan di Mobisel.

Pada tanggal 31 Desember 2002, nilai penyertaan di Mobisel telah diturunkan menjadi nol karena bagian rugi Perusahaan melebihi nilai tercatat penyertaan di Mobisel.

Pada tanggal 28 Juli 2003, para pemegang saham Mobisel sepakat untuk melakukan program restrukturisasi yang di dalamnya termasuk konversi hutang interkoneksi Mobisel kepada Perusahaan menjadi modal dan penyertaan modal oleh pemegang saham baru. Konversi hutang tersebut selesai pada bulan Agustus 2003 yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan terdilusi menjadi 7,44%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

h. PT Mandara Selular Indonesia (“Mobisel”) (lanjutan)

Pada bulan Januari 2004, pemilikan Perusahaan terdilusi kembali menjadi 6,4% sejalan dengan dilakukannya konversi hutang menjadi modal atas hutang Mobisel kepada PT Property Java, Boston Investment Limited dan Inquam (Indonesia) Limited Company.

Pada tanggal 20 Desember 2004, para pemegang saham Mobisel setuju untuk menerbitkan 306.000.000 saham Seri B baru kepada pemegang saham baru dan pemegang saham lama. Penerbitan 306.000.000 lembar saham Seri B baru ini mengakibatkan pemilikan Perusahaan di Mobisel terdilusi menjadi 3,63%.

Pada tanggal 25 Mei 2005, para pemegang saham Mobisel setuju untuk menerbitkan 1.179.418.253 lembar saham seri B kepada pemegang saham baru dan pemegang saham lama. Penerbitan tersebut mengakibatkan pemilikan perusahaan di Mobisel terdilusi menjadi 1,33%.

i. PT Metro Selular Nusantara (“Metrosel”)

Metrosel bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa sambungan telepon bergerak selular nasional dan sarana yang berkaitan di wilayah pelayanan Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Maluku dan Irian Jaya.

Pada tanggal 30 Mei 2002, Metrosel melaksanakan peningkatan modal disetor. Perusahaan menambah setoran modal sejumlah Rp13.513 juta untuk mempertahankan pemilikannya di Metrocel sebesar 20,17%.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, Perusahaan menukar seluruh pemilikannya di Metrocel kepada CPSC.

j. PT Menara Jakarta (“MJ”)

MJ bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan menara dan sarana terkait lainnya. Proyek-proyek pembangunan MJ dihentikan pada akhir tahun 1997 karena krisis ekonomi di Indonesia. Nilai penyertaan di MJ telah diturunkan menjadi nol.

Pada tanggal 8 April 2003, Perusahaan menukar semua sahamnya di MJ kepada PT Indocitra Grahawana (“Indocitra”) dengan pemilikan Indocitra di Metra sebesar 69% (Catatan 1c).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. AKTIVA TETAP

	1 Januari 2005	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2005
Harga perolehan atau nilai revaluasi:					
Aktiva tetap yang diperoleh sendiri					
Tanah	327.339	9.837	21.100	(225)	315.851
Bangunan	2.170.055	64.147	2.527	4.461	2.236.136
Peralatan sentral telepon	10.360.100	11.405	-	121.386	10.492.891
Telegraf, teleks dan peralatan komunikasi data	213.855	992	-	(353)	214.494
Peralatan dan instalasi transmisi	26.922.143	2.673.393	-	7.807	29.603.343
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	3.354.803	31.284	-	(494.322)	2.891.765
Jaringan kabel	17.701.074	133.162	413	391.997	18.225.820
Catu daya	1.194.710	7.101	-	50.130	1.251.941
Peralatan pengolahan data	3.786.741	291.329	-	(2.393)	4.075.677
Peralatan telekomunikasi lainnya	824.634	71.392	-	(2.052)	893.974
Peralatan kantor	661.666	34.638	-	6.483	702.787
Kendaraan	191.403	12	822	(475)	190.118
Peralatan lainnya	112.626	1.952	-	-	114.578
Aktiva dalam pembangunan:					
Bangunan	53.412	4.778	-	(1.155)	57.035
Peralatan sentral telepon	-	97	-	-	97
Peralatan dan instalasi transmisi	175.131	861.990	-	(8.403)	1.028.718
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	776.899	-	-	-	776.899
Jaringan kabel	25.508	528.033	-	(287.544)	265.997
Catu daya	69	3.481	-	-	3.550
Peralatan pengolahan data	16.681	2.679	-	(10.891)	8.469
Peralatan telekomunikasi lainnya	-	1.029	-	-	1.029
Aktiva sewa guna usaha					
Kendaraan	413	-	-	-	413
Jumlah	<u>68.869.262</u>	<u>4.732.730</u>	<u>24.862</u>	<u>(225.549)</u>	<u>73.351.581</u>
Akumulasi penyusutan:					
Aktiva tetap yang diperoleh sendiri					
Bangunan	952.638	68.203	1.370	159	1.019.630
Peralatan sentral telepon	5.601.273	384.477	-	91.095	6.076.845
Telegraf, teleks dan peralatan komunikasi data	198.653	1.658	-	(10)	200.301
Peralatan dan instalasi transmisi	8.208.259	1.431.473	-	(13.476)	9.626.256
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	1.532.282	101.265	413	(446.879)	1.186.255
Jaringan kabel	8.235.661	760.419	-	117.417	9.113.497
Catu daya	904.780	42.368	-	49.696	996.844
Peralatan pengolahan data	2.112.821	306.356	-	(11.232)	2.407.945
Peralatan telekomunikasi lainnya	712.578	35.613	-	6.390	754.581
Peralatan kantor	562.757	19.761	807	2.727	584.438
Kendaraan	180.864	2.735	-	(475)	183.124
Peralatan lainnya	94.527	3.885	-	-	98.412
Aktiva sewa guna usaha					
Kendaraan	70	14	-	-	84
Jumlah	<u>29.297.163</u>	<u>3.148.307</u>	<u>2.590</u>	<u>(204.588)</u>	<u>32.248.211</u>
Nilai buku	<u>39.572.099</u>				<u>41.103.370</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2004	Akuisisi KSO IV	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2004
Harga perolehan atau nilai revaluasi:						
Aktiva tetap yang diperoleh sendiri						
Tanah	298.964	-	9.207	(2.385)	-	305.786
Bangunan	1.819.095	7.021	3.491	(643)	70.274	1.899.238
Peralatan sentral telepon	10.473.392	612.502	41.205	(2.949)	45.917	11.170.067
Telegraf, teleks dan peralatan komunikasi data	199.314	-	-	-	-	199.314
Peralatan dan instalasi transmisi	16.818.179	271.678	50.305	(527.293)	2.305.619	18.918.488
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	6.209.827	-	1.721	(163.490)	263.103	6.311.161
Jaringan kabel	15.488.797	1.427.049	9.263	(144.916)	92.026	16.872.219
Catu daya	1.149.458	18.644	1.869	(2.869)	19.966	1.187.068
Peralatan pengolahan data	3.252.667	32.012	200.226	(21.787)	29.730	3.492.848
Peralatan telekomunikasi lainnya	735.188	-	-	(363)	145	734.970
Peralatan kantor	660.491	101	34.622	(543)	3.485	698.156
Kendaraan	187.853	3.859	196	(4.004)	26	187.930
Peralatan lainnya	107.573	-	359	(4.835)	7.117	110.214
Aktiva dalam pembangunan:						
Bangunan	54.888	-	68.384	-	(63.282)	59.990
Peralatan sentral telepon	158.056	-	2.221	-	(9.265)	151.012
Peralatan dan instalasi transmisi	93.907	-	2.082.323	-	(1.929.664)	246.566
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	607.172	-	229.917	-	-	837.089
Jaringan kabel	14.524	-	862.025	-	(719.225)	157.324
Catu daya	106	-	5.225	-	(322)	5.009
Peralatan pengolahan data	10.526	-	37.057	-	(23.764)	23.819
Peralatan telekomunikasi lainnya	16.483	-	182	-	(1.890)	14.775
Aktiva sewa guna usaha						
Kendaraan	239	-	-	-	-	239
Jumlah	58.356.699	2.372.866	3.639.798	(876.077)	89.996	63.583.282
Akumulasi penyusutan:						
Aktiva tetap yang diperoleh sendiri						
Bangunan	812.319	-	55.412	(530)	2.986	870.187
Peralatan sentral telepon	5.266.488	-	341.230	(667)	29.261	5.636.312
Telegraf, teleks dan peralatan komunikasi data	194.249	-	475	-	-	194.724
Peralatan dan instalasi transmisi	4.956.895	-	1.335.238	(473.176)	20.739	5.839.696
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	2.158.379	-	75.183	(163.490)	-	2.070.072
Jaringan kabel	6.613.281	-	752.130	(3.555)	9.837	7.371.693
Catu daya	797.925	-	50.802	(382)	3.276	851.621
Peralatan pengolahan data	1.469.816	-	258.559	-	544	1.728.919
Peralatan telekomunikasi lainnya	572.190	-	38.508	(20.977)	36	589.757
Peralatan kantor	497.467	-	24.207	(532)	(37)	521.105
Kendaraan	173.134	-	3.338	(3.984)	-	172.488
Peralatan lainnya	69.302	-	6.973	-	-	76.275
Aktiva sewa guna usaha						
Kendaraan	114	-	-	-	-	114
Jumlah	23.581.559	-	2.942.055	(667.293)	66.642	25.922.963
Nilai buku	<u>34.775.140</u>	<u>-</u>	<u>6.581.853</u>	<u>(1.543.370)</u>	<u>156.638</u>	<u>37.660.319</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	2005	2004
Hasil penjualan aktiva tetap	80.117	3.704
Nilai buku	22.272	2.027
(Rugi)/Laba penjualan aktiva tetap	57.845	1.677

Sehubungan dengan perubahan dan penyajian kembali perjanjian KSO dengan MGTI (Catatan 4d), hak pemilikan atas aktiva tetap yang diperoleh di Unit KSO IV secara legal dimiliki oleh MGTI sampai akhir masa KSO (31 Desember 2010).

Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, saldo aktiva tetap termasuk aktiva tetap Perusahaan yang digunakan oleh Unit KSO dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp394.433 juta dan Rp765.262 juta. Kepemilikan legal atas aktiva tetap tersebut masih dimiliki oleh Perusahaan.

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di seluruh Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20-30 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2005-2034. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.

Sejumlah aktiva tetap Perusahaan didirikan di atas tanah seluas 1.770.660 m². Pemilikan tanah tersebut masih atas nama Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Departemen Perhubungan Republik Indonesia. Pemerintah, sebagai pemegang saham mayoritas Perusahaan, memberikan hak pakai atas tanah tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan telah beberapa kali memperbaharui hak atas tanah tersebut.

Tanggal penyelesaian aktiva dalam pembangunan diperkirakan antara Januari 2005 sampai dengan Juni 2005. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aktiva dalam pembangunan.

Pada tanggal 30 Juni 2005, aktiva tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali tanah, diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko khusus lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp22.174.958 juta dan US\$2.502,7 juta. Satelit Telkom-1 diasuransikan sebesar US\$51,6 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai.

Sejumlah aktiva tetap Perusahaan dan anak perusahaan telah dijadikan jaminan atas perjanjian pinjaman.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. AKTIVA TETAP POLA BAGI HASIL

	1 Januari 2005	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2005
Harga perolehan:					
Tanah	3.382	-	-	-	3.382
Bangunan	13.422	-	-	(4.825)	8.597
Peralatan sentral telepon	418.137	-	-	(124.552)	293.585
Peralatan dan instalasi transmisi	259.119	1.901	-	-	261.020
Jaringan kabel	396.140	7.896	-	(115.578)	288.458
Peralatan telekomunikasi lainnya	<u>103.497</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(50.853)</u>	<u>52.644</u>
Jumlah	<u>1.193.697</u>	<u>9.797</u>	<u>-</u>	<u>(295.808)</u>	<u>907.686</u>
Akumulasi penyusutan:					
Tanah	1.601	85	-	-	1.686
Bangunan	7.077	255	-	(2.654)	4.678
Peralatan sentral telepon	286.122	11.170	-	(91.412)	205.880
Peralatan dan instalasi transmisi	68.966	10.530	-	-	79.496
Jaringan kabel	227.517	10.440	-	(114.924)	123.033
Peralatan telekomunikasi lainnya	<u>103.287</u>	<u>23</u>	<u>-</u>	<u>(50.853)</u>	<u>52.457</u>
Jumlah	<u>694.570</u>	<u>32.503</u>	<u>-</u>	<u>(259.843)</u>	<u>467.230</u>
Nilai buku	<u>499.127</u>				<u>440.456</u>

	1 Januari 2004	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2004
Harga perolehan:					
Tanah	3.160	-	-	-	3.160
Bangunan	20.255	-	-	(7.058)	13.197
Peralatan sentral telepon	537.890	-	-	(47.470)	490.420
Peralatan dan instalasi transmisi	93.028	-	-	(20.739)	72.289
Jaringan kabel	318.381	-	-	(11.454)	306.927
Peralatan telekomunikasi lainnya	<u>123.972</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(3.276)</u>	<u>120.696</u>
Jumlah	<u>1.096.686</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(89.997)</u>	<u>1.006.689</u>
Akumulasi penyusutan:					
Tanah	1.449	65	-	-	1.514
Bangunan	9.804	414	-	(3.529)	6.689
Peralatan sentral telepon	341.525	24.812	-	(31.462)	334.875
Peralatan dan instalasi transmisi	89.720	2.761	-	(20.739)	71.742
Jaringan kabel	225.175	24.710	-	(7.636)	242.249
Peralatan telekomunikasi lainnya	<u>123.972</u>	<u>1</u>	<u>-</u>	<u>(3.276)</u>	<u>120.697</u>
Jumlah	<u>791.645</u>	<u>52.763</u>	<u>-</u>	<u>(66.642)</u>	<u>777.766</u>
Nilai buku	<u>305.041</u>				<u>228.923</u>

Sesuai dengan perjanjian pola bagi hasil, hak kepemilikan atas aktiva tetap pola bagi hasil secara legal berada di tangan mitra sampai dengan berakhirnya masa bagi hasil.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. AKTIVA TETAP POLA BAGI HASIL (lanjutan)

Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Nilai bruto	907.685	1.006.689
Akumulasi amortisasi:		
Saldo awal	(833.365)	(984.954)
Amortisasi tahun berjalan (Catatan 35)	(53.044)	(24.560)
Pengurangan	<u>300.385</u>	<u>103.193</u>
Saldo akhir	<u>(586.024)</u>	<u>(906.321)</u>
Jumlah bersih	<u><u>321.661</u></u>	<u><u>100.368</u></u>

13. UANG MUKA DAN AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Uang muka pembelian aktiva tetap	808.075	9.677
Jaminan	28.365	-
Kas yang dibatasi penggunaannya	160.022	29.697
Biaya hak atas tanah ditangguhkan	88.654	72.500
Lainnya	<u>48.257</u>	<u>150.038</u>
Jumlah	<u><u>1.133.373</u></u>	<u><u>261.912</u></u>

Dalam uang muka pembelian aktiva tetap terdapat uang muka pengadaan dan asuransi peluncuran Satelit Telkom-2 sebesar Rp598.185 juta.

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang dimiliki oleh Perusahaan dan anak perusahaan dan ditempatkan sebagai jaminan bank.

Biaya hak atas tanah ditangguhkan merupakan biaya untuk memperpanjang jangka waktu kontrak hak atas tanah yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa kontrak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. GOODWILL DAN AKTIVA TIDAK BERWUJUD LAINNYA

Perubahan nilai tercatat *goodwill* dan aktiva tidak berwujud lainnya untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	Goodwill	Aktiva tidak berwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat kotor:			
Saldo per 31 Desember 2004	106.348	7.151.111	7.257.459
Penambahan	-	-	-
Saldo per 30 Juni 2005	<u>106.348</u>	<u>7.151.111</u>	<u>7.257.459</u>
Akumulasi amortisasi:			
Saldo per 31 Desember 2004	(76.221)	(1.769.813)	(1.846.034)
Beban amortisasi 6 bulan tahun 2005	(10.634)	(448.442)	(459.076)
Saldo per 30 Juni 2005	<u>(86.855)</u>	<u>(2.218.255)</u>	<u>(2.305.110)</u>
Nilai buku	<u>19.493</u>	<u>4.932.856</u>	<u>4.952.349</u>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	8,08 tahun	
Nilai tercatat kotor:			
Saldo per 31 Desember 2003	106.348	6.011.406	6.117.754
Penambahan - akuisisi KSO IV (Catatan 4d)	-	908.228	908.228
Saldo per 30 Juni 2004	<u>106.348</u>	<u>6.919.634</u>	<u>7.025.982</u>
Akumulasi amortisasi:			
Saldo per 31 Desember 2003	(54.951)	(918.753)	(973.704)
Beban amortisasi 6 bulan tahun 2004	(10.635)	(418.473)	(429.108)
Saldo per 30 Juni 2004	<u>(65.586)</u>	<u>(1.337.226)</u>	<u>(1.402.812)</u>
Nilai buku	<u>40.762</u>	<u>5.582.408</u>	<u>5.623.170</u>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	8,15 tahun	

Aktiva tidak berwujud lainnya timbul dari akuisisi Dayamitra, Pramindo, AWI dan KSO IV dan merupakan hak untuk beroperasi di wilayah KSO (Catatan 4). *Goodwill* timbul dari akuisisi GSD (Catatan 1c).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. REKENING ESCROW

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Citibank N.A., Singapura	77.915	618.175
Bank Mandiri	<u>6.322</u>	<u>6.123</u>
	<u>84.237</u>	<u>624.298</u>

a. Citibank N.A., Singapura

Akun ini merupakan saldo rekening pada Citibank N.A., Singapura (“Agen *Escrow* Dayamitra”). yang dibentuk untuk memfasilitasi pembayaran kewajiban Perusahaan berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sale and Purchase Agreement* atau “CSPA”) dan Perjanjian Opsi (“*Option Agreement*”) yang ditandatangani Perusahaan dan Pemegang Saham Penjual Dayamitra (Catatan 4a).

Pada tahun 2004, Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban Perjanjian Jual Beli Bersyarat; sehingga, pada tanggal 31 Desember 2004, rekening *escrow* ini digunakan untuk memfasilitasi pembayaran kewajiban Perjanjian Opsi antara Perusahaan dengan TMC.

Rekening *escrow* memiliki tingkat suku bunga per tahun sebesar 0,75% di bawah LIBOR, yang dihitung secara harian. Pendapatan bunga atas saldo rekening *escrow* dimasukkan kembali ke dalam rekening tersebut sebagai bagian dari dana *escrow*. Sisa dana pada rekening *escrow* akan dialihkan kepada Perusahaan setelah seluruh kewajiban sehubungan dengan transaksi Dayamitra terpenuhi.

b. Bank Mandiri

Akun ini merupakan rekening *escrow* Dayamitra yang dibentuk sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri (Catatan 24f).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. HUTANG USAHA

	2005	2004
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	113.853	271.497
Biaya hak penyelenggaraan	356.047	349.285
Pembelian peralatan, barang dan jasa	209.475	52.845
Lain-lain	28.087	94.351
Jumlah	<u>707.462</u>	<u>767.978</u>
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	2.954.334	2.542.440
Hutang sehubungan dengan pola bagi hasil	92.000	126.423
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	75.410	120.114
Jumlah	<u>3.121.744</u>	<u>2.788.977</u>
Jumlah	<u><u>3.829.206</u></u>	<u><u>3.556.955</u></u>

Hutang usaha berdasarkan valuta adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Rupiah	1.635.868	1.539.869
Dolar Amerika Serikat	1.541.290	1.403.529
Euro	646.293	604.066
Yen Jepang	943	1.206
Pound Sterling Inggris	-	1.495
Dolar Singapura	4.574	6.790
Gulden Belanda	238	-
Jumlah	<u><u>3.829.206</u></u>	<u><u>3.556.955</u></u>

Lihat Catatan 45 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2005	2004
Gaji dan bonus karyawan	480.903	669.887
Bunga dan beban bank	223.978	343.677
Umum, administrasi dan pemasaran	215.036	351.892
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	423.267	481.167
Jumlah	<u>1.343.184</u>	<u>1.846.623</u>

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2005	2004
Kartu pulsa Prabayar	1.194.535	729.412
Jasa telekomunikasi lainnya	4.966	9.235
Lainnya	10.963	8.222
Jumlah	<u>1.210.464</u>	<u>746.869</u>

19. UANG MUKA PELANGGAN DAN PEMASOK

Merupakan uang muka dan jaminan yang diterima dari pelanggan untuk pembelian jasa dan jaminan deposito yang diterima dari pemasok untuk kontrak-kontrak pengadaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Hutang bank jangka pendek terdiri dari:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Hongkong Shanghai Bank Corporation (HSBC)	578.240	-
Bank Central Asia	170.000	-
Bank Mandiri	43.498	41.946
ABN AMRO Bank	-	731.649
Jumlah	<u>791.738</u>	<u>773.595</u>

a. Hongkong Shanghai Bank Corporation ("HSBC")

Pada tanggal 20 Desember 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman yang dapat diperpanjang dengan HSBC sehubungan dengan fasilitas pinjaman maksimal sebesar Rp500.000. Fasilitas pinjaman ini akan tersedia untuk penarikan hingga tanggal 20 Januari 2005 dan jumlah yang ditarik dari fasilitas ini akan dibayar dalam waktu 6 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") berjangka waktu satu bulan ditambah 1% dari jumlah yang ditarik dan dibayar pada saat pinjaman jatuh tempo. Pada tanggal 20 Januari 2005, Perusahaan melakukan penarikan sebesar Rp100.000 juta dari fasilitas ini.

Pada tanggal 28 Maret 2005, jumlah maksimum fasilitas diubah menjadi Rp100.000 juta dengan tingkat suku bunga SBI berjangka waktu satu bulan ditambah 1% dan US\$49,0 juta dengan tingkat suku bunga LIBOR ditambah 1,8%. Pada tanggal 30 Juni 2005, saldo pokok pinjaman sebesar Rp578.240 juta.

b. Bank Central Asia

Pada tanggal 27 Desember 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Central Asia ("BCA") dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$49,0 juta. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2005. Fasilitas ini tidak dijamin dan dikenakan tingkat bunga 2,85% di atas LIBOR berjangka waktu satu bulan (5,27% pada tanggal 30 Juni 2005). Pada 15 April 2005, pinjaman tersebut telah dilunasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. Bank Central Asia (lanjutan)

Pada tanggal 3 Desember 2004, sejalan dengan pembelian Wesel Bayar dari PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA"), Telkomsel menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Deutsche Bank AG, Jakarta (sebagai "Arranger" dan "Agent") dan BCA (sebagai "Lender") dengan jumlah fasilitas sebesar Rp170.000 juta ("Fasilitas"). Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga tahunan Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah 1% yang harus dibayar secara triwulanan, dimulai sejak tanggal penarikan Fasilitas. Fasilitas ini tersedia mulai dari tanggal Perjanjian Pinjaman dan akan berakhir enam puluh (60) hari setelah tanggal Perjanjian Pinjaman atau tanggal Fasilitas tersebut ditarik sepenuhnya, dibatalkan atau berakhir, mana yang lebih cepat. Pelunasan jumlah yang ditarik adalah pada tahun berikutnya sejak penarikan pertama Fasilitas. Pihak Lender (*transferor*), dengan pemberitahuan lima hari kerja sebelumnya kepada Agen, berdasarkan perjanjian dapat mengalihkan hak, imbalan dan kewajibannya kepada bank atau lembaga keuangan manapun. Pengalihan ini dilaksanakan dengan cara menyerahkan Perjanjian Pengalihan (antara *transferor* dan *transferee*) dari *transferor* ke Agen dan pengakuan Telkomsel atas pengalihan tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2005, pokok pinjaman terutang sebesar Rp170.000 juta.

c. Bank Mandiri

Pada tanggal 28 Agustus 2001 Napsindo menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas sebesar US\$1,8 juta untuk jangka waktu satu tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan (Catatan 9) dengan tingkat bunga 2% di atas bunga deposito yang dijamin (2,65% pada tanggal 30 Juni 2005 dan 3% pada tanggal 30 Juni 2004). Pada tanggal 11 Nopember 2003 fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan 28 Agustus 2004. Fasilitas ini dapat diperpanjang atas persetujuan Perusahaan. Pada tanggal 23 September 2004, fasilitas pinjaman ini diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun lagi dan akan berakhir pada tanggal 28 Agustus 2005.

Pada tanggal 24 April 2003, Napsindo memperoleh pinjaman baru dari Bank Mandiri sebesar US\$2,7 juta untuk jangka waktu satu tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2005. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan dengan tingkat bunga 2% di atas bunga deposito yang dijamin (2,65% pada tanggal 30 Juni 2005 dan 3% pada tanggal 30 Juni 2004).

Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, saldo pokok pinjaman dari fasilitas-fasilitas ini masing-masing sebesar US\$4,5 juta (Rp43.498 juta) dan US\$4,5 juta (Rp41.946 juta).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

d. ABN AMRO Bank

Pada tanggal 28 Januari 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan ABN AMRO Bank N.V. Cabang Jakarta ("ABN AMRO") dengan jumlah fasilitas sebesar US\$129,7 juta. Pinjaman tersebut digunakan untuk membeli kembali wesel bayar yang beredar pada tanggal 15 Maret 2004 yang diterbitkan untuk akuisisi Pramindo (Catatan 4b). Saldo pokok dan bunganya terhutang dalam 10 angsuran bulanan dimulai sejak Maret 2004 hingga Desember 2004. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,75%. Pada tanggal 30 Juni 2004, pokok pinjaman terhutang sebesar Rp731.649 juta (US\$77,7 juta).

Pada tanggal 21 Desember 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan ABN AMRO Bank N.V. dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar US\$65,0 juta. Pokok pinjaman sebesar US\$30,0 juta dan US\$35,0 juta masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2005 dan 30 Juni 2005. Pinjaman ini tidak dijamin dan dikenakan tingkat bunga 2,5% di atas LIBOR untuk deposito Dolar Amerika Serikat berjangka waktu tiga bulan (5,02% pada tanggal 30 Juni 2005). Pada tanggal 30 Juni 2005, pinjaman telah dilunasi.

21. JATUH TEMPO HUTANG JANGKA PANJANG

a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

	Catatan	2005	2004
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	22	625.244	887.768
Wesel bayar jangka menengah	23	224.188	-
Hutang bank	24	535.437	1.005.189
Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV	25	757.878	548.426
Jumlah		2.142.747	2.441.383

b. Bagian jangka panjang

	Catatan	Jumlah	(Dalam miliar Rupiah)				
			2006	2007	2008	2009	Setelah 2009
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	22	5.081,4	287,6	510,0	466,6	450,0	3.367,2
Hutang obligasi	23	989,2	-	989,2	-	-	-
Wesel bayar jangka menengah	23	609,6	144,8	464,8	-	-	-
Hutang bank	24	1.826,4	376,4	827,1	332,1	290,8	-
Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV	25	3.484,1	332,3	727,0	810,0	785,4	829,4
Jumlah		11.990,7	1.141,1	3.518,1	1.608,7	1.526,2	4.196,6

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS)

Pinjaman penerusan adalah pinjaman, yang diperoleh Pemerintah dari bank luar negeri dan sebuah konsorsium kontraktor, yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terhutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terhutang dalam valuta asalnya sehingga keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Pada tanggal 15 Desember 2004, Perusahaan telah melunasi sebagian pinjaman penerusan dalam valuta Rupiah dengan jumlah Rp701.272 juta sebelum jatuh temponya. Selanjutnya, pada tanggal 24 Desember 2004, Perusahaan melunasi sebagian pinjaman penerusan dalam valuta Dolar Amerika Serikat dengan jumlah pokok US\$48,8 juta dan seluruh pinjaman penerusan dalam valuta Euro sebesar EUR14,5 juta sebelum waktu jatuh temponya. Pelunasan yang dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo ini telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Rincian pinjaman penerusan adalah sebagai berikut:

Kreditur	Suku bunga		Saldo	
	2005	2004	2005	2004
Bank luar negeri	3,10% - 10,36%	3,00% - 13,25%	5.607.142	7.226.865
Konsorsium kontraktor	3,20% - 8,49%	2,20% - 13,25%	99.460	411.689
Jumlah			5.706.602	7.638.554
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun			(625.244)	(887.768)
Bagian jangka panjang			5.081.358	6.750.786

Rincian pinjaman penerusan yang diperoleh dari bank luar negeri pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Valuta	Suku bunga		Saldo	
	2005	2004	2005	2004
Dolar Amerika Serikat	4,00% - 6,81%	4,00% - 7,69%	2.365.873	3.076.589
Rupiah	8,30% - 10,36%	7,33% - 8,45%	1.917.480	2.600.506
Yen Jepang	3,10%	3,10%	1.323.789	1.360.152
Euro	-	6,69% - 13,25%	-	189.618
Jumlah			5.607.142	7.226.865

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS) (lanjutan)

Rincian pinjaman penerusan yang diperoleh dari konsorsium kontraktor pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Valuta	Suku bunga		Saldo	
	2005	2004	2005	2004
Rupiah	-	9,69% - 13,25%	-	282.079
Yen Jepang	3,20%	3,20%	99.460	129.610
Bagian jangka panjang			99.460	411.689

Konsorsium kontraktor terdiri dari Sumitomo Corporation, PT NEC Nusantara Communications dan PT Humpuss Elektronika (Konsorsium SNH). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek sentral telepon digital kedua. Pinjaman ini akan dilunasi dalam cicilan semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan 15 Juni 2008.

Pinjaman penerusan yang terhutang dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tetap, tingkat bunga mengambang berdasarkan rata-rata suku bunga triwulanan Sertifikat Bank Indonesia selama enam bulan terakhir sebelum jatuh tempo pembayaran angsuran tersebut, ditambah 1% atau tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam, ditambah 5,25%. Pinjaman penerusan yang terhutang dalam valuta asing dikenakan tingkat bunga tetap atau tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam, ditambah 0,5%.

Pada tanggal 30 Juni 2005, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio “*projected net revenue to projected debt service*” masing-masing harus melebihi 1,5:1 dan 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia (“ADB”).
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan beban bunga) harus melebihi masing-masing 50% dan 20% dari jumlah pengeluaran barang modal untuk pinjaman yang berasal dari Bank Dunia dan ADB.

Pada tanggal 30 Juni 2005, Perusahaan memenuhi rasio-rasio tersebut di atas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI

	2005	2004
Obligasi	989.207	983.921
Wesel bayar jangka menengah	833.808	-
Wesel bayar bergaransi	-	759.038
Jumlah	<u>1.823.015</u>	<u>1.742.959</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(224.188)	-
Bagian jangka panjang	<u>1.598.827</u>	<u>1.742.959</u>

a. Hutang obligasi

Pada tanggal 16 Juli 2002, Perusahaan menerbitkan obligasi sebesar Rp1.000.000 juta. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar harga nominal dan mempunyai jangka waktu lima tahun. Tingkat bunga obligasi adalah tingkat bunga tetap sebesar 17% per tahun, dibayarkan secara triwulanan sejak tanggal 16 Oktober 2002. Obligasi ini diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2007. Wali amanat obligasi ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan kustodiannya adalah PT Danareksa Sekuritas.

Peringkat obligasi yang diberikan oleh Pefindo saat ini adalah AAA dan oleh Standard & Poor's adalah BB-.

Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, saldo hutang obligasi dan biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000
Biaya penerbitan obligasi	(10.793)	(16.079)
Nilai bersih	<u>989.207</u>	<u>983.921</u>

Sebelum tanggal pelunasan hutang obligasi, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan konsolidasian sebagai berikut:

1. Rasio "*debt service coverage*" harus melebihi 1,5:1.
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi:
 - a. 3:1, selama periode 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2002
 - b. 2,5:1, selama periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2003
 - c. 2:1, selama periode 1 Januari 2004 sampai dengan tanggal pelunasan obligasi
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3:1

Pada tanggal 30 Juni 2005, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

b. Wesel bayar jangka menengah (Medium-term Notes)

Pada tanggal 13 Desember 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia, PT Bahana Securities, PT BNI Securities dan PT Mandiri Sekuritas (secara bersama-sama disebut "Pembeli Awal") untuk menerbitkan Wesel bayar jangka menengah ("Wesel") dengan nilai nominal sebesar Rp1.125.000 juta. Dana yang diperoleh dari penerbitan Wesel digunakan untuk pembayaran kewajiban eks-AWI dari kelompok kreditur sebesar US\$123,0 juta (Catatan 24a).

Wesel ini terdiri dari empat Seri dengan jangka waktu jatuh tempo dan tingkat bunga sebagai berikut:

<u>Seri</u>	<u>Pokok hutang</u>	<u>Jatuh tempo</u>	<u>Suku bunga</u>
A	290.000	15 Juni 2005	7,70%
B	225.000	15 Desember 2005	7,95%
C	145.000	15 Juni 2006	8,20%
D	465.000	15 Juni 2007	9,40%
Jumlah	<u>1.125.000</u>		

Bunga atas Wesel terhutang setiap semester dimulai tanggal 15 Juni 2005 sampai dengan 15 Juni 2007. Wesel ini tidak dijamin dan setiap saat akan diperlakukan sama (*pari passu*) dengan kewajiban Perusahaan lainnya yang tidak dijamin. Perusahaan dapat membeli kembali seluruh atau sebagian Wesel pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo Wesel.

Pada tanggal 15 Juni 2005 wesel Seri A telah dilunasi oleh Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2005, pokok yang terhutang dan biaya penerbitan Wesel yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pokok	835.000	-
Biaya penerbitan Wesel	(1.192)	-
	<u>833.808</u>	<u>-</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(224.188)	-
Bagian jangka panjang	<u>609.620</u>	<u>-</u>

Peringkat Wesel yang diberikan oleh Pefindo saat ini adalah AAA.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

b. Wesel bayar jangka menengah (Medium-term Notes) (lanjutan)

Sebelum tanggal pelunasan Wesel, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan konsolidasian sebagai berikut:

1. Rasio “*debt service coverage*” harus melebihi 1,5:1
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2 : 1
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3:1

Pada tanggal 30 Juni 2005, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

c. Wesel bayar bergaransi

Pada bulan April 2002, TSFL, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Telkomsel, menerbitkan wesel bayar bergaransi (“Wesel”) sebesar US\$150,0 juta yang dijamin oleh Telkomsel tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan. Wesel tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 9,75% yang terhutang setengah tahunan pada tanggal 30 April dan 30 Oktober setiap tahunnya dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2007. Wali amanat Wesel ini adalah Deutsche Bank Trustees (Hongkong Limited) dan kustodiannya adalah Deutsche Bank AG, Cabang Hongkong.

Pada tanggal jatuh tempo pembayaran bunga atau pada tahun ketiga sejak penerbitan wesel, TSFL dapat melakukan pembayaran kembali atas seluruh atau sebagian Wesel pada tingkat harga 102,50% dari nilai nominal Wesel tersebut, beserta bunga yang terhutang sampai tanggal pembayaran. Apabila pembayaran hanya dilakukan atas sebagian Wesel, maka nilai nominal Wesel yang terhutang setelah pembayaran tersebut harus mencapai sedikitnya US\$100 juta.

Wesel tersebut diperdagangkan di *Singapore Exchange Securities Trading Limited*. Wesel tersebut merupakan kewajiban TSFL yang langsung, tanpa syarat, tidak dapat dialihkan dan tidak dijamin dan pada saat kapanpun akan diperlakukan sama (*pari passu*) dengan kewajiban lainnya. Pembayaran kewajiban wesel TSFL akan, kecuali dinyatakan lain oleh hukum yang berlaku, setara dengan kewajiban TSFL yang tidak dijamin dan tidak dapat dialihkan lainnya pada saat ini dan di masa yang akan datang. Perolehan bersih dari penjualan Wesel digunakan oleh TSFL untuk dipinjamkan kepada Telkomsel guna membiayai pengeluaran barang modal.

Berdasarkan “On-Loan Agreement” tanggal 30 April 2002 antara Telkomsel dan TSFL, dana yang diperoleh dari penerbitan Wesel tersebut dipinjamkan kepada Telkomsel dengan bunga sebesar 9,765% per tahun dengan termin pembayaran hutang yang sama. Kemudian, pada tanggal 8 September 2003, perjanjian tersebut diubah sehingga memungkinkan jika ada pembatalan Wesel, nilai nominal Wesel yang terhutang akan dikurangi sebesar nilai nominal Wesel yang dibatalkan. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2007 atau sebelumnya bila pinjaman tersebut harus dibayar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

c. Wesel bayar bergaransi (lanjutan)

Pada tahun 2005 dan 2004, sebagai bagian dari rencana Telkomsel untuk meminimisasi pengaruh selisih kurs dan untuk mengurangi beban bunga, Telkomsel membeli sebagian dari Wesel tersebut dari Deutsche Bank AG (agen pembayar hutang Wesel) masing-masing senilai US\$53,4 juta (setara dengan Rp459.474 juta) dengan harga pembelian sebesar US\$58,6 juta (setara dengan Rp504.101 juta) dan US\$17,3 juta (setara dengan Rp145.447 juta) dengan harga pembelian sebesar US\$19,1 juta (setara dengan Rp160.509 juta). Sebagian Wesel yang dibeli kembali sebesar US\$20,0 juta sebelumnya dimiliki oleh PT Bank Central Asia, Tbk. di tahun 2004.

Pada tanggal 26 April 2005 Telkomsel telah melakukan pembelian kembali sisa yang terhutang dari wesel bayar bergaransi dengan nilai nominal US\$79,37 juta dengan nilai beli US\$81,35 juta.

Peringkat Wesel yang diberikan oleh Pefindo adalah AAA, Standard & Poor's adalah BB- dan oleh Fitch adalah B+.

Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, saldo Wesel yang terhutang dan bagian diskonto yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

	2005		2004	
	Valuta asing US\$	Setara Rupiah	Valuta asing US\$	Setara Rupiah
Nilai nominal	-	-	80,8	760.421
Diskonto	-	-	(0,2)	(1.383)
Nilai bersih	-	-	80,6	759.038

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. HUTANG BANK

Rincian hutang bank jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Kreditur	Valuta	Jumlah fasilitas	2005		2004	
			Saldo terhutang		Saldo terhutang	
			Valuta asal	Setara Rupiah	Valuta asal	Setara Rupiah
Kelompok kreditur	US\$	-	-	-	147,7	1.388.746
Citibank N.A.	EUR	73,4	44,0	516.473	58,7	668.164
	US\$	114,8	74,2	721.867	74,9	704.510
Bank Central Asia	Rp	173.000,0	114.791,0	114.791	-	157.801
Deutsche Bank	Rp	108.817,7	-	-	-	25.125
Bank Finconesia	Rp	-	-	-	-	15.884
Bank Mandiri	Rp	82.425,3	36.305,0	36.305	-	63.233
Sindikasi bank	Rp	90.000,0	-	-	-	21.175
	US\$	4,0	-	-	1,2	10.834
Bank Niaga	Rp	7.765,0	9.291,0	9.291	-	390
The Export-Import Bank of Korea	US\$	124,0	88,8	867.114	40,5	380.818
Konsorsium bank	Rp	150.000,0	96.032,0	96.032	-	138.316
Jumlah				2.361.873		3.574.996
Hutang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun				(535.437)		(1.005.189)
Bagian jangka panjang				1.826.436		2.569.807

a. Kelompok Kreditur

AWI memiliki pinjaman sebesar US\$270,9 juta dari kelompok kreditur (“kreditur”) sebelum diakuisisi 100% oleh Perusahaan pada tanggal 31 Juli 2003. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat yang berkaitan dengan akuisisi, Perusahaan mengakui pinjaman AWI tersebut dengan membayar US\$74,0 juta dan mengadakan perjanjian pinjaman dengan para kreditur untuk mendanai sisa saldo pinjaman sebesar US\$197,0 juta, dengan JP Morgan Chase Bank, cabang Hong Kong, sebagai agen yang memfasilitasi. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar LIBOR ditambah 3,5% per tahun, setelah dikurangi pungutan pajak 10% (4,65% pada tanggal 30 Juni 2004). Perusahaan harus membayar beban tahunan agen fasilitas sebesar US\$0,1 juta. Pinjaman ini akan dibayarkan dalam 8 kali cicilan tiap semester dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar US\$24,7 juta untuk angsuran pertama sampai dengan ketujuh dan sebesar US\$24,4 juta untuk angsuran terakhir. Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban yang terhutang pada bulan Desember 2004 dengan menggunakan dana yang diperoleh dari penerbitan Wesel jangka menengah (Catatan 23c) dan perjanjian kredit ditutup pada tanggal 3 Januari 2005.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. HUTANG BANK (lanjutan)

b. Citibank N.A.

1. Hermes Export Facility

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan Perjanjian Kemitraan dengan Siemens Aktiengesellschaft (AG), Telkomsel mengadakan Perjanjian Fasilitas Ekspor Hermes ("Fasilitas") dengan Citibank International plc (sebagai "*Original Lender*" dan "Agen") dan Citibank N.A., cabang Jakarta (sebagai "*Arranger*") atas penyediaan fasilitas sejumlah EUR76,2 juta yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan.

Perjanjian tersebut kemudian diamandemen pada tanggal 15 Oktober 2003, yang mengubah jumlah Fasilitas menjadi EUR73,4 juta dan mengubah tanggal pembayaran.

Tingkat bunga Fasilitas tersebut adalah gabungan dari marjin yang dikenakan, EURIBOR dan beban-beban tertentu yang diwajibkan, jika ada (2,963% pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2,98% pada tanggal 30 Juni 2004). Bunga dibayar setiap semesteran dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan.

Pada tahun 2003, selain bunga, Telkomsel dikenakan premi asuransi untuk jaminan asuransi yang disediakan oleh Hermes atas nama Telkomsel untuk setiap penarikan pinjaman sebesar EUR6,1 juta, dimana 15%-nya dibayar secara tunai sedangkan sisanya dibayar melalui penarikan Fasilitas.

Pada tanggal 30 Juni 2005 jadwal pembayaran pokok hutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

Tahun	Jumlah	
	EUR	Setara Rupiah
2005	7,3	86.079
2006	14,7	172.157
2007	14,7	172.157
2008	7,3	86.079

2. Pinjaman High Performance Backbone ("HP Backbone")

- a. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Pinjaman" dengan Citibank, N.A. ("*Arranger*") dan Citibank International plc ("*Agen*") yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari Hermes Kreditversicherungs AG ("*Kreditur*" dan "Penjamin"), dengan jumlah fasilitas sebesar US\$23,4 juta.

Fasilitas tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% biaya perlengkapan dan jasa yang dilakukan di Jerman sehubungan dengan perancangan, produksi, konstruksi, instalasi dan uji coba jaringan *high performance backbone* di Sumatera sesuai dengan "Perjanjian Kemitraan" di atas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. HUTANG BANK (lanjutan)

b. Citibank N.A.(lanjutan)

2. Pinjaman *High Performance Backbone* ("HP Backbone") (lanjutan)

Kreditur berhak atas komisi sebesar 8,4% dari seluruh fasilitas. Komisi tersebut dibayar dua kali selama periode perjanjian, 15% dibayar tunai dan 85% termasuk dalam jumlah pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar US\$14,7 juta dan US\$16,4 juta. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam sepuluh kali angsuran semesteran sejak bulan Juli 2004.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah dengan 0,75%.

- b. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan Citibank N.A (sebagai "Arranger") dan Citibank International plc (sebagai "Agen") yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari *Istituto per I Servizi Assicurativi del Commercio Estero* ("SACE Italy"), dengan jumlah fasilitas sebesar US\$21,0 juta. Fasilitas tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% dari biaya pengadaan material dan jasa yang diperoleh dari Italia sehubungan dengan disain, produksi, pembangunan, instalasi dan uji coba *Sub-System VI*, sebagai bagian dari jaringan *HP Backbone*.

Penarikan atas fasilitas ini dikenakan bunga tetap sebesar 4,14% per tahun. Pembayaran pinjaman akan dilakukan dalam sepuluh kali angsuran tetap tiap semester dimulai sejak Desember 2003. Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar US\$11,1 juta dan US\$14,8 juta.

Sebelum tanggal pelunasan hutang, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan sebelum konsolidasi sebagai berikut:

1. Rasio "*debt service coverage*" harus melebihi 1,5:1
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi:
 - a. 3:1 selama periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2003
 - b. 2,75:1 selama periode 2 Januari 2003 sampai dengan 1 Januari 2004
 - c. 2,5:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan 1 Januari 2005
 - d. 2:1 untuk periode 2 Januari 2005 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi:
 - a. 3,5:1 untuk periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2004
 - b. 3:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.

Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian pinjaman ini yang mensyaratkan Perusahaan untuk tidak melakukan pinjaman atau memberikan pinjaman kepada pihak lain. Pada tanggal 9 Juni 2004, Perusahaan memperoleh surat pengabaian tertulis ("*waiver*") dari Citibank International plc sehubungan dengan pemberian pinjaman AWI (Catatan 4c dan 24a). Pada tanggal 30 Juni 2005, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. HUTANG BANK (lanjutan)

b. Citibank N.A. (lanjutan)

3. EKN - Backed Facility

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan Perjanjian Kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia, Telkomsel mengadakan perjanjian *EKN-Backed Facility* ("Fasilitas") dengan Citibank International plc (sebagai "*Original Lender*" dan "*Agen*") dan Citibank N.A., cabang Jakarta (sebagai "*Arranger*") berkaitan dengan penyediaan Fasilitas sejumlah US\$70,5 juta yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan.

Perjanjian kemudian diubah pada tanggal 17 Desember 2004, yang antara lain, mengurangi jumlah Fasilitas menjadi US\$68,9 juta.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas tersebut ditentukan berdasarkan gabungan marjin yang berlaku, CIRR (*Commercial Interest Reference Rate*) dan beban-beban tertentu yang diwajibkan, jika ada (4,02% dan 4,27% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004). Bunga akan dibayar setiap semester dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan.

Selain bunga, pada tahun 2005 dan 2004, Telkomsel juga dikenakan premi asuransi untuk jaminan asuransi yang diberikan oleh EKN atas nama Telkomsel untuk setiap penarikan pinjaman masing-masing sebesar US\$1,5 juta dan US\$4,2 juta, yang 15%-nya dibayar secara tunai sedangkan sisanya dibayar melalui penarikan Fasilitas.

Pada tanggal 30 Juni 2005, jadwal pembayaran pokok hutang jangka panjang Telkomsel adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>	
	<u>US\$</u>	<u>Setara Rupiah</u>
2005	7,7	75.195
2006	15,4	150.390
2007	15,5	150.391
2008	9,7	94.042

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. HUTANG BANK (lanjutan)

c. Bank Central Asia

Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian Pinjaman Berjangka “*Term Loan Agreement HP Backbone Sumatra Project*” dengan Bank Central Asia untuk penyediaan fasilitas sejumlah Rp173.000 juta. Fasilitas tersebut diperoleh untuk membiayai porsi Rupiah dari jaringan *high performance backbone* di Sumatera sesuai dengan “Perjanjian Kemitraan”.

Penarikan atas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4,35% ditambah dengan suku bunga deposito berjangka 3-bulan (10,02% dan 10,68% - 11,52% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004). Pinjaman tersebut dilunasi dalam dua belas angsuran triwulanan, yang jumlahnya tidak sama, sejak bulan Januari 2004. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2006.

Jumlah pinjaman yang terhutang pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar Rp114.791 juta dan Rp157.801 juta.

Fasilitas pinjaman dari Bank Central Asia tersebut tidak dijamin.

Sebelum hutang dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan sebelum konsolidasi sebagai berikut:

1. Rasio EBITDA terhadap bunga tidak boleh melebihi 4:1
2. Rasio EBITDA terhadap bunga dan pokok tidak boleh melebihi 1,5:1
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3:1

d. Deutsche Bank AG

Pada tanggal 28 Juni 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Siemens Indonesia dan PT NEC Nusantara Communications masing-masing untuk tambahan Sentral *Electronic Wahler Switching Digital* (“EWSD”) dan *Nippon Electric Automatic Exchange* (“NEAX”) di Divisi Regional V. Kemudian, 80% dari nilai kontrak dialihkan oleh pemasok kepada Deutsche Bank AG (Agen Fasilitas). Pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 19% per tahun dan akan dibayar dalam dua kali cicilan tahunan sebesar Rp13.400 juta terhitung sejak Desember 2003 untuk pinjaman eks-PT NEC Nusantara Communications dan Rp41.009 juta terhitung sejak Januari 2004 untuk pinjaman eks-PT Siemens Indonesia. Pada bulan Maret 2005 pinjaman tersebut telah dilunasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. HUTANG BANK (lanjutan)

e. Bank Finconesia

Pada tanggal 28 Juni 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Olex Cables Indonesia untuk tambahan pemasangan Sentral Lucent di Divisi Regional V. Kemudian, 80% dari nilai kontrak dialihkan oleh pemasok kepada Bank Finconesia. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 19% per tahun dan akan dibayar dalam dua kali cicilan tahunan sebesar Rp15.884 juta terhitung sejak Desember 2003. Pada tanggal 31 Desember 2004, fasilitas ini telah dilunasi.

f. Bank Mandiri

Pada tanggal 20 Nopember 2003, Dayamitra mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp39.925 juta. Pada tanggal 31 Desember 2003, seluruh fasilitas telah ditarik. Fasilitas tersebut akan dibayar setiap triwulan hingga triwulan keempat tahun 2005 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 14,5% per tahun yang terhutang setiap bulan dan sewaktu-waktu dapat ditinjau ulang. Kemudian, Bank Mandiri setuju untuk menurunkan tingkat suku bunga menjadi 14% per tahun terhitung sejak Januari 2004 dan turun menjadi 11,25% per tahun terhitung sejak tanggal 1 September 2004.

Pada tanggal 20 Desember 2003, Dayamitra juga memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri dengan batas maksimum sebesar Rp40.000 juta. Fasilitas tersebut akan dibayar setiap triwulan terhitung sejak triwulan ketiga tahun 2004 sampai triwulan keempat tahun 2006 dengan tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun. Kemudian, Bank Mandiri setuju untuk menurunkan tingkat suku bunga menjadi 11,25% terhitung sejak tanggal 1 September 2004. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan proyek *Fixed Wireless CDMA* berkaitan dengan perjanjian pengadaan CDMA antara Dayamitra dan Samsung Electronic Co. Ltd.

Pinjaman tersebut dijamin dengan peralatan/jaringan telekomunikasi dengan teknologi CDMA milik Dayamitra yang dibiayai dengan pinjaman tersebut dan bagian Dayamitra atas DKSOR Unit KSO VI. Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, nilai pokok yang terhutang dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp35.253 juta dan Rp61.368 juta.

Pada tanggal 13 Maret 2003, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri dengan keseluruhan fasilitas sebesar Rp2.500 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga 15% per tahun yang akan dibayar secara bulanan, dijamin oleh peralatan operasional Balebat dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2006. Jumlah pokok akan dibayar secara bulanan. Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar Rp1.051 juta dan Rp1.865 juta.

g. Sindikasi bank (Internet Protocol Backbone (“IP Backbone”) loan)

Pada tanggal 25 Pebruari 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pembiayaan dengan Bank DBS Indonesia (agen sindikasi dan kreditur), Bank Bukopin (kreditur) dan Bank Central Asia (“BCA”, kreditur) dengan total fasilitas sebesar US\$4,0 juta dan Rp90.000 juta untuk membiayai proyek *IP Backbone* di tujuh Divisi Regional atau wilayah KSO yang terbagi menjadi 6 (enam) tahapan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. HUTANG BANK (lanjutan)

g. Sindikasi bank (Internet Protocol Backbone (“IP Backbone”) Loan) (lanjutan)

Pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar 2% ditambah dengan tingkat bunga tertinggi dari SIBOR berjangka 1 bulan, 2 bulan atau 3 bulan dibagi dengan 0,87% untuk tahun pertama dan 2% ditambah dengan SIBOR berjangka 3 bulan dibagi dengan 0,87% untuk periode selanjutnya (4,875% dan 3,38% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004). Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 19% untuk tahun pertama dan 5% di atas rata-rata tingkat suku bunga di BCA dan Bukopin (suku bunga tertinggi dari deposito berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan) untuk periode selanjutnya (11,125% dan 11,625% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004).

Jumlah saldo pinjaman *IP Backbone* untuk Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang terhutang pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar nil dan Rp21.175 juta dan US\$1,1 juta (setara Rp10.834 juta).

Perusahaan menjaminkan aktiva dalam pembangunan untuk pinjaman *IP Backbone* tersebut dengan jumlah maksimum penjaminan adalah sebesar US\$14,6 juta dan Rp401 juta.

Pada tanggal 15 Maret 2005 seluruh pinjaman tersebut dilunasi.

h. Bank Niaga

Pada tanggal 18 Juli dan 3 Desember 2003, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Niaga dengan jumlah fasilitas Rp565 juta. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan dijamin dengan deposito berjangka dan kendaraan milik Balebat. Pokok dan bunga akan dibayar secara bulanan yang masing-masing akan berakhir pada Oktober 2005 dan Desember 2005. Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 jumlah pokok yang terhutang masing-masing sebesar Rp108 juta dan Rp390 juta.

Pada tanggal 25 April 2005 Balebat melakukan perjanjian kredit dengan Bank Niaga dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp2,400 juta yang terdiri dari kredit investasi sebesar Rp1.600 juta dengan suku bunga 12% per tahun dan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2009 dan kredit modal kerja sebesar Rp800 juta dengan suku bunga 12% per tahun dan jangka waktu pelunasan tanggal 25 Juli 2005. Pada tanggal 30 Juni 2005 saldo pinjaman tersebut sebesar Rp2.400 juta.

Pada tanggal 28 Desember 2004, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Niaga dengan jumlah fasilitas sebesar Rp7.200 juta yang terdiri dari Rp5.000 juta untuk membiayai pembangunan pabrik (“Fasilitas Investasi”) yang dikenakan tingkat bunga sebesar 13,5% per tahun dan Rp2.200 juta untuk membiayai pembelian mesin (“Fasilitas Transaksi Khusus”) yang dikenakan tingkat bunga sebesar 12% per tahun. Fasilitas Investasi akan dibayar dalam 36 kali angsuran bulanan, terhitung sejak 31 Maret 2005. Fasilitas Transaksi Khusus akan dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan terhitung sejak tanggal 29 Juni 2005. Kedua fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap Balebat senilai Rp8.450 juta. Pada tanggal 30 Juni 2005, jumlah pokok terhutang dari kedua fasilitas ini adalah sebesar Rp6.782 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. HUTANG BANK (lanjutan)

i. The Export-Import Bank of Korea

Pada tanggal 27 Agustus 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Export-Import Bank of Korea dengan jumlah fasilitas sebesar US\$124,0 juta. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai pengadaan CDMA oleh Konsorsium Samsung dan akan tersedia hingga April 2006. Pinjaman ini dikenakan bunga, komitmen dan biaya lainnya sebesar 5,68%. Pinjaman ini tidak dijamin dan terhutang dalam 10 kali angsuran semesteran setiap tanggal 30 Juni dan 30 Desember setiap tahunnya sejak tahun 2006. Pada tanggal 30 Juni 2005, pokok pinjaman yang terhutang adalah sebesar US\$88,8 juta (setara Rp867.114 juta).

j. Konsorsium bank

Pada tanggal 21 Juni 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan suatu konsorsium bank untuk fasilitas sebesar Rp400.000 juta untuk membiayai *Junction Project* Divisi Regional V. Bank Bukopin, yang bertindak sebagai agen fasilitas, mengenakan bunga sebesar 19,5% untuk tahun pertama sejak penandatanganan perjanjian dan bunga rata-rata deposito triwulanan ditambah 4% untuk tahun-tahun selanjutnya. Jangka waktu penarikan adalah 19 bulan sejak penandatanganan perjanjian pinjaman dan terhutang dalam 14 kali pembayaran triwulanan terhitung sejak April 2004. Fasilitas pinjaman dijamin dengan peralatan proyek, dengan nilai tidak kurang dari Rp500.000 juta.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan terhadap perjanjian pinjaman pada tanggal 4 April 2003, fasilitas pinjaman dikurangi menjadi Rp150.000 juta, jangka waktu penarikan diubah menjadi 18 bulan sejak tanggal penandatanganan perubahan, jadwal pembayaran diubah menjadi 14 kali angsuran triwulanan sejak tanggal 21 Mei 2004 dan berakhir pada tanggal 21 Juni 2007 dan jaminan peralatan proyek berkurang menjadi Rp187.500 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2005, tingkat suku bunga atas pinjaman adalah sebesar 10,19% dan jumlah pokok yang terhutang adalah sebesar Rp96.032 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. HUTANG AKUISISI ANAK PERUSAHAAN DAN KSO IV

Jumlah ini merupakan kewajiban Perusahaan dalam bentuk Wesel Bayar yang diterbitkan kepada Pemegang Saham Penjual Pramindo atas akuisisi Perusahaan terhadap 100% saham Pramindo dan kepada Pemegang Saham Penjual AWI atas akuisisi Perusahaan terhadap 100% saham AWI, ke TM Communication (HK) Ltd. atas pelaksanaan Perjanjian Opsi oleh Perusahaan untuk membeli 9,68% saham Dayamitra dan ke MGTI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO IV.

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Transaksi AWI (Catatan 3c)		
PT Aria Infotek	447.185	538.650
The Asian Infrastructure Fund	106.473	128.250
MediaOne International I B.V.	298.124	359.100
Dikurangi diskonto wesel bayar	(62.814)	(102.510)
	<u>788.968</u>	<u>923.490</u>
Transaksi Dayamitra (Catatan 3a)		
TM Communication (HK) Ltd.	146.664	-
Dikurangi diskonto wesel bayar	(7.119)	-
	<u>139.545</u>	<u>-</u>
Transaksi KSO IV (Catatan 3d)		
MGTI	4.180.533	4.659.393
Dikurangi diskonto	(867.052)	(1.091.941)
	<u>3.313.481</u>	<u>3.567.452</u>
Jumlah	4.241.994	4.490.942
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun - setelah dikurangi diskonto	(757.878)	(548.426)
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi diskonto	<u>3.484.116</u>	<u>3.942.516</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. HAK MINORITAS ANAK PERUSAHAAN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan		
Telkomsel	5.034.547	3.789.360
Infomedia	94.117	85.165
Dayamitra	-	35.571
Indonusa	-	1.913
PII	-	465
GSD	-	-
Jumlah	<u>5.128.664</u>	<u>3.912.474</u>
	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan:		
Telkomsel	1.327.158	847.810
Infomedia	33.534	41.370
Dayamitra	-	3.715
Indonusa	-	(47)
Napsindo	-	(2.068)
PII	-	(1.433)
Jumlah	<u>1.360.692</u>	<u>889.347</u>

27. MODAL SAHAM

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah saham</u>	<u>2005</u>	<u>Jumlah modal</u>
		<u>Persentase</u> <u>pemilikan</u> %	<u>disetor</u> Rp juta
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah Republik Indonesia	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah Republik Indonesia	10.320.470.711	51,19	2.580.118
JPMCB US Resident (Norbox Inc.)	1.781.970.500	6,79	445.493
The Bank of New York	1.277.626.736	7,06	319.407
Dewan Komisaris	19.116	-	5
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.779.912.216	34,96	1.694.977
Jumlah	<u>20.159.999.280</u>	<u>100,00</u>	<u>5.040.000</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang Saham	2004		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal yang disetor
		%	Rp juta
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah Republik Indonesia	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah Republik Indonesia	5.160.235.355	51,19	2.580.118
JPMCB	896.045.651	8,89	448.023
The Bank Of New York	657.263.408	6,52	328.632
Dewan Komisaris	9.558	-	4
Dewan Direksi	53.622	-	11
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.366.392.045	34,02	1.683.212
Jumlah	10.079.999.640	100,00	5.040.000

Peningkatan jumlah saham di tahun 2005 karena adanya pemecahan saham sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 30 Juli 2004 (Catatan 1b).

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2005	2004
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui penawaran perdana pada tahun 1995	1.446.666	1.446.666
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373.333)	(373.333)
Jumlah	1.073.333	1.073.333

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Merupakan selisih antara jumlah yang dibayar atau diterima dengan nilai historis dari aktiva bersih yang diperoleh atau nilai buku penyertaan yang dijual, yang muncul dari transaksi dengan entitas sepengendali.

	Harga transaksi yang dibayarkan/ (diterima)	Nilai historis aktiva bersih/ penyertaan	Pajak tangguhan	Perubahan di ekuitas	Jumlah	Pajak	Bersih
Transaksi pemilikan silang dengan Indosat di tahun 2001:							
Akuisisi 35% pemilikan di Telkomsel	10.782.450	1.466.658	337.324	-	8.978.468	-	8.978.468
Penjualan 22,5% pemilikan di Satelindo*	(2.122.260)	-	-	(290.442)	(2.412.702)	(627.678)	(1.785.024)
Penjualan 37,66% pemilikan di Lintasarta*	(437.631)	116.834	-	-	(320.797)	(119.586)	(201.211)
Jumlah	8.222.559	1.583.492	337.324	(290.442)	6.244.969	(747.264)	6.992.233
Akuisisi 13% pemilikan di Pramindo dari Indosat di tahun 2002 (Catatan 3b):							
	434.025	137.987	-	-	296.038	-	296.038
Jumlah	8.656.584	1.721.479	337.324	(290.442)	6.541.007	(747.264)	7.288.271

* Satelindo: PT Satelit Palapa Indonesia
Lintasarta: PT Aplikanusa Lintasarta

30. PENDAPATAN TELEPON

	2005	2004
Tidak bergerak		
Percakapan lokal dan jarak jauh dalam negeri	3.659.418	3.932.379
Pendapatan bulanan	1.628.167	1.319.033
Pendapatan pasang baru	99.613	108.441
Kartu telepon	5.124	10.842
Lain-lain	81.256	55.960
Jumlah	5.473.578	5.426.655
Selular		
Pendapatan pulsa	5.957.166	4.616.791
Pendapatan bulanan	192.115	282.517
Pendapatan jasa penyambungan	30.969	44.989
Fitur	228.626	13.378
Jumlah	6.408.876	4.957.675
Jumlah Pendapatan Telepon	11.882.454	10.384.330

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN INTERKONEKSI – BERSIH

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Selular	3.143.046	2.444.535
Internasional	295.884	245.538
Lain-lain	87.308	60.605
Jumlah	<u>3.526.238</u>	<u>2.750.678</u>

32. PENDAPATAN KERJA SAMA OPERASI

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pendapatan Minimum Telkom (MTR)	134.315	165.553
Bagian atas pendapatan KSO yang harus dibagi (DKSOR)	181.142	127.863
Amortisasi pendapatan kompensasi KSO yang ditangguhkan	731	420
Jumlah	<u>316.188</u>	<u>293.836</u>

Pendapatan KSO yang Harus Dibagi (DKSOR) merupakan seluruh pendapatan KSO, dikurangi MTR dan beban operasional Unit KSO. Pendapatan ini dibagi antara Perusahaan dan Mitra KSO berdasarkan persentase yang telah disepakati (Catatan 47).

33. PENDAPATAN DATA DAN INTERNET

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
SMS	2.304.542	1.595.446
Internet	441.674	192.001
Komunikasi data	97.810	117.964
VoIP	109.985	179.945
Jasa e-business	106.400	59.007
Jumlah	<u>3.060.411</u>	<u>2.144.363</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENDAPATAN JARINGAN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Sewa transponder satelit	108.718	102.156
Sewa sirkit	85.328	172.680
Jumlah	<u>194.046</u>	<u>274.836</u>

35. PENDAPATAN POLA BAGI HASIL

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pendapatan Pola Bagi Hasil	48.138	38.748
Amortisasi pendapatan ditangguhkan (Catatan 12)	53.044	24.560
Jumlah	<u>101.182</u>	<u>63.308</u>

36. BEBAN USAHA – KARYAWAN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Gaji dan tunjangan	955.124	904.732
Cuti, insentif, dan tunjangan lainnya	816.033	555.327
Pensiun dini	558.421	80.500
Beban imbalan pasca kerja berkala bersih (Catatan 44)	326.055	243.655
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 42)	447.507	515.735
Beban pajak penghasilan karyawan	428.033	189.302
Penghargaan masa kerja (Catatan 43)	61.641	82.861
Perumahan	105.608	72.176
Pengobatan	5.027	2.371
Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya (Catatan 42)	21.677	11.402
Lain-lain	20.078	17.262
Jumlah	<u>3.745.204</u>	<u>2.675.323</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. BEBAN USAHA – OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	2005	2004
Operasi dan pemeliharaan	1.391.851	1.085.606
Beban pemakaian frekuensi radio	275.836	240.527
Listrik, gas dan air	197.227	189.482
Beban pokok penjualan kartu telepon	295.819	155.414
Beban hak penyelenggaraan	319.813	249.083
Asuransi	75.251	77.191
Sewa sirkit	53.539	70.544
Kendaraan bermotor dan fasilitas pendukung	102.478	74.959
Perjalanan	12.717	19.436
Lain-lain	71.336	37.768
Jumlah	<u>2.795.867</u>	<u>2.200.010</u>

38. BEBAN USAHA – UMUM DAN ADMINISTRASI

	2005	2004
Jasa profesional	51.786	37.062
Beban penagihan	174.481	155.568
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud (Catatan 14)	459.076	429.108
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	69.919	86.534
Perjalanan	73.707	91.746
Keamanan dan skrining	78.883	50.619
Sumbangan sosial dan umum	45.254	40.409
Alat tulis dan cetakan	17.725	32.144
Rapat	16.952	28.065
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	218.312	171.455
Penelitian dan pengembangan	3.783	6.172
Lain-lain	13.443	22.076
Jumlah	<u>1.223.321</u>	<u>1.150.958</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PAJAK PENGHASILAN

	2005	2004
a. Pajak dibayar dimuka		
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan	-	38.370
Pajak pertambahan nilai	-	-
	<u>-</u>	<u>38.370</u>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	1.574	746
Pajak pertambahan nilai	-	279
	<u>1.574</u>	<u>1.025</u>
	<u>1.574</u>	<u>39.395</u>
b. Hutang pajak		
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	53.060	52.638
Pasal 22	3.523	3.575
Pasal 23	29.864	10.015
Pasal 25	97.044	87.205
Pasal 26	14.619	3.968
Pasal 29	157.105	154.490
Pajak pertambahan nilai	280.149	181.991
	<u>635.364</u>	<u>493.882</u>
Anak Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	5.460	13.098
Pasal 22	-	233
Pasal 23	45.212	38.626
Pasal 25	-	140
Pasal 26	58.499	319
Pasal 29	619.959	380.478
Pajak pertambahan nilai	68.930	81.269
	<u>798.060</u>	<u>514.163</u>
	<u>1.433.424</u>	<u>1.008.045</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- c. Komponen beban (penghasilan) pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Kini		
Perusahaan	923.868	715.436
Anak Perusahaan	1.621.946	1.121.166
	<u>2.545.814</u>	<u>1.836.602</u>
Tanggunghan		
Perusahaan	(252.491)	(260.399)
Anak Perusahaan	28.096	96.292
	<u>(224.395)</u>	<u>(164.107)</u>
	<u>2.321.419</u>	<u>1.672.495</u>

- d. Pajak penghasilan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak berlaku untuk perhitungan pajak penghasilan badan).

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak dengan laba kena pajak Perusahaan dan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak	7.385.304	5.071.333
Penambahan kembali eliminasi konsolidasi	2.695.873	1.838.591
Laba konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	10.081.177	6.909.924
Dikurangi laba sebelum pajak anak perusahaan	(5.706.610)	(3.923.356)
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>4.374.567</u>	<u>2.986.568</u>
Pajak dihitung dengan tarif progresif	1.312.353	895.953
Penghasilan tidak kena pajak	(810.800)	(545.812)
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(19.503)	(22.353)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	164.524	119.451
Kewajiban (aktiva) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer yang sebelumnya tidak diakui, bersih	24.800	11.104
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	671.374	458.343
Beban pajak penghasilan - anak perusahaan	1.650.045	1.217.458
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>2.321.419</u>	<u>1.675.801</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Laba sebelum pajak Perusahaan	4.374.568	2.975.549
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aktiva tetap	242.527	(40.800)
Laba atas penjualan aktiva tetap	(535)	(177.292)
Penyisihan/(pemulihan) piutang ragu-ragu	49.592	89.203
Penghapusan piutang	(17.525)	(21.941)
Penyisihan persediaan usang	(4.429)	75.512
Penghapusan persediaan	(910)	(676)
Penyisihan beban pensiun dini	558.421	80.000
Pembayaran pensiun dini	(581.130)	(120.146)
Penyisihan beban bonus	45.363	-
Beban pensiun berkala - bersih	107.602	125.310
Penghargaan masa kerja	26.761	41.395
Amortisasi aktiva tidak berwujud	448.441	429.108
Amortisasi beban bunga yang ditangguhkan	136.684	-
Amortisasi hak atas tanah	(846)	(1.973)
Perbedaan temporer di Unit KSO	38.360	7.110
Akrui pendapatan bunga AWI	-	45.835
Penyusutan aktiva tetap pola bagi hasil	31.918	67.107
Amortisasi pendapatan pola bagi hasil yang ditangguhkan	(53.044)	(24.560)
Pembayaran kewajiban akuisisi KSO IV beserta bunga	(325.220)	(75.248)
Jasa profesional akuisisi KSO IV	-	(27.797)
Rugi selisih kurs yang belum terealisasi atas kewajiban akuisisi KSO IV	179.499	385.134
	<u>881.529</u>	<u>855.281</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Perbedaan tetap:		
Beban imbalan pasca kerja berkala bersih	322.737	241.113
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya	10.635	-
Amortisasi diskonto wesel bayar	-	45.255
Beban depresiasi	5.251	-
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(2.702.666)	(1.819.374)
Pendapatan bunga	(55.987)	(75.293)
Pendapatan sewa tanah/bangunan	(9.024)	(12.547)
Lain-lain	209.790	125.135
Jumlah	<u>(2.219.264)</u>	<u>(1.495.711)</u>
Jumlah laba kena pajak Perusahaan	<u>3.080.975</u>	<u>2.346.138</u>
Pajak kini Perusahaan	923.868	718.742
Pajak kini anak perusahaan	1.621.946	1.121.166
Jumlah	<u>2.545.814</u>	<u>1.839.908</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan

Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2004</u>	<u>Penggabungan usaha</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi</u>	<u>30 Juni 2005</u>
Perusahaan				
Aktiva pajak tangguhan:				
Penyisihan piutang ragu-ragu	207.679	-	19.265	226.944
Penyisihan persediaan usang	15.494	-	(1.770)	13.724
Penyertaan jangka panjang	4.685	-	(4.706)	(21)
Penyisihan beban pensiun dini	-	-	3.441	3.441
Penyisihan beban bonus	42.665	-	13.610	56.275
Penyisihan penghargaan masa kerja	164.750	-	(2.225)	162.525
Hutang akuisisi bisnis	<u>1.009.932</u>	-	<u>(9.012)</u>	<u>1.000.920</u>
Jumlah aktiva pajak tangguhan	<u>1.445.205</u>	-	<u>18.603</u>	<u>1.463.808</u>
Kewajiban pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut buku dan pajak	(2.198.654)	-	76.657	(2.121.997)
Hak atas tanah	(1.571)	-	(253)	(1.824)
Pendapatan pola bagi hasil	(41.637)	-	(8.655)	(50.292)
Aktiva tidak berwujud	(1.614.386)	-	134.531	(1.479.855)
Beban pensiun berkala bersih	<u>(27.904)</u>	-	<u>31.608</u>	<u>3.704</u>
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	<u>(3.884.152)</u>	-	<u>233.888</u>	<u>(3.650.264)</u>
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan, bersih	<u>(2.438.947)</u>	-	<u>252.491</u>	<u>(2.186.456)</u>
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	<u>(913.224)</u>	-	<u>(28.019)</u>	<u>(941.243)</u>
Jumlah kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>(3.352.171)</u>	-	<u>(28.019)</u>	<u>(3.127.699)</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

Perusahaan	31 Desember 2003	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi	Penggabungan Usaha	30 Juni 2004
Aktiva pajak tangguhan:				
Penyisihan piutang ragu-ragu	118.845	26.355	-	145.200
Penyisihan persediaan usang	11.527	1.006	-	12.533
Hak atas tanah	-	-	-	-
Penyisihan beban pensiun dini	39.843	(12.044)	-	27.799
Penyisihan beban bonus	84.385	(21.250)	-	63.135
Penyisihan penghargaan masa kerja	142.084	12.419	-	154.503
Kewajiban akuisisi KSO IV	-	89.195	985.609	1.074.804
Jumlah aktiva pajak tangguhan	396.684	95.681	985.609	1.477.974
Kewajiban pajak tangguhan:				
Piutang bunga	(13.750)	13.750	-	-
Penyertaan jangka panjang	(14.138)	-	-	(14.138)
Perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut buku dan pajak	(1.568.675)	(15.436)	(713.140)	(2.297.251)
Hak atas tanah	(546)	(592)	-	(1.138)
Pendapatan pola bagi hasil	(58.453)	4.324	-	(54.129)
Aktiva tidak berwujud	(1.527.798)	125.079	(272.469)	(1.675.188)
Beban pensiun berkala bersih	(88.914)	37.593	-	(51.321)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(3.272.274)	164.718	(985.609)	(4.093.165)
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan, bersih	(2.875.590)	260.399	-	(2.615.191)
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	(671.180)	(96.291)	-	(767.471)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan, bersih	(3.546.770)			(3.382.662)

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Otoritas pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Perusahaan dan anak perusahaan sedang diperiksa oleh otoritas pajak untuk berbagai tahun pajak. Sampai tanggal laporan keuangan ini, pemeriksaan pajak tersebut belum selesai, namun manajemen berpendapat bahwa hasil pemeriksaan pajak tersebut tidak akan signifikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. LABA PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 masing-masing sejumlah 20.159.999.280 . Lihat juga Catatan 1b dan 2t.

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

41. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian untuk dua tahun yang berakhir 31 Desember 2002, pemegang saham meratifikasi pernyataan sebelumnya mengenai pembagian dividen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dimuat dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 4 tertanggal 10 Maret 2004 sebagai berikut:

- Dividen untuk tahun 2002 sebesar Rp3.338.109 juta atau Rp331,16 per lembar saham, dana bina lingkungan sebesar Rp20.863 dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp813.664.
- Dividen untuk tahun 2001 sebesar Rp2.125.055 juta atau Rp210,82 per lembar saham dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp425.012 juta.
- Dividen untuk tahun 2000 sebesar Rp888.654 juta atau Rp88,16 per lembar saham dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp126.950 juta.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 25 tertanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2003 sebesar Rp3.043.614 juta atau Rp301,95 per lembar saham dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp121.745 juta.

Pada tanggal 7 Desember 2004, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen kas interim tahun 2004 sebesar Rp143.377 juta atau Rp7,11 per lembar saham kepada pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang dinyatakan dalam Resume Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan, oleh Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 210/VI/2005 tertanggal 24 Juni 2005, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2004 sebesar Rp3.064.605 juta atau Rp152,01 per lembar saham, pembentukan "Dana Bina Lingkungan" sebesar Rp30.646 juta dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp122.584 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM PENSIUN

a. Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti dan program pensiun iuran pasti bagi seluruh karyawannya.

Program pensiun imbalan pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom. Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp335.654 juta dan Rp413.629 juta.

Pada tahun 2002, Perusahaan mengubah program pensiun imbalan pasti dengan meningkatkan imbalan pensiun bagi karyawan yang berusia di atas 56 tahun, karyawan yang meninggal atau cacat. Kenaikan ini berlaku bagi para karyawan yang pensiun pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002.

Perusahaan juga menaikkan manfaat pensiun sebesar 50% bagi karyawan yang telah pensiun sebelum 1 Agustus 2000 dihitung sejak tanggal 1 Januari 2003.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan kewajiban manfaat pensiun, perubahan nilai bersih aktiva program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada neraca Perusahaan secara konsolidasi pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 untuk program pensiun imbalan pasti Perusahaan yang perhitungannya dilakukan dengan estimasi secara proporsional untuk periode enam bulan berdasarkan proyeksi perhitungan aktuarial tahun 2005 dan laporan aktuarial untuk tahun 2004:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM PENSIUN (lanjutan)

a. Pensiun (lanjutan)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Perubahan kewajiban pensiun		
Kewajiban pensiun pada awal tahun	7.315.182	6.852.923
Beban jasa	120.643	72.965
Beban bunga	394.915	370.247
Kontribusi peserta program pensiun	21.419	21.953
(Laba) rugi aktuarial	(65.136)	(77.563)
Pembayaran pensiun	<u>(168.794)</u>	<u>(152.139)</u>
Kewajiban pensiun pada akhir tahun	<u>7.618.229</u>	<u>7.088.386</u>
Perubahan aktiva program pensiun		
Nilai wajar aktiva program pensiun pada awal tahun	4.884.523	3.671.309
Pengembalian atas aktiva program pensiun	273.306	318.373
Kontribusi pemberi kerja	335.654	419.990
Kontribusi peserta program pensiun	21.419	21.953
Pembayaran pensiun	<u>(168.794)</u>	<u>(152.139)</u>
Nilai wajar aktiva program pensiun pada akhir tahun	<u>5.346.108</u>	<u>4.279.486</u>
Status pendanaan	(2.272.121)	(2.808.900)
Beban jasa lalu yang belum diakui	1.420.235	1.577.020
Rugi bersih aktuarial yang belum diakui	788.966	1.282.819
Kewajiban bersih yang belum diakui pada tanggal penerapan awal PSAK No. 24	<u>105.940</u>	<u>134.574</u>
Beban pensiun dibayar dimuka	<u>43.020</u>	<u>185.513</u>

Aktiva program pensiun sebagian besar terdiri dari obligasi pemerintah pada tanggal 30 Juni 2005 dan deposito berjangka dalam Rupiah pada tanggal 30 Juni 2004.

Kewajiban pensiun bersih yang belum diakui pada tanggal penerapan awal PSAK No. 24 diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan aktif, yaitu 17,2 tahun, yang dimulai sejak tanggal 1 Januari 1992.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM PENSIUN (lanjutan)

a. Pensiun (lanjutan)

Penilaian aktuarial atas program pensiun imbalan pasti dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember untuk tahun 2004 dan 2003, masing-masing pada tanggal 15 Maret 2005 dan 21 Mei 2004 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide. Asumsi aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tahun 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Tingkat diskonto	11%	11%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program pensiun	10,5%	7.5% - 11%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8% - 9%

Komponen beban pensiun berkala bersih secara konsolidasi yang perhitungannya dilakukan dengan estimasi secara proporsional untuk periode enam bulan berdasarkan proyeksi perhitungan aktuarial tahun 2005 dan laporan aktuarial untuk tahun 2004 yang diakui adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban jasa kini	119.118	63.119
Beban bunga	394.915	370.247
Pengembalian aktiva program pensiun	(271.944)	(218.336)
Amortisasi beban jasa lalu	78.392	78.392
Rugi (laba) aktuarial yang diakui	112.709	207.996
Amortisasi kewajiban bersih pada tanggal penerapan awal PSAK No. 24	14.317	14.317
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 36)	<u>447.507</u>	<u>515.735</u>

Selain itu, beban pensiun yang dibebankan kepada Unit KSO pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 masing-masing berjumlah Rp9.270 juta dan Rp18.241 juta.

b. Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para pegawainya yang mencapai usia 55 tahun. Jumlah keseluruhan kewajiban pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 adalah masing-masing sebesar Rp21.677 juta dan Rp11.402 juta. Jumlah beban pensiun yang dibebankan adalah sebesar Rp5.755 juta dan Rp2.220 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2005 dan 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PENGHARGAAN MASA KERJA

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. Penghargaan dapat diberikan saat karyawan mencapai masa kerja tertentu pada saat pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja.

Penilaian aktuarial untuk penghargaan masa kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember untuk tahun 2004 dan 2003 masing-masing pada tanggal 15 Maret 2005 dan 21 Mei 2004 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen pada perhitungan tahun 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Tingkat diskonto	11%	11%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

Mutasi kewajiban secara konsolidasi atas penghargaan masa kerja selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2005 dan 2004 yang perhitungannya dilakukan dengan estimasi secara proporsional untuk periode enam bulan berdasarkan proyeksi perhitungan aktuarial tahun 2005 dan laporan aktuarial untuk tahun 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Kewajiban pada awal tahun	572.303	491.037
Beban penghargaan masa kerja (Catatan 36)	61.641	82.861
Pembayaran penghargaan masa kerja	<u>(64.345)</u>	<u>(39.028)</u>
Kewajiban pada akhir tahun	<u><u>569.599</u></u>	<u><u>534.870</u></u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja berupa jaminan kesehatan untuk semua karyawannya yang diangkat oleh Perusahaan sebelum tanggal 1 Nopember 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan masa kerja lebih dari 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Namun demikian, program jaminan kesehatan pasca kerja ini tidak berlaku bagi karyawan yang diangkat oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Nopember 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom ("YKPT").

Komponen beban imbalan pasca kerja berkala bersih yang perhitungannya dilakukan dengan estimasi secara proporsional untuk periode enam bulan berdasarkan proyeksi perhitungan aktuarial untuk tahun 2005 dan laporan aktuarial untuk tahun 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban jasa	69.151	30.661
Beban bunga	253.997	205.555
Taksiran pengembalian aktiva program	(53.366)	(30.542)
Amortisasi laba jasa lalu	(184)	(184)
Rugi aktuarial yang diakui	44.294	26.002
Amortisasi kewajiban transisi yang belum diakui	12.163	12.163
Beban imbalan pasca kerja berkala bersih (Catatan 36)	<u>326.055</u>	<u>243.655</u>

Selain itu, beban imbalan pasca kerja berkala bersih yang dibebankan ke Unit KSO masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 berjumlah Rp5.502 juta dan Rp7.795 juta.

Penilaian aktuarial untuk program jaminan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember untuk tahun 2004 dan 2003 masing-masing pada tanggal 15 Maret 2005 dan 21 Mei 2004 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide, dengan menggunakan Metode *Projected Unit Credit*.

Asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Tingkat diskonto	11%	11%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program	8%	11%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	12%	12%
Tingkat pertumbuhan akhir	8%	8%
Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir	2007	2006

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan mutasi kewajiban imbalan pasca kerja, perubahan aktiva program imbalan pasca kerja, status pendanaan program imbalan pasca kerja dan jumlah bersih yang diakui dalam neraca Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 yang perhitungannya dilakukan dengan estimasi secara proporsional untuk periode enam bulan berdasarkan proyeksi perhitungan aktuarial tahun 2005 dan laporan aktuarial untuk tahun 2004:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja		
Kewajiban imbalan pasca kerja pada awal tahun	4.681.005	3.787.389
Beban jasa	69.151	38.082
Beban bunga	253.997	205.555
Rugi (laba) aktuarial	292.474	264.809
Pembayaran imbalan pasca kerja	<u>(62.876)</u>	<u>(61.638)</u>
Kewajiban imbalan pasca kerja pada akhir tahun	<u>5.233.751</u>	<u>4.234.197</u>
Perubahan aktiva program		
Nilai wajar aktiva program pada awal tahun	1.138.768	505.340
Pengembalian aktual aktiva program	53.366	16.087
Kontribusi pemberi kerja	275.791	362.265
Pembayaran imbalan pasca kerja	<u>(62.876)</u>	<u>(61.639)</u>
Nilai wajar aktiva program pada akhir tahun	<u>1.405.049</u>	<u>822.053</u>
Status pendanaan	(3.828.702)	(3.412.144)
Laba jasa lalu yang belum diakui	(1.382)	(1.750)
Rugi bersih aktuarial yang belum diakui	1.712.670	1.206.147
Kewajiban transisi bersih yang belum diakui	<u>231.087</u>	<u>255.412</u>
Beban imbalan pasca kerja yang masih harus dibayar	<u>(1.886.327)</u>	<u>(1.952.335)</u>

Kewajiban transisi pada awal penerapan sebesar Rp524.250 juta diamortisasi selama 20 tahun, sejak tanggal 1 Januari 1995.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Berikut adalah perjanjian/transaksi penting dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

a. Pemerintah Republik Indonesia

- i. Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham mayoritas Perusahaan.

Beban bunga atas pinjaman penerusan masing-masing berjumlah Rp166.469 juta dan Rp259.880 juta pada tahun 2005 dan 2004. Beban bunga atas pinjaman penerusan mencerminkan 25,7% dan 37,4% dari jumlah beban bunga pada tahun 2005 dan 2004.

- ii. Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban hak penyelenggaraan untuk jasa telekomunikasi yang diberikan dan beban pemakaian frekuensi radio kepada Departemen Perhubungan (sebelumnya Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi) Republik Indonesia.

Beban hak penyelenggaraan berjumlah Rp319.813 juta dan Rp249.083 juta masing-masing pada tahun 2005 dan 2004. Beban hak penyelenggaraan masing-masing mencerminkan 2,8% dan 2,6% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004. Beban pemakaian frekuensi radio berjumlah Rp275.836 juta dan Rp240.527 juta masing-masing pada tahun 2005 dan 2004. Beban pemakaian frekuensi radio masing-masing mencerminkan 2,6% dan 2,6% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.

b. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

- i. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp10.637 juta dan Rp8.008 juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,1% dan 0,1% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.
- ii. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp26.607 juta dan Rp24.274 juta masing-masing pada tahun 2005 dan 2004, yang masing-masing mencerminkan 0,2% dan 0,3% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.

c. Indosat

Sehubungan dengan merger Indosat, PT Indosat Multimedia Mobile ("IM3"), Satelindo dan PT Bimagraha Telekomindo pada tanggal 20 Nopember 2003, semua hak dan kewajiban yang timbul dari perjanjian antara Perusahaan dengan IM3 dan Satelindo dialihkan kepada Indosat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Indosat (lanjutan)

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan menyediakan jaringan lokal bagi pelanggan untuk melakukan atau menerima panggilan telepon internasional. Indosat menyediakan jaringan internasional bagi pelanggan, kecuali pelanggan di daerah perbatasan tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. Jasa telekomunikasi internasional mencakup telepon, telex, telegram, Sambungan Komunikasi Data Paket ("SKDP"), televisi, cetak jarak jauh, *Alternate Voice/Data Telecommunications* ("AVD"), *hotline* dan *teleconferencing*.
- ii. Perusahaan dan Indosat bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- iii. Pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan, kecuali untuk sirkit langganan dan telepon umum yang berada di sentral gerbang internasional, dilakukan oleh Perusahaan.
- iv. Perusahaan menerima kompensasi untuk jasa yang disebutkan dalam butir pertama di atas berdasarkan tarif interkoneksi yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan Republik Indonesia.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan PSTN milik Perusahaan dan jaringan STBS Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan kewajiban interkoneksi kedua belah pihak.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan selular bergerak GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan Perusahaan melakukan percakapan (*outgoing*) atau menerima percakapan (*incoming*) dari pelanggan Indosat.

Kompensasi kepada Perusahaan untuk jasa sirkit langganan atau saluran, seperti *International Broadcasting System* ("IBS"), AVD dan pencetakan tagihan dihitung sebesar 15% dari pendapatan Indosat atas jasa-jasa tersebut. Hingga akhir tahun 2003, Indosat menyewa sirkit dari Perusahaan untuk menghubungkan Jakarta, Medan dan Surabaya. Pada tahun 2004, Indosat tidak menggunakan jasa ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Indosat (lanjutan)

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*).

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan selular bergerak GSM. Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Jaringan selular bergerak GSM milik Telkomsel dihubungkan dengan gerbang internasional milik Indosat agar dapat melakukan panggilan atau menerima panggilan internasional melalui gerbang internasional Indosat.
- ii. Jaringan selular bergerak GSM milik Telkomsel dihubungkan dengan jaringan telekomunikasi selular bergerak milik Indosat, untuk memungkinkan pelanggan selular Telkomsel melakukan panggilan atau menerima panggilan dari pelanggan selular Indosat.
- iii. Telkomsel menerima kompensasi untuk interkoneksi sebesar persentase tertentu dari pendapatan Indosat atas jasa tersebut yang dilakukan melalui gerbang internasional dan jaringan selular bergerak milik Indosat.
- iv. Penagihan atas panggilan percakapan yang dilakukan oleh pelanggan Telkomsel dilakukan oleh Telkomsel. Telkomsel diwajibkan untuk membayar bagian pendapatan Indosat tanpa memperhatikan apakah tagihan kepada pelanggan telah diterima.
- v. Penyediaan dan pemasangan peralatan interkoneksi yang diperlukan merupakan tanggung jawab Telkomsel. Peralatan interkoneksi yang dipasang oleh salah satu pihak di lokasi pihak lainnya tetap merupakan milik pihak yang memasang peralatan tersebut. Beban yang timbul berkaitan dengan penyediaan peralatan, pemasangan dan pemeliharaan menjadi kewajiban Telkomsel.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian atas penggunaan fasilitas telekomunikasi Indosat. Perjanjian yang dibuat tahun 1997 tersebut berlaku selama sebelas tahun dan dapat diubah berdasarkan tinjauan tahunan dan kesepakatan kedua belah pihak. Beban atas penggunaan fasilitas tersebut adalah sebesar Rp9.741 juta dan Rp10.248 juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,1% dan 0,1% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004. Perjanjian lainnya antara Telkomsel dengan Indosat adalah:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Indosat (lanjutan)

- i. Perjanjian Pembangunan dan Pemeliharaan Sistem Kabel Jakarta – Surabaya (“*J-S Cable System*”)

Pada tanggal 10 Oktober 1996, Telkomsel, Lintasarta, Satelindo dan Indosat (“Pihak-pihak”) mengadakan Perjanjian Pembangunan dan Pemeliharaan Sistem Kabel J-S. Pihak-pihak telah membentuk komite manajemen yang terdiri atas seorang ketua dan seorang perwakilan dari pihak-pihak untuk mengarahkan pembangunan dan operasional sistem kabel yang diselesaikan pada tahun 1998. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel menanggung 19,325% dari jumlah biaya pembangunan. Beban operasi dan pemeliharaan dibagi berdasarkan rumusan yang telah disetujui bersama.

Bagian Telkomsel dalam beban operasi dan pemeliharaan adalah sebesar Rp526 juta dan Rp464 juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004.

- ii. Perjanjian hak penggunaan yang tidak dapat dibatalkan (*Indefeasible Right of Use Agreement*)

Pada tanggal 21 September 2000, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Indosat mengenai penggunaan SEA – ME – WE 3 dan *tail link* di Jakarta dan Medan. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel diberikan hak yang tidak dapat dibatalkan untuk menggunakan kapasitas tertentu dari jaringan tersebut mulai tanggal 21 September 2000 hingga 20 September 2015 sebagai imbalan atas pembayaran di muka sejumlah US\$2,7 juta. Telkomsel juga dikenakan beban operasi dan pemeliharaan tahunan sebesar US\$0,1 juta.

Dengan berakhirnya perjanjian antara Telkomsel dan Indosat sehubungan dengan penyediaan jasa telekomunikasi internasional untuk pelanggan telepon bergerak selular GSM, pada bulan April 2004 Telkomsel dan Indosat menandatangani perjanjian interim. Sesuai dengan perjanjian interim tersebut, Telkomsel berhak menerima 27% atas tarif yang berlaku untuk panggilan keluar (*outgoing*) internasional dari pelanggan Telkomsel dan Rp800 per menit untuk panggilan masuk (*incoming*) internasional ke pelanggan Telkomsel. Perjanjian interim ini berlaku efektif mulai dari tanggal 1 Maret 2004 sampai dengan tanggal dimana Telkomsel dan Indosat menandatangani perjanjian yang baru.

Beban interkoneksi bersih Perusahaan dan anak perusahaan dari Indosat adalah sebesar Rp62.528 juta yang mencerminkan 0,32% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005. Pendapatan interkoneksi bersih yang diperoleh Perusahaan dan anak perusahaan dari Indosat adalah berjumlah Rp37.919 juta pada tahun 2004, yang mencerminkan 0,24% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2004.

Perusahaan menyewa sirkit internasional dari Indosat. Pembayaran yang dilakukan sehubungan dengan beban sewa ini berjumlah masing-masing Rp6.014 juta dan Rp16.447 juta untuk tahun 2005 dan 2004, yang masing-masing mencerminkan 0,1% dan 0,1% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Indosat (lanjutan)

Pada tahun 1994, Perusahaan mengalihkan hak penggunaan sebidang tanah di Jakarta yang dimiliki Perusahaan kepada Satelindo, yang sebelumnya disewakan kepada Telekomindo, sebuah perusahaan asosiasi. Berdasarkan perjanjian pengalihan, Satelindo diberi hak untuk menggunakan tanah tersebut selama 30 tahun dan dapat mengajukan permohonan untuk memperoleh hak mendirikan bangunan di atasnya. Hak kepemilikan atas tanah tersebut tetap berada pada Perusahaan. Satelindo setuju untuk membayar sejumlah Rp43.023 juta kepada Perusahaan untuk hak penggunaan tanah tersebut selama 30 tahun. Satelindo telah membayar sejumlah Rp17.210 juta pada tahun 1994 dan sisanya sebesar Rp25.813 juta belum dibayar karena Hak Pengelolaan Lahan (HPL) tidak dapat diperoleh sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tahun 2000, Perusahaan dan Satelindo menyetujui alternatif penyelesaian dengan memperhitungkan pembayaran Satelindo di atas sebagai beban sewa sampai tahun 2006. Pada tahun 2001, Satelindo melunasi sisa pembayaran sejumlah Rp59.860 juta sebagai beban sewa sampai tahun 2004. Pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, penerimaan pembayaran dari Satelindo ini disajikan di neraca konsolidasian sebagai "Uang muka dari pelanggan dan pemasok".

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan anak perusahaan, yaitu Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili dan jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut berjumlah Rp61.917 juta dan Rp49.667 juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,6% dan 0,5% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005 dan 2004.

Lintasarta menggunakan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan yang terdapat pada satelit Palapa B4 dan Telkom-1. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut berjumlah Rp4.225 juta dan Rp7.986 juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,04% dan 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005 dan 2004.

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Lintasarta dan PT Artajasa Pembayaran Elektronik ("Artajasa") untuk pemakaian sistem jaringan komunikasi data. Beban pemakaian untuk tahun 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar Rp9.917 juta dan Rp9.277 juta yang masing-masing mencerminkan 0,1% dan 0,1% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.

d. Lainnya

- (i) Perusahaan menyediakan jasa telekomunikasi kepada instansi Pemerintah.
- (ii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan instansi Pemerintah dan perusahaan asosiasi yaitu CSM dan Patrakom, untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan yang terdapat pada satelit Palapa B4 dan Telkom-1. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut berjumlah Rp18.950 juta dan Rp30.276 juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,2% dan 0,3% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005 dan 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

d. Lainnya (lanjutan)

- (iii) Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada perusahaan asosiasi, yaitu CSM dan PSN. Sirkit langganan ini dapat digunakan perusahaan asosiasi tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili dan jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut berjumlah Rp14.027 juta dan Rp10.613 juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,1% dan 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005 dan 2004.
- (iv) Perusahaan membeli aktiva tetap termasuk jasa pembangunan dan pemasangan sarana dari sejumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut meliputi PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("PT INTI"), Lembaga Elektronika Nasional, PT Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan, PT Nindya Karya, PT Boma Bisma Indra, PT Wijaya Karya, PT Waskita Karya, PT Gratika dan Koperasi Pegawai Telkom. Pembelian yang dilakukan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut berjumlah Rp68.304 juta dan Rp99.536 juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004, yang masing-masing mencerminkan 1,7% dan 2,7% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada tahun 2005 dan 2004.
- (v) PT INTI juga merupakan kontraktor dan pemasok utama yang menyediakan peralatan, termasuk jasa konstruksi dan instalasi bagi Telkomsel. Pembelian dari PT INTI masing-masing berjumlah Rp27.752 juta dan Rp162.664 juta untuk tahun 2005 dan 2004, yang masing-masing mencerminkan 0,7% dan 4,5% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada tahun 2005 dan 2004.
- (vi) Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa link transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum selama 2 tahun sejak pengoperasian jaringan transmisi dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua pihak. Beban sewa untuk tahun 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar Rp41.203 juta dan Rp20.524 juta yang masing-masing mencerminkan 1% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.
- (vii) Perusahaan dan anak perusahaan mengasuransikan aktiva tetap, persediaan dan menyelenggarakan jaminan sosial tenaga kerja bagi karyawannya pada PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Tenaga Kerja dan PT Persero Asuransi Jiwasraya yang merupakan perusahaan asuransi milik Pemerintah. Premi asuransi tersebut berjumlah Rp83.614 juta dan Rp70.893 juta yang masing-masing mencerminkan 0,7% dan 0,8% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

d. Lainnya (lanjutan)

- (viii) Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik Pemerintah. Di samping itu, beberapa bank tersebut ditunjuk sebagai agen penagihan Perusahaan. Jumlah penempatan Perusahaan pada bank milik Pemerintah dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka, dan reksa dana masing-masing berjumlah Rp2.712.116 juta dan Rp3.703.486 juta pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004, yang masing-masing mencerminkan 4,3% dan 6,3% dari jumlah aktiva pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004. Pendapatan bunga yang diakui pada tahun 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar Rp29.093 juta dan Rp44.816 juta yang masing-masing mencerminkan 21,4% dan 24,3% dari jumlah pendapatan bunga pada tahun 2005 dan 2004.
- (ix) Sejumlah anak perusahaan melakukan pinjaman dari beberapa bank milik Pemerintah. Beban bunga dari pinjaman tersebut untuk tahun 2005 adalah sebesar Rp3.543 juta yang mencerminkan 0,5% dari jumlah beban bunga tahun 2005.
- (x) Perusahaan menyewa bangunan, membeli barang dan jasa pembangunan, dan menggunakan jasa pemeliharaan dan kebersihan dari Dana Pensiun Telkom dan PT Sandhy Putra Makmur, anak perusahaan dari Yayasan Sandikara Putra Telkom - Yayasan yang dikelola oleh Dharma Wanita Telkom. Beban yang timbul dari transaksi tersebut berjumlah Rp21.027 juta dan Rp9.762 juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,2% dan 0,1% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.
- (xi) Perusahaan dan anak perusahaan juga menerima pendapatan (beban) interkoneksi dari PSN, dengan jumlah keseluruhan sebesar (Rp99) juta dan (Rp3.722) juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan (0,001%) dan (0,02%) dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005 dan 2004.
- (xii) Selain pendapatan yang diperoleh dalam rangka Perjanjian KSO, Perusahaan juga menerima pendapatan dari penyewaan gedung, jasa perbaikan dan pemeliharaan dan jasa pelatihan dari Unit KSO sejumlah Rp6.530 juta dan Rp6.826 juta masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,03% dan 0,04% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005 dan 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

d. Lainnya (lanjutan)

- (xiii) Infomedia dan Unit KSO VII mengadakan perjanjian penyediaan jasa layanan media elektronik dan *call center*, pada tanggal 4 Maret 2003. Pendapatan Infomedia dari perjanjian ini adalah sebesar Rp4.558 juta pada tahun 2005 yang mencerminkan 0,02% dari jumlah pendapatan usaha.
- (xiv) Perusahaan juga memperbantukan sejumlah karyawannya kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk membantu mereka menjalankan kegiatan usahanya. Di samping itu, Perusahaan juga memberikan hak kepada pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa untuk menggunakan bangunan Perusahaan tanpa dikenakan biaya.

Saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2005		2004	
	Jumlah	% terhadap jumlah aktiva	Jumlah	% terhadap jumlah aktiva
a. Kas dan setara kas (Catatan 5)	2.501.384	4,27	3.510.757	6,24
b. Piutang usaha - bersih (Catatan 6)	462.403	0,79	670.191	1,19
c. Piutang lain-lain				
Unit KSO	1.029	0,00	6.418	0,01
Bank milik Pemerintah (bunga)	2.773	0,01	3.752	0,01
Instansi Pemerintah	20.099	0,03	10.423	0,02
Lainnya	13.968	0,02	17.053	0,03
Jumlah	37.869	0,06	37.646	0,07
d. Beban dibayar dimuka (Catatan 8)	25.121	0,04	27.183	0,05
e. Aktiva lancar lainnya (Catatan 9)	44.827	0,08	162.114	0,29
f. Uang muka dan aktiva tidak lancar lain-lain (Catatan 13)				
Bank Mandiri	161.242	0,27	24.492	0,04
PT Asuransi Jasa Indonesia	23.104	0,04	-	-
Peruri	813	0,00	813	0,00
Jumlah	185.159	0,31	25.305	0,04

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

d. Lainnya (lanjutan)

	2005		2004	
	Jumlah	% terhadap jumlah kewajiban	Jumlah	% terhadap jumlah kewajiban
g. Hutang usaha (Catatan 16)				
Instansi Pemerintah	357.271	1,10	350.243	1,09
Unit KSO	4.376	0,01	155.875	0,48
Indosat	81.119	0,25	193.692	0,60
Koperasi Pegawai Telkom	11.362	0,03	5.797	0,02
PT INTI	169.055	0,52	54.109	0,17
Lainnya	84.279	0,26	8.262	0,03
Jumlah	<u>707.462</u>	<u>2,17</u>	<u>767.978</u>	<u>2,39</u>
h. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 17)				
Instansi pemerintah dan bank pemerintah	93.086	0,29	47.949	0,15
Karyawan	955.124	2,94	825.158	2,54
PT Asuransi Jasa Indonesia	17.152	0,05	17.040	0,05
Jumlah	<u>1.065.362</u>	<u>3,28</u>	<u>890.147</u>	<u>2,74</u>
i. Hutang bank jangka pendek (Catatan 20)				
Bank Mandiri	<u>43.498</u>	<u>0,13</u>	<u>41.946</u>	<u>0,13</u>
j. Pinjaman penerusan (Catatan 22)	<u>7.638.554</u>	<u>23,51</u>	<u>5.706.602</u>	<u>17,55</u>
k. Penghargaan masa kerja (Catatan 43)	<u>569.599</u>	<u>1,75</u>	<u>534.870</u>	<u>1,65</u>
l. Imbalan jaminan kesehatan pasca kerja (Catatan 44)	<u>1.886.327</u>	<u>5,80</u>	<u>1.952.335</u>	<u>6,00</u>
m. Hutang bank jangka panjang (Catatan 24)				
Bank Mandiri	<u>36.305</u>	<u>0,11</u>	<u>63.233</u>	<u>0,13</u>

46. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki dua segmen usaha utama yaitu sambungan tidak bergerak dan selular. Segmen tidak bergerak menyediakan jasa telepon lokal, jarak jauh dalam negeri dan internasional (mulai 2004) dan jasa telekomunikasi lainnya (termasuk di antaranya sirket langganan, teleks, transponder, satelit dan *Very Small Aperture Terminal-VSAT*), serta jasa pendukungnya. Segmen selular menyediakan jasa telekomunikasi dasar, khususnya jasa telekomunikasi selular bergerak. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan operasi Perusahaan disajikan sebagai segmen "Lain-lain", yang terdiri dari usaha buku petunjuk telepon dan pengelolaan gedung.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antarsegmen usaha dan dihitung sebesar nilai yang mencerminkan harga pasar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2005					Jumlah konsolidasian
	Sumbangan tidak bergerak	Setular	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
Pendapatan usaha						
Pendapatan usaha eksternal	10.208.351	8.928.143	248.095	19.384.589	-	19.384.589
Pendapatan antar segmen	108.238	365.258	-	473.496	(473.496)	-
Jumlah pendapatan usaha	<u>10.316.589</u>	<u>9.293.401</u>	<u>248.095</u>	<u>19.858.085</u>	<u>(473.496)</u>	<u>19.384.589</u>
Beban usaha	(7.708.484)	(4.003.714)	(187.786)	(11.899.984)	496.378	(11.403.606)
Hasil segmen						
Laba usaha	2.608.105	5.289.687	60.309	7.958.101	22.882	7.980.983
Beban bunga	(598.278)	(82.506)	(22)	(680.806)	33.212	(647.594)
Pendapatan bunga	91.508	76.410	1.472	169.390	(33.212)	136.178
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	(336.765)	(20.348)	110	(357.003)	-	(357.003)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	185.056	49.387	54.387	288.830	(22.882)	265.948
Beban pajak penghasilan	(669.632)	(1.617.339)	(34.448)	(2.321.419)	-	(2.321.419)
Bagian atas laba perusahaan asosiasi	2.702.665	-	-	2.702.665	(2.695.873)	6.792
Laba sebelum hak minoritas	3.982.659	3.695.291	81.808	7.759.758	(2.695.873)	5.063.885
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasi	-	-	(1.252)	(1.252)	(1.359.439)	(1.360.691)
Laba bersih	<u>3.982.659</u>	<u>3.695.291</u>	<u>80.556</u>	<u>7.758.506</u>	<u>(4.055.312)</u>	<u>3.703.194</u>
Informasi lain						
Aktiva segmen	39.819.709	22.251.755	415.124	62.486.588	(3.939.072)	58.547.516
Penyertaan pada perusahaan asosiasi	11.081.085	9.290	-	11.090.375	(10.999.313)	91.062
Jumlah aktiva konsolidasian	<u>50.900.794</u>	<u>22.261.045</u>	<u>415.124</u>	<u>73.576.963</u>	<u>(14.938.385)</u>	<u>58.638.578</u>
Jumlah kewajiban konsolidasian	<u>(30.962.992)</u>	<u>(7.236.853)</u>	<u>(143.974)</u>	<u>(38.343.819)</u>	<u>4.161.876</u>	<u>(34.181.943)</u>
Hak minoritas	-	-	(6.874)	(6.874)	(3.496.270)	(3.503.144)
Pengeluaran barang modal	(801.900)	(3.828.729)	(28.176)	(4.658.805)	-	(4.658.805)
Penyusutan dan amortisasi	(1.899.847)	(1.295.461)	(12.683)	(3.207.991)	6.943	(3.201.048)
Amortisasi aktiva tidak berwujud	(459.076)	-	-	(459.076)	-	(459.076)
Beban non-kas lain-lain	(131.538)	(84.430)	(2.344)	(218.312)	-	(218.312)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>2.959.542</u>	<u>5.445.356</u>	<u>(5.453)</u>	<u>8.399.445</u>	<u>-</u>	<u>8.399.445</u>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.535.418)</u>	<u>(2.996.086)</u>	<u>(22.360)</u>	<u>(4.553.864)</u>	<u>-</u>	<u>(4.553.864)</u>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(332.557)</u>	<u>(2.356.120)</u>	<u>(20.449)</u>	<u>(2.709.126)</u>	<u>-</u>	<u>(2.709.126)</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2004					Jumlah konsolidasian
	Sumbangan tidak bergerak	Selular	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
Pendapatan usaha						
Pendapatan usaha eksternal	9.300.050	6.587.414	246.622	16.134.086	-	16.134.086
Pendapatan antar segmen	41.481	245.123	11.064	297.668	(297.668)	-
Jumlah pendapatan usaha	9.341.531	6.832.537	257.686	16.431.754	(297.668)	16.134.086
Beban usaha	(6.327.593)	(3.256.412)	(175.475)	(9.759.480)	33.373	(9.726.107)
Hasil segmen						
Laba usaha	3.013.938	3.576.125	82.211	6.672.274	35.705	6.707.979
Beban bunga	(695.013)	(118.106)	-	(813.119)	-	(813.119)
Pendapatan bunga	143.783	38.732	1.901	184.416	-	184.416
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	(1.225.500)	(29.412)	(35)	(1.254.947)	-	(1.254.947)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	205.294	27.625	46.967	279.886	(35.705)	244.181
Beban pajak penghasilan	(561.057)	(1.072.650)	(38.788)	(1.672.495)	-	(1.672.495)
Bagian atas laba perusahaan asosiasi	1.819.374	-	-	1.819.374	(1.816.550)	2.824
Laba sebelum hak minoritas	2.700.819	2.422.314	92.256	5.215.389	(1.816.550)	3.398.839
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasi	-	-	(1.230)	(1.230)	(888.117)	(889.347)
Laba bersih	2.700.819	2.422.314	91.026	5.214.159	(2.704.667)	2.509.492
Informasi lain						
Aktiva segmen	43.140.216	18.063.586	349.625	61.553.427	(5.411.053)	56.142.374
Penyertaan pada perusahaan asosiasi	8.542.630	-	107	8.542.737	(8.467.419)	75.318
Jumlah aktiva konsolidasian	51.682.846	18.063.586	349.732	70.096.164	(13.878.472)	56.217.692
Jumlah kewajiban konsolidasian	(30.505.093)	(7.236.853)	(143.974)	(37.885.920)	5.411.053	(32.474.867)
Hak minoritas	-	-	(6.874)	(6.874)	(3.905.600)	(3.912.474)
Pengeluaran barang modal	(1.431.284)	(2.173.739)	(34.776)	(3.639.799)	-	(3.639.799)
Penyusutan dan amortisasi	(1.744.180)	(1.248.872)	(7.267)	(3.000.319)	7.295	(2.993.024)
Amortisasi aktiva tidak berwujud	(429.108)	-	-	(429.108)	-	(429.108)
Beban non-kas lain-lain	(116.908)	(50.032)	(4.515)	(171.455)	-	(171.455)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. KERJA SAMA OPERASI (“KSO”)

Pada tahun 1995, Perusahaan dan lima mitra usaha (PT Pramindo Ikat Nusantara, PT AriaWest International, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia, PT Dayamitra Telekomunikasi dan PT Bukaka Singtel International) menandatangani perjanjian Kerja Sama Operasi (“KSO”) serta perjanjian pembangunan KSO sehubungan dengan penyediaan sarana dan jasa telekomunikasi untuk Rencana Pembangunan Lima Tahun ke-enam (Repelita VI) Republik Indonesia. Kelima mitra usaha tersebut melaksanakan pembangunan dan pengoperasian sarana dan jasa telekomunikasi dasar di lima dari tujuh divisi regional Perusahaan.

Berdasarkan skema KSO, Unit KSO diharuskan untuk membayar ke Perusahaan sebagai berikut:

- Pendapatan Minimum Telkom (MTR)
Merupakan jumlah yang dijamin oleh mitra KSO untuk dibayar kepada Perusahaan sesuai dengan perjanjian KSO.
- Pendapatan KSO yang Harus Dibagi (DKSOR)
Pendapatan KSO yang Harus Dibagi merupakan seluruh pendapatan KSO dikurangi dengan Pendapatan Minimum Telkom (MTR) dan beban usaha Unit KSO sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian KSO. Pendapatan ini dibagi antara Perusahaan dan Mitra KSO berdasarkan persentase yang telah disepakati.

DKSOR dari pendapatan jaringan tetap nirkabel (“*Pendapatan Telkom Flexi*”) dibagi antara Perusahaan dan Mitra KSO berdasarkan rasio masing-masing 95% dan 5%.

DKSOR dari selain Pendapatan Telkom Flexi dibagi antara Perusahaan dan Mitra KSO berdasarkan rasio masing-masing 30% dan 70%, kecuali untuk KSO VII. DKSOR dari KSO VII selain Pendapatan Telkom Flexi masing-masing dibagi antara Perusahaan dan Mitra KSO berdasarkan rasio 35% dan 65%.

Pada akhir masa KSO, seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan Mitra KSO atas sarana atau jaringan yang ada dan semua pekerjaan yang sedang berjalan, persediaan, peralatan, material, rancangan dan data sehubungan dengan proyek instalasi baru tambahan yang telah disetujui, yang belum selesai atau yang belum berhasil dalam uji laik operasi, harus dijual dan dialihkan kepada Perusahaan tanpa memerlukan tindakan lebih lanjut dari masing-masing pihak, cukup dengan Perusahaan melaksanakan pembayaran kepada Mitra KSO sebesar:

- i. nilai sekarang (*net present value*), jika ada, dari selisih lebih proyeksi bagian pendapatan Mitra KSO atas DKSOR, yang dihasilkan dari tambahan instalasi baru yang menjadi bagian dari sistem KSO pada tanggal penutupan, atas saldo selama masa pengembalian yang berlaku, dan
- ii. jumlah tertentu yang disepakati antara Perusahaan dan Mitra KSO sebagai pengganti yang wajar sehubungan dengan pengalihan tambahan instalasi baru yang belum selesai atau belum diuji.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. KERJA SAMA OPERASI (“KSO”) (lanjutan)

Depresiasi Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sejak pertengahan tahun 1997 telah mempengaruhi kondisi keuangan Mitra KSO. Dalam menyikapi kondisi ekonomi tersebut, pada tanggal 5 Juni 1998, Perusahaan dan seluruh Mitra KSO telah menandatangani Kesepakatan Bersama (“*Memorandum of Understanding*”) untuk mengubah beberapa ketentuan dalam Perjanjian KSO, antara lain sebagai berikut:

- i. Persentase pembagian DKSOR untuk tahun 1998 dan 1999 menjadi masing-masing 10% dan 90% untuk Perusahaan dan Mitra KSO.
- ii. Jumlah minimum Satuan Sambungan Telepon (SST) yang harus dibangun oleh Mitra KSO sampai dengan tanggal 31 Maret 1999 disesuaikan menjadi 1,3 SST.
- iii. Tingkat pertumbuhan MTR tidak melebihi 1% pada tahun 1998 dan 1,5% pada tahun 1999 untuk perjanjian KSO dengan Mitra yang memiliki faktor pertumbuhan MTR.
- iv. Sejak tahun 1999, Pengeluaran Barang Modal Operasi (*Operating Capital Expenditure*) di setiap Unit KSO akan ditanggung oleh Perusahaan dan Mitra KSO secara proporsional berdasarkan pendapatan bersih tahun sebelumnya yang diperoleh dari Unit KSO yang bersangkutan.
- v. Pembatalan persyaratan untuk menempatkan bank garansi sehubungan dengan MTR.

Pada tahun 1998 dan 1999, Perusahaan telah menerapkan ketentuan dalam Kesepakatan Bersama tersebut. Sejak bulan Nopember 1999, Perusahaan dan Mitra KSO mulai melakukan negosiasi kembali beberapa ketentuan dalam perjanjian KSO sehubungan dengan perubahan keadaan dan daluarsanya ketentuan-ketentuan tertentu dalam Kesepakatan Bersama. Salah satunya adalah, sejak tanggal 1 Januari 2000, Perusahaan mengembalikan beberapa ketentuan yang dimuat dalam perjanjian KSO awal.

KSO I

Pada tahun 2002, Perusahaan dan pemegang saham Pramindo (Mitra KSO) mencapai kesepakatan di mana Perusahaan mengakuisisi 100% saham Pramindo dan memperoleh hak pengendalian atas operasional Unit KSO I (Catatan 4b).

KSO III

Pada tanggal 31 Juli 2003, Perusahaan dan pemegang saham AWI (Mitra KSO) mencapai kesepakatan di mana Perusahaan mengakuisisi 100% saham AWI dan memperoleh hak pengendalian operasional Unit KSO III (Catatan 4c).

KSO IV

Pada tanggal 20 Januari 2004, Perusahaan dan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (“MGTI”), Mitra KSO IV, mengamandemen Perjanjian KSO IV. Dengan adanya amandemen tersebut, Perusahaan memperoleh hak pengendalian penuh atas operasi Unit KSO IV (Catatan 4d).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. KERJA SAMA OPERASI ("KSO") (lanjutan)

KSO VI

Pada tahun 2001, Perusahaan dan pemegang saham Dayamitra (Mitra KSO) mencapai kesepakatan di mana Perusahaan mengakuisisi 90.32% saham Dayamitra dan memperoleh hak pengendalian operasional Unit KSO VI.

Pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan mengakuisisi sisa saham Dayamitra sebesar 9,68% (Catatan 4a).

KSO VII

Perusahaan dan PT Bukaka Singtel International bermaksud melanjutkan skema KSO sesuai dengan perjanjian awal dengan beberapa proyek tambahan.

48. PERJANJIAN POLA BAGI HASIL

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian Pola Bagi Hasil ("PBH") yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak instalasi telepon umum kartu (termasuk pemeliharaannya) dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 30 Juni 2005, Perusahaan memiliki 76 perjanjian PBH dengan 59 mitra usaha. Lokasi PBH paling banyak berada di Palembang, Pekanbaru, Jakarta, Jawa Tengah dan Surabaya dengan periode penyelenggaraan antara 4 sampai dengan 176 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi. Setelah pembangunan selesai, Perusahaan mengelola dan mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut dan menanggung beban perbaikan dan pemeliharaan selama masa bagi hasil. Secara hukum, mitra usaha adalah pemilik aktiva tetap yang dibangun mitra usaha selama masa bagi hasil. Pada akhir setiap masa bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan.

Pada umumnya seluruh pendapatan yang diperoleh dari pelanggan untuk biaya pasang sambungan telepon menjadi hak mitra usaha sepenuhnya. Pendapatan dari pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara mitra usaha dan Perusahaan berdasarkan rasio tertentu yang telah disepakati.

Nilai buku aktiva tetap PBH yang telah dialihkan menjadi aktiva yang dimiliki sendiri adalah sebesar Rp35.965 juta dan Rp23.355 juta masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 (Catatan 12).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh badan penyelenggara berdasarkan kategori dan struktur tarif dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

Tarif Telepon Tidak Bergerak

Tarif telepon tidak bergerak diterapkan atas akses dan pemakaian jaringan. Biaya akses terdiri dari biaya pasang yang dibebankan satu kali dan biaya bulanan pelanggan. Biaya pemakaian diukur dalam pulsa dan diklasifikasikan sebagai sambungan lokal, jarak jauh atau internasional. Besarnya tarif tergantung pada jarak percakapan, lama percakapan, waktu percakapan, hari kerja dan hari libur.

Tarif untuk telepon tidak bergerak diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 12 tahun 2002 tanggal 29 Januari 2002 mengenai perubahan keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi ("MPPT") No. 79 tahun 1995 tentang metode untuk Penyesuaian Tarif Dasar atas Jasa Telekomunikasi Tidak Bergerak Dalam Negeri. Selanjutnya, Menteri Perhubungan menerbitkan Surat No. PK 304/1/3 PHB-2002 tanggal 29 Januari 2002 mengenai kenaikan tarif dasar jasa telepon tidak bergerak. Berdasarkan surat tersebut, kenaikan tarif telepon tidak bergerak dalam negeri selama tiga tahun adalah sebesar 45,49%. Rata-rata kenaikan tarif selama tahun 2002 adalah 15%. Kenaikan tersebut berlaku efektif sejak 1 Pebruari 2002.

Dengan pertimbangan bahwa Badan Pengatur Independen yang menjadi prasyarat bagi diberlakukannya penyesuaian tarif belum terbentuk, maka Departemen Perhubungan menunda penerapan penyesuaian tarif untuk tahun 2003 dengan mengeluarkan Surat Kementerian No. PR. 304/1/1/PHB-2003 tanggal 16 Januari 2003.

Berdasarkan Pengumuman Menteri Perhubungan No. PM.2 tahun 2004 tanggal 30 Maret 2004, Perusahaan menaikkan tarif yang berlaku sejak 1 April 2004 sebagai berikut:

- Tarif lokal naik rata-rata sebesar 28%
- Tarif sambungan langsung jarak jauh turun rata-rata sebesar 10%
- Tarif abonemen bulanan naik rata-rata sebesar 12% sampai 25%, tergantung pada segmen langganan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

Tarif Telepon Selular Bergerak

Tarif untuk penyelenggara selular ditetapkan berdasarkan Keputusan MPPT No. KM. 27/PR.301/MPPT-98 tanggal 23 Pebruari 1998. Berdasarkan keputusan tersebut, tarif selular terdiri dari biaya aktivasi, biaya bulanan dan biaya pemakaian.

Tarif maksimum biaya aktivasi adalah Rp200.000 untuk setiap nomor pelanggan baru. Tarif maksimum untuk biaya bulanan adalah Rp65.000. Biaya pemakaian terdiri dari:

a. *Airtime*

Tarif dasar maksimal *airtime* yang dibebankan kepada pelanggan selular yang melakukan panggilan adalah sebesar Rp325 per menit. Beban kepada pelanggan selular dihitung sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Selular ke selular | : 2 kali tarif <i>airtime</i> |
| 2. Selular ke PSTN | : 1 kali tarif <i>airtime</i> |
| 3. PSTN ke selular | : 1 kali tarif <i>airtime</i> |
| 4. Telepon kartu ke selular | : 1 kali tarif <i>airtime</i> ditambah 41% beban tambahan |

b. Tarif pemakaian

1. Tarif pemakaian yang dibebankan kepada pelanggan selular yang melakukan panggilan ke pelanggan PSTN besarnya sama seperti tarif pemakaian yang berlaku untuk pelanggan PSTN. Untuk penggunaan jaringan PSTN lokal, tarifnya dihitung sebesar 50% dari tarif PSTN lokal yang berlaku.
2. Tarif pemakaian sambungan jarak jauh antara dua wilayah penyedia jasa yang berbeda, yang dibebankan kepada pelanggan selular besarnya sama dengan tarif percakapan jarak jauh dalam negeri ("SLJJ") yang berlaku untuk pelanggan PSTN.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 79 tahun 1998, tarif maksimum yang dikenakan kepada pelanggan prabayar tidak melebihi 140% tarif pelanggan pasca bayar pada jam sibuk.

Tarif interkoneksi

Tarif interkoneksi mengatur pembagian pendapatan interkoneksi antara Perusahaan dan operator berlisensi lainnya.

Tarif interkoneksi yang berlaku saat ini diatur berdasarkan Keputusan MPPT No. KM. 46/PR.301/MPPT-98 ("KM. 46 tahun 1998") tanggal 27 Pebruari 1998 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 April 1998 dan selanjutnya disempurnakan dengan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 37 tahun 1999 tanggal 11 Juni 1999 ("KM. 37 tahun 1999").

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

Tarif interkoneksi (lanjutan)

i. Interkoneksi internasional dengan PSTN dan jaringan telekomunikasi selular

Berdasarkan KM. 37 tahun 1999, efektif sejak tanggal 1 Desember 1998, tarif interkoneksi internasional dihitung dengan menerapkan tarif berikut atas jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dari luar negeri (*incoming*) dan ke luar negeri (*outgoing*) melalui jaringan Perusahaan:

	<u>Tarif</u>
Beban akses	Rp850 per panggilan
Beban pemakaian	Rp550 per menit percakapan
<i>Universal Service Obligation</i> (USO)	Rp750 per panggilan

ii. Interkoneksi selular bergerak dan selular tidak bergerak dengan PSTN

Berdasarkan KM. 46 tahun 1998, tarif interkoneksi selular dengan PSTN adalah sebagai berikut:

1. Percakapan Lokal

Untuk percakapan lokal dari jaringan selular bergerak ke PSTN atau ke operator selular, operator selular membayar Perusahaan sebesar 50% dari tarif pulsa lokal yang berlaku. Untuk percakapan lokal dari PSTN ke jaringan selular, Perusahaan membebankan tarif percakapan lokal yang berlaku ditambah beban *airtime* kepada pelanggannya dan membayarkan beban *airtime* kepada operator selular.

2. Percakapan Jarak Jauh Dalam Negeri

KM. 46 tahun 1998 mengatur mengenai tarif yang bervariasi di antara penyelenggara panggilan jarak jauh, tergantung pada rute dan jaringan jarak jauh yang digunakan. Berdasarkan keputusan tersebut, untuk percakapan jarak jauh yang berasal dari PSTN, Perusahaan berhak memperoleh sebagian dari tarif percakapan jarak jauh yang berlaku, dengan proporsi berkisar mulai 40% dari tarif, dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh operator selular dan sampai dengan 85% dari tarif, dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh PSTN.

Untuk percakapan jarak jauh yang berasal dari operator selular, Perusahaan berhak memperoleh sebagian dari tarif percakapan jarak jauh yang berlaku, yang berkisar mulai 25% dari tarif, dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh operator selular dan panggilan tersebut diteruskan ke pelanggan selular dan sampai dengan 85% dari tarif, dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh PSTN dan panggilan diteruskan ke pelanggan PSTN.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

Tarif Interkoneksi (lanjutan)

ii. Interkoneksi selular bergerak dan selular tidak bergerak dengan PSTN (lanjutan)

Tarif interkoneksi dengan jaringan satelit bergerak (“STBSAT”) ditentukan berdasarkan Perjanjian Kerja Sama antara Perusahaan dan penyelenggara STBSAT dengan mengacu pada Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 30 tahun 2000 tentang Tarif Jasa Telekomunikasi Personal Bergerak Global melalui Satelit Garuda tanggal 29 Maret 2000. Tarif interkoneksi yang diberlakukan adalah tarif tetap per menit.

iii. Interkoneksi telepon tidak bergerak dan telepon tidak bergerak tanpa kabel

Saat ini penyelenggara telepon tidak bergerak dan telepon tidak bergerak tanpa kabel adalah PT Batam Bintang Telekomunikasi (“BBT”), Indosat dan Bakrie Telecom (“Bakrie”).

1. Percakapan Lokal

Interkoneksi untuk percakapan lokal dengan jaringan Bakrie dan BBT mengikuti prinsip “*sender-keeps-all*”.

Untuk percakapan lokal yang berasal dari jaringan Bakrie dan BBT ke jaringan selular dan sebaliknya yang melalui jaringan Perusahaan, Perusahaan menerima 50% tarif interkoneksi percakapan lokal untuk interkoneksi lokal dengan Bakrie dan pendapatan tetap per menit untuk setiap panggilan interkoneksi lokal dengan BBT.

Untuk panggilan interkoneksi lokal dengan jaringan Indosat, operator jaringan yang menerima panggilan memperoleh Rp57/menit.

2. Percakapan Jarak Jauh Dalam Negeri

Dalam hal interkoneksi untuk percakapan jarak jauh dalam negeri dengan jaringan Bakrie dan BBT, Perusahaan memperoleh 35% dari tarif percakapan jarak jauh dalam negeri untuk panggilan yang berasal dari jaringan Bakrie dan diterima di jaringan Perusahaan, 65% dari tarif percakapan jarak jauh dalam negeri untuk panggilan yang berasal dari jaringan Perusahaan dan diterima di jaringan Bakrie dan 75% dari tarif percakapan jarak jauh dalam negeri untuk panggilan berasal dari atau diterima di jaringan BBT.

Untuk panggilan jarak jauh dalam negeri yang berasal dari jaringan Bakrie dan BBT dan diterima di jaringan selular dan sebaliknya, yang transit di jaringan Perusahaan, Perusahaan menerima 60% hingga 63,75% dari tarif percakapan jarak jauh dalam negeri.

Selain itu, BBT akan menerima jumlah tetap untuk setiap menit panggilan masuk (*incoming*) dan keluar (*outgoing*) internasional yang transit melalui jaringan dan gerbang internasional Perusahaan dan jumlah tetap untuk setiap panggilan yang berhasil dan setiap menit dari panggilan masuk (*incoming*) dan keluar (*outgoing*) internasional yang transit melalui jaringan Perusahaan dan menggunakan gerbang internasional Indosat

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

Tarif Interkoneksi (lanjutan)

iii. Interkoneksi telepon tidak bergerak dan telepon tidak bergerak tanpa kabel (lanjutan)

2. Percakapan Jarak Jauh Dalam Negeri (lanjutan)

Untuk interkoneksi panggilan jarak jauh dari atau ke Indosat, selama menunggu diterapkannya sistem duopoli untuk panggilan jarak jauh dalam negeri, Indosat menerima Rp240/menit untuk panggilan lokal ke atau dari jaringan Indosat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. 32 tahun 2004 tanggal 11 Maret 2004 dan Pengumuman Menteri Perhubungan No. PM.2 tahun 2004 tanggal 30 Maret 2004, tarif interkoneksi atas dasar biaya akan diterapkan mulai 1 Januari 2005. Namun, hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, tarif tersebut belum berlaku karena persiapan untuk penyesuaian interkoneksi masih belum selesai.

Tarif Wartel

Perusahaan berhak memperoleh 70% dari tarif telepon berdasarkan Keputusan Direktur Operasional dan Pemasaran No. KD 01/HK220/OPSAR-33/2002 tanggal 16 Januari 2002 yang berlaku efektif sejak 16 Pebruari 2002. Keputusan ini mengatur perubahan perjanjian antara Telkom dan penyelenggara Wartel, yaitu dari pembagian pendapatan berdasarkan komisi menjadi kesepakatan pembebanan biaya pemakaian (pulsa).

Pada tanggal 7 Agustus 2002, Menteri Perhubungan mengeluarkan Keputusan Menteri No. KM. 46 tahun 2002 mengenai penyelenggaraan jasa wartel. Keputusan ini mengatur bahwa Perusahaan berhak memperoleh maksimum 70% dari tarif dasar wartel atas percakapan dalam negeri dan maksimum 92% dari tarif dasar wartel atas percakapan internasional.

50. IKATAN

Pada tanggal 30 Juni 2005, jumlah ikatan pengeluaran barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi dan jaringan kabel, adalah sebagai berikut:

<u>Valuta</u>	<u>Jumlah dalam Valuta Asing</u>	<u>Setara Rupiah (dalam jutaan)</u>
Rupiah	-	3.463.389
Dolar Amerika Serikat	275.444	2.676.400
Euro	128.899	1.512.370
Yen Jepang	119.819	10.543
Jumlah		<u>7.662.702</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. IKATAN (lanjutan)

Termasuk dalam jumlah di atas adalah perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) *Perjanjian Pengadaan*

Pada bulan September 2001, Telkomsel mengadakan perjanjian pengadaan dengan Motorola, Inc., PT Ericsson Indonesia, Siemens AG, Nokia Corporation (dahulu Nokia Oyj) dan PT Nokia Network, untuk pengadaan peralatan dan jasa terkait. Berdasarkan perjanjian, pengadaan akan dilakukan berdasarkan *Notification to Proceed* ("NTP"), rencana pengadaan yang disepakati antara Telkomsel dan pemasok-pemasok tersebut untuk 18 bulan mendatang dibagi menjadi 6 periode triwulanan, yang dikonfirmasi dengan penerbitan *Execution Orders* ("EO") secara triwulanan. Jumlah dalam EO dapat lebih tinggi atau lebih rendah namun tidak kurang dari 75% dari nilai NTP.

Perjanjian pengadaan (impor) Telkomsel dengan Motorola, Inc. dan Nokia Corporation sebagian dilakukan dengan menggunakan Fasilitas *Letter of Credit* dari Citibank N.A. dan Deutsche Bank (yang daluarsa di tahun 2003). Perjanjian pengadaan Telkomsel dengan PT Ericsson Indonesia dan Siemens AG dilakukan sebagian melalui fasilitas kredit dari Citibank International plc. (Catatan 23b). Perjanjian tersebut berlaku efektif sejak tanggal pelaksanaan oleh masing-masing pihak untuk periode tiga tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama untuk periode tambahan maksimum dua tahun.

Pada bulan Agustus 2004, dengan berakhirnya masa perjanjian tersebut di atas, untuk mempertahankan kestabilan pertumbuhan, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Motorola, Inc. dan PT Motorola Indonesia, Ericsson AB dan PT Ericsson Indonesia, Nokia Corporation dan PT Nokia Network, dan Siemens AG, untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan serta jasa terkait yang terdiri dari:

- Perjanjian Perencanaan dan Pengerjaan Bersama ("*Joint Planning & Process Agreement*")
- Perjanjian Penyediaan Peralatan (*Equipment Supply Agreement* – "*ESA*")
- Perjanjian Jasa Teknik (*Technical Service Agreement* – "*TSA*")
- Perjanjian Akuisisi dan Pengerjaan Lokasi, Mekanik dan Rekayasa (*Site Acquisition and Civil, Mechanical and Engineering Agreement* – "*SITAC*" dan "*CME*")

Perjanjian tersebut terdiri dari daftar harga ("*Price List*") yang akan digunakan untuk menentukan harga yang terhutang oleh Telkomsel untuk semua peralatan dan jasa terkait yang akan dibeli selama periode perjanjian, tergantung pada pesanan pembelian ("*Purchase Order*" atau PO) yang disetujui.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. IKATAN (lanjutan)

(i) Perjanjian Pengadaan (lanjutan)

Perjanjian tersebut sah dan berlaku efektif sejak tanggal pelaksanaan (“Tanggal Efektif”) oleh masing-masing pihak untuk periode tiga tahun, hanya bila para pemasok dapat memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam PO. Bila para pemasok gagal memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut, dengan pemberitahuan tertulis sebelumnya, Telkomsel dapat memutuskan perjanjian secara sepihak.

Berdasarkan perjanjian, para pihak juga setuju bahwa biaya yang disebutkan dalam daftar harga juga akan berlaku untuk pengadaan peralatan dan jasa (ESA dan TSA) dan jasa (SITAC dan CME) yang diperoleh dari para pemasok antara tanggal 26 Mei 2004 dan Tanggal Efektif (“Penetapan Harga sebelum Tanggal Efektif”), kecuali untuk yang diperoleh dari Siemens dengan perjanjian TSA yang berlaku untuk peralatan tertentu dan jasa pemeliharaan terkait yang diperoleh atau diserahkan antara tanggal 1 Juli 2004 dan Tanggal Efektif. Harga dan potongan harga ditinjau ulang secara triwulanan.

(ii) Pengadaan Satelit TELKOM-2

Perusahaan mengadakan perjanjian pengadaan Satelit TELKOM-2 dengan Orbital Sciences Corporation dengan biaya sebesar US\$73,1 juta. Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan telah membayar sebesar US\$70,5 juta dan sisanya akan dibayar setelah satelit diluncurkan dan lulus uji terima.

(iii) Peluncuran Satelit TELKOM-2

Perusahaan mengadakan perjanjian peluncuran Satelit TELKOM-2 dengan Arianespace S.A. dengan biaya sebesar US\$62,9 juta. Seluruh nilai kontrak telah dibayar pada bulan September 2004. Peluncuran Satelit TELKOM-2, yang dijadualkan pada bulan Juni 2005 mengalami penundaan karena masih menunggu satelit pendamping yang akan diluncurkan bersama dengan Satelit TELKOM-2.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. IKATAN (lanjutan)

(iv) Perjanjian Pengadaan CDMA dengan Konsorsium Samsung

Pada tanggal 9 Oktober 2002, Perusahaan menandatangani Kontrak Pesanan Pembelian Awal (*“Initial Purchase Order Contract”*) CDMA 2000-1X dengan Konsorsium Samsung untuk pengadaan *Base Station Subsystem* (*“BSS”*) di Divisi Regional V, VI dan VII, dan pada tanggal 23 Desember 2002, Perusahaan menandatangani Perjanjian Induk Kemitraan Pengadaan (*Master Procurement Partnership Agreement, “MPPA”*). Berdasarkan amandemen terakhir, nilai kontrak adalah sebesar US\$135,6 juta dan Rp286.537 juta. MPPA tersebut meliputi perencanaan, produksi, penyerahan dan pembangunan serta perjanjian penyediaan jasa (*“service level agreement”*). MPPA antara Perusahaan dan Samsung meliputi pembangunan 1.656.300 sambungan *Network and Switching Subsystem* (*“NSS”*) untuk lingkup nasional dan 802.000 sambungan BSS dan US\$34 per sambungan NNS. Proyek ini akan didanai sebagian oleh The Export-Import Bank of Korea sebagaimana diatur dalam Perjanjian Pinjaman tanggal 27 Agustus 2003 (Catatan 23i). Pada tanggal 30 Juni 2005, Perusahaan telah melakukan purchase order yang akan berpotensi meningkatkan aktiva dan menimbulkan hutang sebesar US\$31,1 juta dan Rp29.143 juta.

(v) Perjanjian Pengadaan CDMA dengan Konsorsium Ericsson CDMA

Perusahaan dan Konsorsium Ericsson CDMA juga telah menandatangani Perjanjian Induk Kemitraan Pengadaan (*“MPPA”*) pada tanggal 23 Desember 2002, dengan nilai kontrak berdasarkan amandemen terakhir sebesar US\$62,8 juta dan Rp170.453 juta. MPPA tersebut meliputi perencanaan, produksi, penyerahan dan pembangunan serta perjanjian penyediaan jasa. MPPA tersebut meliputi pembangunan 631.800 sambungan BSS dengan harga sebesar US\$116 persambungan (*“service level agreement”*).

Berdasarkan MPPA tersebut, pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan jaringan akan dilaksanakan dan diselesaikan dalam waktu 42 bulan (enam bulan setelah akhir tahun fiskal 2005). Pada tanggal 30 Juni 2005, Perusahaan telah melakukan purchase order yang berpotensi meningkatkan aktiva dan menimbulkan hutang sebesar US\$38 juta dan Rp14.574 juta.

(vi) Kontrak Pengadaan Jaringan Kabel Thailand – Indonesia – Singapura (TIS)

Pada tanggal 27 Nopember 2002, Perusahaan menandatangani kontrak pengadaan dengan NEC Corporation, Communication Authority of Thailand (*“CAT”*) dan Singapore Telecommunications Limited (*“SingTel”*), dimana NEC Corporation setuju untuk membangun jaringan serat optik bawah laut yang menghubungkan Thailand, Indonesia dan Singapura. Berdasarkan syarat-syarat dalam perjanjian tersebut, Perusahaan, SingTel dan CAT akan memberikan kontribusi yang sama untuk pembayaran sebesar US\$32,7 juta (termasuk pajak pertambahan nilai). Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan telah membayar sekitar 90% dari nilai kontrak dan 10% sisanya dibayar pada bulan Januari 2005.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. IKATAN (lanjutan)

(vii) MPPA dengan PT INTI

Perusahaan dan PT INTI menandatangani MPPA pada tanggal 26 Agustus 2003 di mana PT INTI ditunjuk untuk membangun jaringan akses *fixed wireless CDMA* dan mengintegrasikan jaringan tersebut dengan jaringan yang dimiliki Perusahaan serta semua jasa terkait di wilayah Jawa Barat dan Banten. Berdasarkan syarat-syarat dalam perjanjian dan amandemen terakhirnya, PT INTI harus menyerahkan sistem CDMA 2000 IX dalam jangka waktu 34 bulan sejak 26 Agustus 2003 dan akan menerima pembayaran sebesar US\$25,2 juta dan Rp61.408 juta MPPA tersebut meliputi perencanaan, produksi, penyerahan dan pembangunan serta perjanjian penyediaan jasa (*service level agreement*). Pada tanggal 30 Juni 2005, Perusahaan telah melakukan purchase order yang akan berpotensi meningkatkan aktiva dan menimbulkan hutang sebesar US\$48 juta dan Rp18.461 juta.

(viii) MPPA dengan Motorola

Pada tanggal 24 Maret 2003, Perusahaan menandatangani MPPA dengan Motorola, Inc. Berdasarkan perjanjian tersebut, Motorola berkewajiban untuk melaksanakan dan bersama-sama bertanggung jawab atas perkiraan permintaan dan bertanggung jawab secara tunggal atas survei, desain, pengembangan, produksi, penyerahan, penyediaan, instalasi, dan integrasi dan pengawasan jaringan, termasuk semua manajemen proyek, pelatihan dan layanan terkait lainnya yang berkaitan dengan "Program T-21".

MPPA tersebut, sesuai amandemen, meliputi 222.500 jalur BSS (sistem radio) untuk Divisi Regional I Sumatera senilai kurang lebih US\$23,7 juta dan Rp61.268 juta. MPPA tersebut meliputi perencanaan, produksi, penyerahan dan pembangunan serta perjanjian penyediaan jasa (*service level agreement*). Sistem jaringan ini akan menggunakan NSS Samsung sesuai dengan perjanjian tanggal 23 Desember 2002. Perjanjian tersebut berlaku hingga pertengahan tahun 2006. Pada tanggal 30 Juni 2005, Perusahaan telah melakukan purchase order yang akan berpotensi meningkatkan aktiva maupun hutang sebesar US\$2,9 juta dan Rp12.551 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. IKATAN (lanjutan)

(ix) Perjanjian Kerjasama dengan Konsorsium Siemens

Pada tanggal 24 September 2003, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kemitraan dengan suatu konsorsium yang dipimpin oleh Siemens AG untuk pengembangan, pengadaan dan pembangunan jaringan transmisi *backbone* serat optik di Kalimantan dan Sulawesi, termasuk sistem manajemen kerja dan penyediaan jasa pemeliharaan yang berkaitan dengan jaringan ini. Anggota lain konsorsium ini adalah PT Siemens Indonesia, PT Lembaga Elektronik Indonesia dan Corning Cable System GmbH & Co.KG. Kewajiban Perusahaan untuk kerjasama pengadaan jaringan serat optik ini adalah sebesar kurang lebih US\$4,4 juta ditambah Rp84.847 juta untuk jaringan yang berlokasi di Kalimantan dan sebesar kurang lebih US\$3,2 juta ditambah Rp72.505 juta untuk jaringan yang berlokasi di Sulawesi. Pada tanggal 30 Juni 2005, sekitar 100% dari proyek telah selesai dan Perusahaan telah membayar sekitar 96% dari jumlah kontrak.

(x) Perjanjian Metro Junction dan Optical Network Access untuk Divisi Regional III dengan PT INTI

Pada tanggal 12 Nopember 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT INTI untuk pembangunan dan pengadaan jaringan serat optik dan juga sistem manajemen jaringan serta jasa dan peralatan terkait lainnya untuk Divisi Regional III (Jawa Barat). Berdasarkan perjanjian ini dan amandemennya, Perusahaan harus membayar PT INTI sebesar kurang lebih US\$6,6 juta dan Rp111.655 juta. Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan telah membayar dan/atau mencatat hutang sejumlah US\$2,9 juta ditambah Rp59.018 juta.

51. KONTINJENSI

- a. SEC mensyaratkan bahwa Laporan Tahunan Perusahaan pada Form 20-F harus diserahkan dalam jangka waktu enam bulan setelah tanggal neraca. Berkaitan dengan hal tersebut, Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan konsolidasian tahun 2002 pada tanggal 31 Maret 2003 dan menyampaikan Laporan Tahunan pada Form 20-F kepada SEC pada tanggal 17 April 2003.

Pada bulan Mei 2003, SEC menginformasikan Perusahaan bahwa laporan keuangan konsolidasian tahun 2002 yang telah disampaikan dianggap belum diaudit karena kantor akuntan publik yang ditunjuk sebelumnya untuk melakukan audit tahun 2002 dinilai tidak memenuhi persyaratan SEC. Karena proses penunjukan auditor yang memenuhi persyaratan SEC memakan waktu cukup lama maka KAP Drs. Haryanto Sahari & Rekan (sebelumnya disebut "KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan"), anggota dari PricewaterhouseCoopers di Indonesia, baru melakukan pekerjaan mereka pada bulan Juli 2003. Sebagai akibatnya, Perusahaan tidak dapat memenuhi tenggat waktu 30 Juni 2003 untuk menyampaikan Laporan Tahunan pada Form 20-F sesuai ketentuan SEC.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. KONTINJENSI (lanjutan)

Berkaitan dengan hal di atas dan fakta bahwa Laporan Tahunan disampaikan setelah tenggat waktu 30 Juni 2003, Perusahaan mungkin akan mendapatkan tindakan *enforcement* dari SEC berdasarkan Undang-Undang Amerika Serikat mengenai sekuritas dan kewajiban hukum lainnya dan menghadapi konsekuensi buruk seperti *delisting* ADS dari Bursa Efek New York (*New York Stock Exchange*). Lebih lanjut, staf SEC mengeluarkan siaran pers dengan menyatakan bahwa Perusahaan menerbitkan dan menyampaikan Form 6-K pada bulan Mei 2003 kepada SEC sebagai laporan yang “*grossly understating the nature and severity of the staff’s concerns*” mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan. Siaran pers tersebut dapat menjadi dasar tindakan *enforcement* oleh SEC dan kewajiban hukum lainnya. Pada saat ini Perusahaan tidak dapat memprediksi kemungkinan atau dampak buruk tindakan *enforcement* oleh SEC atau kewajiban hukum lainnya atau konsekuensi buruk lainnya.

- b. Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan telah mencadangkan beban litigasi sebesar Rp99 juta pada tanggal 30 Juni 2005.
- c. Sehubungan dengan audit ulang laporan keuangan Perusahaan untuk tahun 2002, auditor terdahulu, KAP Eddy Pianto mengajukan tuntutan hukum ke Pengadilan Tinggi Jakarta Selatan terhadap KAP Drs. Haryanto Sahari & Rekan (sebelumnya disebut “KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan”) (auditor Perusahaan untuk audit ulang laporan keuangan tahun 2002), Perusahaan, KAP Hans Tuanakotta Mustofa dan Halim (sebelumnya disebut “KAP Hans Tuanakotta & Mustofa”) (auditor Perusahaan tahun 2001) dan Badan Pengawas Pasar Modal “BAPEPAM”, (bersama-sama disebut “Tergugat”), dengan dugaan bahwa Tergugat, dengan adanya audit ulang laporan keuangan Perusahaan tahun 2002, telah berkonspirasi untuk bersama-sama merugikan KAP Eddy Pianto, merusak reputasi KAP Eddy Pianto dalam profesi akuntan publik. KAP Eddy Pianto menuntut kompensasi sebesar Rp7.840.000 juta dari Perusahaan dan tergugat lainnya. Proses mediasi untuk menyelesaikan sengketa tersebut tidak berhasil. Pada tanggal 8 Desember 2004, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menerbitkan putusan yang menguntungkan Tergugat. KAP Eddy Pianto mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, namun berdasarkan Akta Pencabutan Banding No. 145/Pdt.G/2004/PNJS tertanggal 14 Maret 2005 yang ditandatangani oleh Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dinyatakan bahwa KAP Eddy Pianto telah mencabut permohonan banding yang telah diajukannya.
- d. Pada tanggal 13 Agustus 2004, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menerbitkan putusan dalam suatu Sidang Komisi memutuskan bahwa Perusahaan telah melanggar beberapa pasal Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Praktek Anti Monopoli dan Persaingan Bisnis Tidak Sehat. Selain itu, KPPU juga memutuskan bahwa Perusahaan harus membuka akses bagi operator internasional lainnya di wartel dan membatalkan klausul dalam Perjanjian antara Perusahaan dengan penyelenggara wartel yang membatasi wartel untuk menjual jasa telekomunikasi dari operator lain. Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Wilayah Bandung yang telah menerbitkan putusannya pada tanggal 7 Desember 2004 yang memenangkan Perusahaan. Selanjutnya, KPPU telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi. Hingga saat ini, KPPU belum menetapkan sanksi dalam tuntutanannya ke Perusahaan.
- e. Perusahaan sebagai tergugat dalam kasus hukum sengketa tanah seluas 11.720 M2 yang berlokasi di Jl. DI Panjaitan, Prumpung Jakarta Timur yang telah dibeli Perusahaan dari PT IPC Sarinah Jaya. Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) tanah yang dipersengketakan sebesar Rp27.565 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**

30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2005		2004	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Setara Rupiah
AKTIVA				
Kas dan setara kas				
Dolar Amerika Serikat	83.182	810.611	89.948	846.480
Euro	61.504	723.848	39.681	451.743
Yen Jepang	62	5	1.689	145
Piutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar Amerika Serikat	210	2.049	12.801	119.644
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	24.964	243.276	8.452	79.242
Piutang lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	924	9.000	11.944	92.995
Euro	15	179	-	-
Franc Perancis	-	-	4.466	5.447
Gulden Belanda	-	-	756	2.745
Aktiva lancar lainnya				
Dolar Amerika Serikat	4.600	44.827	5.792	51.855
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya				
Dolar Amerika Serikat	8.271	80.602	20.575	189.689
Rekening <i>escrow</i>				
Dolar Amerika Serikat	7.995	77.915	70.875	624.298
Jumlah aktiva		<u>1.992.312</u>		<u>2.464.283</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	2005		2004	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Setara Rupiah
Kewajiban				
Hutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar Amerika Serikat	14.505	141.572	77.410	728.105
Dolar Singapura	-	-	27	151
Yen Jepang	-	-	266	23
Euro	-	-	1.009	11.491
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	143.414	1.399.718	72.215	675.424
Euro	54.821	646.293	52.053	592.575
Poundsterling Inggris	-	-	88	1.495
Yen Jepang	10.664	943	13.634	1.183
Gulden Belanda	61	238	-	-
Dolar Singapura	789	4.574	1.471	6.639
Biaya yang masih harus dibayar				
Dolar Amerika Serikat	170	1.655	9.799	92.161
Yen Jepang	9.337	825	13.634	1.183
Dolar Singapura	-	-	1.471	6.639
Poundsterling Inggris	-	-	88	1.495
Franc Prancis	710	933	-	-
Gulden Belanda	482	1.884	-	-
Euro	-	-	52.053	592.575
Hutang jangka pendek				
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	53.460	521.770	82.254	773.528
Uang titipan				
Dolar Amerika Serikat	767	7.491	45.972	432.367
Euro	-	-	12.549	143.079

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	2005		2004	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Setara Rupiah
Kewajiban (lanjutan)				
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun				
Dolar Amerika Serikat	131.201	1.280.528	136.234	1.281.392
Euro	14.603	172.158	18.924	215.511
Yen Jepang	1.147	101.524	758.963	65.577
Hutang jangka panjang				
Dolar Amerika Serikat	708.639	6.916.320	633.865	5.962.631
Euro	28.358	334.316	56.399	642.271
Yen Jepang	14.952.453	1.321.884	16.482.995	1.424.185
Jumlah kewajiban		12.854.467		13.058.555
Kewajiban bersih		(10.862.155)		(10.594.272)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ("GAAP Indonesia") yang dalam hal tertentu berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Amerika Serikat ("U.S. GAAP"). Perbedaan-perbedaan tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih dan ekuitas dijelaskan di bawah ini.

(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dengan U.S. GAAP

a. Imbalan atas Pemberhentian Kerja

Berdasarkan GAAP Indonesia, imbalan atas pemberhentian kerja diakui sebagai kewajiban jika beberapa kriteria tertentu terpenuhi (misalnya, perusahaan menunjukkan komitmen yang kuat untuk membayar imbalan atas pemberhentian kerja yang ditawarkan kepada karyawan yang bersedia mengundurkan diri secara sukarela).

Berdasarkan U.S. GAAP, kewajiban imbalan atas pemberhentian kerja diakui pada saat karyawan menerima tawaran tersebut dan jumlahnya dapat diestimasi secara memadai.

b. Selisih Kurs yang Dikapitalisasi ke Aktiva Dalam Pembangunan

Berdasarkan GAAP Indonesia, selisih kurs yang timbul dari pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aktiva tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi selisih kurs dihentikan pada saat pembangunan aktiva tertentu yang memenuhi syarat (*qualifying asset*) secara substansial selesai dan aktiva yang dibangun siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Berdasarkan U.S. GAAP, selisih kurs harus dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

c. Bunga yang Dikapitalisasi ke Aktiva Dalam Pembangunan

Berdasarkan GAAP Indonesia, aktiva tertentu yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi beban bunga adalah aktiva yang membutuhkan waktu yang cukup lama sampai siap digunakan atau dijual yaitu minimal 12 bulan. Dalam hal perolehan aktiva yang memenuhi syarat dibiayai dari pinjaman yang secara khusus untuk tujuan tersebut, beban bunga yang dapat dikapitalisasi adalah beban bunga aktual dari pinjaman tersebut selama periode konstruksi dikurangi dengan pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman yang belum digunakan.

Berdasarkan U.S. GAAP, tidak ada batasan minimum (misalnya 12-bulan) jangka waktu pembangunan untuk dapat melakukan kapitalisasi beban bunga. Pendapatan bunga yang timbul dari pinjaman yang tidak digunakan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dengan U.S. GAAP (lanjutan)

d. Perjanjian Pola Bagi Hasil

Berdasarkan GAAP Indonesia, aktiva tetap yang dibangun oleh investor berdasarkan perjanjian pola bagi hasil diakui sebagai aktiva tetap pola bagi hasil oleh pihak yang akan menerima pengalihan kepemilikan aktiva tetap tersebut pada akhir masa bagi hasil, dengan mengkredit akun pendapatan ditangguhkan. Aktiva tetap tersebut disusutkan selama masa manfaatnya, sedangkan pendapatan ditangguhkan diamortisasi selama masa bagi hasil. Perusahaan mencatat bagiannya atas pendapatan yang diperoleh, setelah dikurangi bagian mitra usaha.

Berdasarkan U.S. GAAP, perjanjian pola bagi hasil dicatat dengan cara yang sama dengan leasing (capital lease) di mana aktiva tetap dan kewajiban pola bagi hasil disajikan dalam neraca. Semua pendapatan dari perjanjian pola bagi hasil dicatat sebagai komponen pendapatan usaha, sedangkan bagian yang menjadi hak investor dicatat sebagai beban bunga dan saldonya dicatat sebagai pengurang kewajiban pola bagi hasil.

e. Penilaian Kembali Aktiva Tetap

Meskipun GAAP Indonesia pada umumnya tidak memperbolehkan perusahaan untuk mengakui kenaikan nilai aktiva tetap setelah perolehan, terdapat pengecualian yaitu apabila penilaian kembali dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah. Perusahaan telah menilai kembali aktiva tetap yang digunakannya dalam kegiatan usaha pada tanggal 1 Januari 1979 dan 1 Januari 1987.

Berdasarkan U.S. GAAP, penilaian kembali aktiva tetap tidak diperbolehkan. Pengaruh dari penilaian kembali pada tahun-tahun sebelumnya seluruhnya telah tersusutkan pada tahun 2002, sehingga tidak ada perbedaan ekuitas sejak tanggal 31 Desember 2002.

f. Pensiun

Pada tahun 1994 dan 1998, Perusahaan meningkatkan imbalan pensiun bagi para pensiunan. Menurut GAAP Indonesia, beban jasa lalu yang berkaitan dengan kenaikan imbalan pensiun bagi para pensiunan harus langsung dibebankan pada saat terjadinya. Berdasarkan U.S. GAAP, karena mayoritas peserta program masih aktif, biaya jasa lalu tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama taksiran sisa masa kerja karyawan aktif.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dengan U.S. GAAP (lanjutan)

f. Pensiun (lanjutan)

Berdasarkan GAAP Indonesia, Perusahaan mengamortisasi akumulasi laba atau rugi kewajiban aktuarial yang tidak diakui selama 4 (empat) tahun. Berdasarkan U.S. GAAP, akumulasi laba atau rugi kewajiban aktuarial yang tidak diakui yang besarnya di atas 10% dari nilai mana yang lebih besar antara kewajiban pensiun dengan nilai wajar aktiva program pensiun dialokasikan ke rugi laba dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja.

Berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan diharuskan untuk mengakui tambahan kewajiban minimum jika akumulasi kewajiban manfaat melebihi nilai wajar dari aktiva program pensiun dan jumlah yang sama akan diakui sebagai aktiva tidak berwujud, sepanjang aktiva yang diakui tersebut tidak melebihi jumlah biaya jasa lalu yang tidak diakui.

g. Bagian Laba atau Rugi Bersih Perusahaan Asosiasi

Perusahaan mencatat bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi berdasarkan laporan keuangan perusahaan asosiasi yang disusun menurut GAAP Indonesia.

Untuk tujuan pelaporan berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan mengakui pengaruh perbedaan antara U.S. GAAP dan GAAP Indonesia di akun penyertaan dan bagian laba atau rugi dari perusahaan asosiasi tersebut.

h. Hak Atas Tanah

Di Indonesia hak milik atas tanah berada ditangan negara berdasarkan Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria No. 5 tahun 1960. Penggunaan tanah dicapai melalui perolehan hak atas tanah, dimana pemegang hak menikmati penggunaan tanah secara penuh selama periode yang ditetapkan dan dapat diperpanjang. Hak atas tanah pada umumnya diperdagangkan secara bebas dan dapat dijadikan jaminan dalam perjanjian pinjaman. Berdasarkan GAAP Indonesia, kepemilikan tanah tidak disusutkan kecuali jika diperkirakan bahwa kecil kemungkinan pemegang hak dapat memperoleh perpanjangan atau pembaharuan atas hak tersebut.

Berdasarkan U.S. GAAP, harga perolehan hak atas tanah harus diamortisasi selama masa berlakunya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dengan U.S. GAAP (lanjutan)

i. Peralatan yang akan Dipasang

Berdasarkan GAAP Indonesia, peralatan yang untuk sementara waktu tidak digunakan atau peralatan yang pemasangannya ditunda tidak disusutkan.

Berdasarkan U.S. GAAP, peralatan yang untuk sementara waktu tidak digunakan harus tetap disusutkan. Dalam tahun 2002, peralatan tahun sebelumnya yang belum terpasang telah dipasang seluruhnya dan nilai tercatatnya telah direklasifikasi ke aktiva tetap.

j. Pengakuan Pendapatan

Berdasarkan GAAP Indonesia, pendapatan dari jasa koneksi telepon selular dan jaringan tetap nirkabel diakui pada saat dilakukan penyambungan atau aktivasi (untuk jasa pasca bayar) atau pada saat penyerahan kartu perdana (*starter pack*) kepada distributor, penyalur atau pelanggan (untuk jasa prabayar). Pendapatan pemasangan baru telepon tidak bergerak diakui pada saat pemasangan. Pendapatan dari kartu telepon diakui pada saat Perusahaan menjual kartu-kartu tersebut.

Berdasarkan U.S. GAAP, pendapatan dari jasa penyambungan atau aktivasi dan biaya tambahan terkait sampai sebesar, tetapi tidak melebihi pendapatan tersebut, ditangguhkan dan diakui sepanjang estimasi periode hubungan dengan pelanggan. Pendapatan dari kartu telepon diakui pada saat penggunaannya atau saat daluarsa.

k. Goodwill

Berdasarkan GAAP Indonesia, *goodwill* diamortisasi selama masa manfaatnya, namun tidak lebih dari 20 tahun.

Berdasarkan U.S. GAAP, terhitung sejak 1 Januari 2002, *goodwill* tidak lagi diamortisasi melainkan harus diuji apakah telah terjadi penurunan nilai.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP (lanjutan)

l. Sewa Guna Usaha (Capital Leases)

Berdasarkan GAAP Indonesia, aktiva sewa guna usaha dikapitalisasi hanya jika semua kriteria berikut terpenuhi (a) penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva sewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha, dan (b) seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah nilai sisa dapat menutup harga perolehan aktiva sewa guna usaha serta bunganya, dan (c) masa sewa guna usaha minimum 2 tahun.

Berdasarkan U.S. GAAP, aktiva sewa guna usaha dikapitalisasi jika salah satu kriteria berikut terpenuhi: (a) terdapat pengalihan kepemilikan aktiva sewa guna usaha secara otomatis di akhir masa sewa guna usaha; atau (b) adanya hak opsi untuk membeli; atau (c) periode sewa guna usaha mencakup minimal 75% dari masa manfaat ekonomis aktiva; atau (d) pembayaran sewa guna usaha mencakup setidaknya 90% dari nilai wajar aktiva.

m. Akuisisi Dayamitra

Pada tanggal 17 Mei 2001, Perusahaan memperoleh 90,32% kepemilikan di Dayamitra dan sekaligus memperoleh hak opsi (*call option*) untuk membeli sisa kepemilikan sebesar 9,68% dengan harga yang telah ditentukan pada tanggal yang telah disepakati dan memberikan hak opsi (*put option*) kepada pemegang saham minoritas untuk menjual 9,68% kepemilikan kepada Perusahaan dengan persyaratan yang sama; dengan demikian harga *call option* sama dengan harga *put option*. Berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan harus mencatat kontrak opsi tersebut secara gabungan dengan hak minoritas dan mencatatnya sebagai pendanaan untuk pembelian sisa kepemilikan minoritas sebesar 9,68%. Dengan demikian, berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan harus mengkonsolidasikan 100% kepemilikan di Dayamitra dan mengatribusikan hasil dari gabungan derivatif dengan posisi hak minoritas ke beban bunga sejak tanggal 17 Mei 2001.

Pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan melaksanakan opsi beli untuk memperoleh sisa kepemilikan 9,68% di Dayamitra.

Berdasarkan GAAP Indonesia, sebelum tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan membukukan sisa kepemilikan 9,68% di Dayamitra sebagai hak minoritas. Harga opsi yang telah dibayarkan Perusahaan disajikan sebagai "Uang muka penyertaan saham". Perusahaan mulai mengkonsolidasikan sisa kepemilikan 9,68% di Dayamitra sejak tanggal 14 Desember 2004 setelah opsi dilaksanakan.

Perbedaan saat pengakuan kepemilikan 9,68% mengakibatkan adanya perbedaan waktu dan jumlah harga pembelian dan kewajiban yang diakui menurut GAAP Indonesia dan U.S. GAAP.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP (lanjutan)

n. Jurnal Balik Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi

Berdasarkan GAAP Indonesia, selisih yang sebelumnya langsung dikreditkan ke ekuitas sebagai dampak transaksi ekuitas di perusahaan asosiasi dikreditkan ke laporan laba rugi pada saat kepemilikan di perusahaan asosiasi dijual, secara proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan yang dijual.

Berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan menetapkan kebijakan akuntansi untuk memasukkan selisih yang timbul dari transaksi ekuitas di perusahaan asosiasi ke ekuitas. Jumlah selisih tersebut tidak dipindahkan ke laporan laba rugi sehingga tetap menjadi bagian dari ekuitas sampai waktu yang tak terbatas.

o. Kewajiban Penghentian Aktiva

Berdasarkan GAAP Indonesia, kewajiban hukum sehubungan dengan penghentian aktiva jangka panjang yang berasal dari akuisisi, pembangunan, pengembangan dan/atau operasi normal dari suatu aktiva jangka panjang dibebankan pada tahun berjalan pada saat terjadinya.

Berdasarkan U.S. GAAP, kewajiban penghentian aktiva dikapitalisasi ke dalam aktiva jangka panjang yang bersangkutan dan disusutkan selama umur ekonomis aktiva. Perusahaan dan anak perusahaan mengidentifikasi kewajiban penghentian aktiva dengan menelaah perjanjian dan kontrak untuk menentukan apakah Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk menyelesaikan kewajiban berkaitan dengan penghentian aktiva jangka panjang berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta perjanjian-perjanjian dan kontrak-kontrak yang ada.

p. Pajak Tangguhan

Berdasarkan GAAP Indonesia, Perusahaan tidak mengakui pajak tangguhan atas perbedaan-perbedaan temporer sehubungan dengan penyertaan yang dicatat dengan metode ekuitas apabila tidak terdapat kemungkinan yang memadai (*probable*) bahwa perbedaan-perbedaan tersebut akan membalik (*reverse*) pada masa yang akan datang.

Berdasarkan U.S. GAAP, pajak tangguhan atas perbedaan-perbedaan temporer sehubungan dengan penyertaan yang dicatat dengan metode ekuitas diakui seluruhnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP (lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aktiva

Berdasarkan GAAP Indonesia, rugi penurunan nilai aktiva diakui jika nilai tercatat aktiva atau unit penghasil kas (*cash generating unit*) melebihi nilai yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Jumlah yang dapat dipulihkan adalah jumlah yang lebih besar antara harga jual bersih atau nilai pakainya (*value in use*). Dalam menentukan nilai pakai, jumlah taksiran arus kas di masa mendatang (*future cash flow*) didiskontokan dengan menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan taksiran sekarang mengenai nilai waktu uang dan risiko spesifik yang terkait dengan aktiva tetap tersebut. Rugi penurunan nilai dapat dipulihkan jika terjadi perubahan dalam taksiran yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan. Kenaikan nilai tercatat aktiva tidak boleh melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui (dikurangi penyusutan) seandainya pada tahun sebelumnya tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aktiva.

Berdasarkan U.S. GAAP, rugi penurunan nilai diakui jika jumlah taksiran arus kas di masa mendatang (tidak didiskontokan dan tanpa bunga) lebih kecil daripada nilai tercatat suatu aktiva. Aktiva diturunkan nilainya menjadi sebesar taksiran nilai wajarnya sesuai harga pasar (*quoted market price*) yang berlaku atau sebesar taksiran arus kas di masa mendatang yang didiskontokan. Pemulihan rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui tidak diperkenankan.

Tidak terdapat penurunan nilai dan oleh karena itu tidak ada perbedaan antara prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dengan U.S. GAAP.

r. Laba (Rugi) dari Penjualan Aktiva Tetap

Berdasarkan GAAP Indonesia, Perusahaan mengklasifikasikan laba (rugi) penjualan aktiva tetap sebagai bagian dari penghasilan (beban) lain-lain yang tidak merupakan komponen penentu laba usaha.

Berdasarkan U.S. GAAP, laba (rugi) penjualan aktiva tetap diklasifikasikan sebagai bagian dari beban usaha dan oleh karena itu merupakan komponen penentu laba usaha.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

- (2) Berikut adalah ikhtisar penyesuaian signifikan terhadap laba bersih konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2005 dan 2004 dan terhadap ekuitas konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2005 dan 2004 yang diperlukan seandainya U.S. GAAP yang diterapkan sebagai pengganti GAAP Indonesia:

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba bersih menurut laporan laba rugi konsolidasian berdasarkan GAAP Indonesia		3.703.193	2.509.491
Penyesuaian ke U.S. GAAP - kenaikan (penurunan) disebabkan oleh:			
Imbalan pemberhentian kerja	(a)	11.372	84.598
Kapitalisasi selisih kurs - setelah dikurangi penyusutan	(b)	38.129	17.891
Kapitalisasi beban bunga atas aktiva dalam pembangunan, setelah dikurangi penyusutan pembangunan, setelah dikurangi penyusutan	(c)	13.738	17.479
Perjanjian pola bagi hasil	(d)	84.317	181.090
Pensiun	(f)	156.935	156.935
Bagian laba/(rugi) bersih perusahaan asosiasi	(g)	(46)	(371)
Amortisasi hak atas tanah	(h)	(7.471)	(6.884)
Pengakuan pendapatan	(j)	(54.869)	14.835
<i>Goodwill</i>	(k)	10.635	10.635
Sewa guna usaha (<i>capital lease</i>)	(l)	17.689	12.442
Penyesuaian konsolidasi Dayamitra	(m)	(9.080)	(21.856)
Kewajiban penghentian aktiva	(o)	(424)	-
Beban pajak tangguhan:	(p)		
Pengaruh pajak tangguhan terhadap penyesuaian ke U.S. GAAP		(91.371)	(145.581)
		<u>169.554</u>	<u>321.213</u>
Hak minoritas		(16.968)	(9.116)
Penyesuaian-bersih		<u>152.586</u>	<u>312.097</u>
Laba bersih berdasarkan U.S. GAAP		<u>3.855.779</u>	<u>2.821.588</u>
Laba bersih per saham		<u>191,26</u>	<u>139,96</u>
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		<u>7.650,36</u>	<u>5.598,39</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(2) (lanjutan)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Ekuitas menurut neraca konsolidasian GAAP Indonesia		20.985.174	19.830.350
Penyesuaian ke U.S. GAAP - kenaikan (penurunan) disebabkan oleh:			
Manfaat pensiun dini	(a)	11.372	84.598
Kapitalisasi selisih kurs - setelah dikurangi penyusutan	(b)	(510.758)	(526.778)
Kapitalisasi beban bunga atas aktiva dalam pembangunan - setelah dikurangi penyusutan	(c)	142.352	113.485
Perjanjian pola bagi hasil	(d)	(208.010)	(266.605)
Penilaian kembali aktiva tetap:	(e)		
Kenaikan		(664.974)	(664.974)
Akumulasi penyusutan		664.974	664.974
Pensiun	(f)	592.961	279.091
Bagian laba/(rugi) bersih perusahaan asosiasi	(g)	(18.475)	(18.623)
Amortisasi hak atas tanah	(h)	(86.589)	(72.095)
Pengakuan pendapatan	(j)	(769.259)	(753.714)
<i>Goodwill</i>	(k)	74.444	53.182
Sewa guna usaha (<i>capital lease</i>)	(l)	35.377	33.565
Penyesuaian konsolidasi Dayamitra	(m)	(70.806)	(60.574)
Kewajiban penghentian aktiva	(o)	(2.120)	(848)
Beban pajak tangguhan:	(p)		
Beban pajak tangguhan atas penyertaan metode ekuitas		39.344	-
Pengaruh pajak tangguhan terhadap penyesuaian penyesuaian U.S. GAAP		301.664	362.424
		(468.503)	(772.892)
Hak minoritas		(11.206)	56.805
Penyesuaian bersih		(479.709)	(716.087)
Ekuitas berdasarkan U.S. GAAP		20.505.465	19.114.263

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(2) (lanjutan)

Perubahan ekuitas berdasarkan U.S. GAAP untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Ekuitas, awal tahun	19.570.912	16.284.692
Perubahan selama tahun berjalan:		
Laba bersih berdasarkan U.S. GAAP	3.855.779	2.821.588
Dividen	(2.921.226)	-
Laba belum direalisasi pemilikan efek	-	136
Pendapatan komprehensif lainnya	-	7.847
Ekuitas, akhir tahun	<u>20.505.465</u>	<u>19.114.263</u>

Ikhtisar neraca konsolidasian berdasarkan U.S. GAAP adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Neraca konsolidasian		
Aktiva lancar	10.791.854	11.565.742
Aktiva tidak lancar	47.586.958	44.322.185
Jumlah aktiva	<u>58.378.812</u>	<u>55.887.927</u>
Kewajiban jangka pendek	14.806.686	11.839.651
Kewajiban jangka panjang	17.939.388	21.078.322
Jumlah kewajiban	<u>32.746.074</u>	<u>32.917.973</u>
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	5.127.273	3.855.691
Ekuitas	<u>20.505.465</u>	<u>19.114.263</u>
Jumlah kewajiban dan ekuitas	<u>58.378.812</u>	<u>55.887.927</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(3) Pengungkapan tambahan atas Laporan Keuangan yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC

a. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara taksiran penyisihan pajak penghasilan yang dilaporkan berdasarkan U.S. GAAP dan penyisihan pajak penghasilan aktual yang dicatat berdasarkan U.S. GAAP adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak berdasarkan U.S. GAAP	<u>7.631.875</u>	<u>5.538.127</u>
Pajak penghasilan berdasarkan U.S. GAAP menurut tarif pajak yang berlaku (30%)	<u>2.289.545</u>	<u>1.661.421</u>
Pengaruh beban yang tidak dapat dikurangkan (pendapatan tidak kena pajak) berdasarkan tarif pajak maksimum yang berlaku (30%):		
Beban imbalan pensiun berkala bersih	42.143	71.452
Amortisasi diskonto wesel bayar dan biaya pinjaman lainnya	7.503	13.576
Imbalan kerja karyawan	7.950	15.073
Perbedaan tetap Unit KSO	3.742	3.100
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(50.351)	(22.353)
Bagian (laba) rugi bersih perusahaan asosiasi	(780)	(545.813)
Lainnya	<u>812.898</u>	<u>139.031</u>
Jumlah	<u>823.105</u>	<u>(325.934)</u>
Taksiran pajak penghasilan menurut U.S. GAAP	<u>3.112.650</u>	<u>1.335.487</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(3) Pengungkapan tambahan atas Laporan Keuangan yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC (lanjutan)

a. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2005, seluruh pendapatan usaha Perusahaan diperoleh di wilayah Indonesia dan karena itu, Perusahaan tidak merupakan subjek pajak penghasilan di negara-negara lain.

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Aktiva pajak tangguhan		
Penyisihan piutang ragu-ragu	226.942	145.200
Penyisihan persediaan usang	13.726	12.533
Kerugian fiskal	-	-
Penyisihan penghargaan masa kerja	162.525	154.503
Pendapatan yang ditangguhkan	-	-
Penyertaan jangka panjang	(20)	-
Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV	1.000.920	1.074.804
Lain-lain	205.648	239.598
Penyisihan manfaat karyawan	59.715	90.934
Jumlah	<u>1.669.456</u>	<u>1.717.572</u>
Kewajiban pajak tangguhan		
Perbedaan antara nilai buku fiskal dan akuntansi untuk aktiva tidak lancar	(1.973.285)	(2.297.251)
Beban pensiun	3.706	(51.321)
Beban dibayar dimuka dan piutang lain-lain	<u>(2.542.518)</u>	<u>(2.427.281)</u>
Jumlah	<u>(4.512.097)</u>	<u>(4.775.853)</u>
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>(2.842.641)</u>	<u>(3.058.281)</u>

Manfaat yang diterima oleh para pensiunan termasuk dalam kelompok kenikmatan natura yang merupakan biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan di Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(3) Pengungkapan tambahan atas Laporan Keuangan yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Metode dan asumsi berikut digunakan dalam menentukan taksiran nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan:

Kas dan setara kas dan penyertaan sementara

Nilai tercatat akun ini mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu instrumen yang singkat.

Hutang bank jangka pendek

Nilai tercatat akun ini mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu instrumen yang singkat.

Hutang jangka panjang

- (i) Nilai wajar dari pinjaman penerusan ditaksir berdasarkan nilai diskonto dari arus kas di masa yang akan datang yang diperkirakan akan dibayar, dengan mempertimbangkan tingkat bunga pinjaman yang mungkin diperoleh Perusahaan pada tanggal neraca.

Dalam penghitungan taksiran nilai wajar pinjaman penerusan, Perusahaan menggunakan tingkat bunga rata-rata pinjaman sebesar 8,04% dan 9,63%, untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 2,23% dan 1,21%, untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat serta tingkat suku bunga rata-rata yang berlaku untuk masing-masing mata uang lainnya pada tahun 2005 dan 2004 untuk pinjaman dalam mata uang lain. Berdasarkan kondisi saat ini, sulit untuk melakukan estimasi tingkat bunga untuk suatu saat tertentu, mengingat besarnya jumlah hutang Perusahaan dan tidak tersedianya dana secara umum. Untuk setiap satu persen kenaikan tingkat bunga pinjaman yang disebutkan di atas, nilai wajar pinjaman penerusan jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2005 akan turun sebesar Rp220.755 juta.

- (ii) Nilai wajar kredit pemasok, pinjaman talangan dan pinjaman bank jangka panjang ditaksir berdasarkan nilai diskonto dari arus kas masa yang akan datang yang akan dibayar dengan mempertimbangkan tingkat bunga pinjaman yang dapat diperoleh Perusahaan pada tanggal neraca.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(3) Pengungkapan tambahan atas Laporan Keuangan yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iii) Nilai wajar hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV ditaksir berdasarkan nilai diskonto dari arus kas masa yang akan datang yang akan dibayar.

(iv) Nilai wajar hutang obligasi dan wesel bayar bergaransi ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal neraca.

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat	Nilai wajar
2005		
Kas dan setara kas	6.009.872	6.009.872
Hutang bank jangka pendek	791.738	791.738
Kewajiban jangka panjang:		
Pinjaman penerusan	5.706.602	6.415.114
Hutang obligasi	989.207	1.200.074
Hutang bank	2.361.873	2.465.455
Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV	4.241.993	4.881.016
Wesel bayar berjangka menengah	833.808	867.764
	Nilai tercatat	Nilai wajar
2004		
Kas dan setara kas	6.983.664	6.983.664
Hutang bank jangka pendek	773.595	773.595
Kewajiban jangka panjang:		
Pinjaman penerusan	7.638.620	9.439.655
Wesel bayar bergaransi	758.232	952.298
Hutang obligasi	983.921	1.309.667
Hutang bank	4.350.781	4.593.728
Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV	4.489.491	5.056.265
Lainnya	9.150	9.150

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(3) Pengungkapan tambahan atas Laporan Keuangan yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar pada dasarnya mengandung unsur pertimbangan dan memiliki berbagai keterbatasan, termasuk hal-hal sebagai berikut:

- i. Nilai wajar yang disajikan tidak mempertimbangkan efek fluktuasi nilai tukar mata uang di masa yang akan datang.
- ii. Taksiran nilai wajar belum tentu mengindikasikan jumlah yang akan dicatat oleh Perusahaan dan anak perusahaan pada saat pelepasan/penghentian instrumen keuangan.

c. Penelitian dan Pengembangan

Beban penelitian dan pengembangan, yang ditentukan berdasarkan U.S. GAAP, masing-masing berjumlah kurang lebih Rp3.783 juta dan Rp6.172 juta pada periode 2005 dan 2004.

d. Laba Komprehensif

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba bersih berdasarkan U.S. GAAP	3.855.779	2.821.588
Laba yang belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2.383	884
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	3.754
	<u>3.858.162</u>	<u>2.826.226</u>

Penyesuaian atas laba bersih yang dilakukan dalam rangka menentukan laba komprehensif meliputi penyesuaian atas penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi dan laba (rugi) yang belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi dilaporkan, bersih setelah pajak, sebesar nil dan Rp3.754 juta masing-masing untuk periode yang berakhir 30 Juni 2005 dan 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)

(3) Pengungkapan tambahan atas Laporan Keuangan yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC (lanjutan)

e. Pernyataan Standar Akuntansi Baru

SFAS No. 154 "Accounting Changes and Error Corrections, a replacement of APB Opinion No. 20 and FASB Statement No. 3." Pada bulan Mei 2005, FASB menerbitkan SFAS No. 154 yang memberikan pedoman untuk pengakuntansian dan pelaporan sehubungan dengan perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan (*accounting error*). Pernyataan ini mengatur penerapan secara retrospektif metode untuk pelaporan perubahan dalam prinsip akuntansi, kecuali apabila hal tersebut tidak praktis dilakukan. SFAS No. 154 akan berlaku efektif untuk perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan yang dilakukan pada tahun buku yang dimulai setelah 15 Desember 2005.

54. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2004 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2005.